



**ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN *TIKTOK* TERHADAP ELEMEN
AKHLAK PRIBADI DIMENSI BERIMAN BERTAQWA KEPADA
TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA FASE C
SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

OLEH

MODHI RAHAYU

NPM 20120326

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2024



**ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN *TIKTOK* TERHADAP ELEMEN
AKHLAK PRIBADI DIMENSI BERIMAN BERTAQWA KEPADA
TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA FASE C
SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

MODHI RAHAYU

NPM 20120326

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2024

SKRIPSI

**ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN *TIKTOK* TERHADAP ELEMEN
AKHLAK PRIBADI DIMENSI BERIMAN BERTAQWA KEPADA
TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA FASE C
SEKOLAH DASAR**

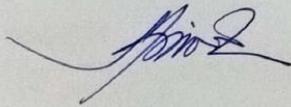
Yang disusun dan diajukan oleh

MODHI RAHAYU

NPM 20120326

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan
di hadapan Dewan Penguji**

Pembimbing 1



**Dr. Iin Purnamasari, M.Pd.
NPP 108001278**

Semarang, 16 Juli 2024

Pembimbing 2



**Henry Januar Saputra, S.Pd., M.Pd.
NPP 098602220**

SKRIPSI

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN *TIKTOK* TERHADAP ELEMEN
AKHLAK PRIBADI DIMENSI BERIMAN BERTAQWA KEPADA
TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA FASE C
SEKOLAH DASAR

yang disusun dan diajukan oleh

MODHI RAHAYU

20120326

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada Tanggal 26 Agustus 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua

Dr. Arri Handayani, S.Psi, M.Si
NPP. 997401149

Sekretaris

Ervina Eka Subekti, S.Si., M.Pd
NPP. 098601235

Penguji I

Dr. Iin Purnamasari, S.Pd., M.Pd
NPP. 108001278

Penguji II

Henry Januar Saputra, S.Pd., M.Pd
NPP. 098602220

Penguji III

Moh Aniq KHB, S.Pd., M.Hum
NPP. 138601396

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman. **(Q.S. Ali- Imran: 139)**
2. Setiap nafas baru yang Allah izinkan untuk kita ambil bukan hanya berkah, tetapi juga tanggung jawab dan amanah. **(Modhi Rahayu)**

Persembahan:

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayah Ibuku tercinta yang senantiasa mendukung dan mendoakan
2. Almamaterku Universitas PGRI Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Modhi Rahayu
NPM : 20120326
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa "Analisis Dampak Penggunaan *TikTok* Terhadap Elemen Akhlak Pribadi Dimensi Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Fase C Sekolah Dasar" skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 26 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan



Modhi Rahayu
NPM 20120326

ABSTRAK

MODHI RAHAYU. NPM 20120326. “Analisis Dampak Penggunaan *TikTok* Terhadap Elemen Akhlak Pribadi Dimensi Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Fase C Sekolah Dasar”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. 2024. Dosen Pembimbing I: Dr. Iin Purnamasari, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing II: Henry Januar Saputra, S.Pd., M.Pd.

Merosotnya martabat manusia (*dehumanisasi*) dalam fenomena penggunaan media sosial, salah satunya penggunaan platform *TikTok* yang secara meluas tak terkecuali peserta didik sekolah dasar. Banyak anak menyukai penggunaan *TikTok* dan mempengaruhi perilaku, sopan santun, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja keras. Perlu adanya mengkaji dampak penggunaan *TikTok* pada peserta didik di Sekolah Dasar, agar mendapatkan pola strategi guru dalam penggunaan *TikTok* untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif terhadap elemen akhlak pribadi Fase C Sekolah Dasar.

Fokus penelitian ini yaitu menganalisis dampak penggunaan *TikTok* terhadap elemen akhlak pribadi dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia Fase C Sekolah Dasar. Adapun tujuan penelitian ini adalah Menganalisis pengaruh penggunaan *TikTok*, Mengkaji intensitas penggunaan *TikTok*, Menelaah Informasi penggunaan *TikTok*, serta mendesain pola atau strategi guru dalam penggunaan *TikTok* pada peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Data penelitian diambil dengan teknik triangulasi menggunakan 4 metode yaitu observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. *Setting* penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Temulus Kabupaten Blora. Subjek penelitian adalah peserta didik Fase C, wali kelas Fase C, kepala sekolah, serta orangtua peserta didik Fase C. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *TikTok* memiliki dampak bagi elemen akhlak pribadi Fase C diantaranya dalam sisi positif berupa peserta didik lebih aktif dan ekspresif percaya diri serta komunikatif, kreatif, menambah pengetahuan melalui informasi terupdate dari *TikTok*. Sedangkan sisi negatifnya berupa menjadi pemalas, hilangnya sopan santun, emosi tidak stabil, kurang tanggungjawab dan peduli dengan lingkungan. Kemudian untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak mulia melalui informasi edukatif dapat dimulai dari jenis konten seperti kutipan bijak, pengajaran nilai melalui *game*, cerita inspiratif, pelajaran etika dan moral melalui kartun, mempelajari lingkungan, serta aktivitas dan tantangan positif. Lebih lanjut untuk memaksimalkan dan meminimalkan dampak penggunaan *TikTok* adalah dengan mengadakan pengendalian serta pengawasan bijak dalam beretika digital.

Saran untuk peserta didik dalam penggunaan *TikTok* adalah dengan melakukan pengawasan dan pengendalian baik dari orangtua ataupun dari pihak sekolah untuk menjaga akhlak pribadi yang mulia.

Kata kunci: Dampak, *TikTok*, Akhlak Pribadi, Peserta didik.

PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Penggunaan *TikTok* Terhadap Elemen Akhlak Pribadi Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Fase C Sekolah Dasar” ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Dr. Sri Suciati, M.Hum. yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Psi. yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ervina Eka Subekti, S.Si., M.Pd. yang telah menyetujui skripsi peneliti.
4. Pembimbing I, Dr. Iin Purnamasari, S.Pd., M.Pd., yang telah mengarahkan peneliti dengan penuh dedikasi yang tinggi.
5. Pembimbing II, Henry Januar Saputra, S.Pd., M.Pd., yang telah membimbing peneliti dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu kepada peneliti selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Temulus, Suradi, S.Pd.,SD. yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya.
8. Kedua orangtua tersayang dan terima kasih, yaitu Ayahanda Sariban terima kasih selalu menjadi sumber kekuatan dan panutan terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala nasihat bijak dan

keteladanan yang Ayah tunjukkan. Tanpa bimbingan, kerja keras, dan pengorbanan yang Ayah berikan, penulis tidak akan pernah sampai pada titik ini.

9. Teruntuk pintu surgaku, Ibu Parti, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan dukungan serta doa yang teramat tulus, terima kasih telah menjadi penerang dalam pencarian makna hidup penulis. Semoga hasil dari perjalanan ini dapat menjadi seberkas cahaya yang menerangi keagungan peranmu dalam hidup ini.
10. Segenap keluarga yang telah mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman kelas H PGSD 2020, teman-teman UKKI, teman-teman CLC, tim Kampus Mengajar *batch* 4, serta sahabat-sahabat terbaik yang telah menemani dan mengisi hari-hari semasa perkuliahan.
12. Spesial yang terakhir untuk diriku sendiri Modhi Rahayu, terima kasih telah berjuang hingga detik ini. Kedepan akan banyak lagi kebahagiaan yang menanti janganlah menghindar, tegakkan kepala dan sambutlah dengan hangat mimpi itu!, percayalah.

Semarang, 16 Juli 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Modhi Rahayu', written in a cursive style.

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penegasan Istilah.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Acuan Teori Fokus Penelitian.....	13
B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Setting Penelitian	32
C. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian	33
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	42
E. Keabsahan Data.....	46
F. Metode Analisis Data.....	47

G. Tahapan Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Obyek Penelitian	50
B. Temuan Hasil Penelitian	52
C. Analisis dan Pembahasan	70
BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN.....	84
A. Simpulan	84
B. Saran.....	85
C. Keterbatasan Penelitian	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
3.1 Triangulasi Data	47
4.1 Pola Strategi Dampak Penggunaan Tiktok Fase C Sekolah Dasar	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Lokasi SD Negeri 1 Temulus.....	50
4.2 Akun <i>TikTok</i> @ <i>km4sdn1temulus</i>	54
4.3 Anak SD Negeri 1 Temulus	55
4.4 Angket Hasil Aspek Penggunaan <i>TikTok</i>	56
4.5 Angket Hasil Aspek Elemen Akhlak Pribadi.....	57
4.6 Angket Hasil Aspek Orangtua	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi	34
3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	35
3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas Fase C.....	36
3.4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik Fase C 36.....	37
3.5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orangtua	38
3.6 Kisi-kisi Pedoman Angket Peserta Didik Fase C	39
3.7 Kisi-kisi Angket Peserta Didik Fase C	40
3.8 Kisi-kisi Angket Orangtua Peserta Didik Fase C.....	41
3.9 Daftar Informan Wawancara Pihak Guru	44
3.10 Daftar Informan Wawancara Orangtua	44
3.11 Daftar Informan Wawancara Peserta Didik Fase C (V).....	44
3.12 Daftar Informan Wawancara Peserta Didik Fase C (VI)	45
4.1 Fasilitas SD Negeri 1 Temulus	51
4.2 Daftar Tenaga Kerja SD Negeri 1 Temulus.....	51
4.3 Hasil Observasi Akses Penggunaan <i>TikTok</i>	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Usulan Tema Skripsi	92
2 Lembar ACC Proposal	93
3 Surat Izin Penelitian	94
4 Surat Izin Keterangan Penelitian.....	95
5 Daftar Guru	96
6 Daftar Peserta Didik Fase C.....	97
7 Pedoman Observasi	99
8 Hasil Observasi	101
9 Pedoman Angket Peserta Didik	103
10 Hasil Pedoman Angket Peserta Didik.....	107
11 Pedoman Angket Orangtua	108
12 Hasil Angket Orantua.....	112
13 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	113
14 Hasil Wawancara Kepala Sekolah	115
15 Pedoman Wawancara Guru.....	116
16 Hasil Wawancara Guru	118
17 Pedoman Wawancara Peserta Didik	123
18 Hasil Wawancara Peserta Didik.....	125
19 Pedoman Wawancara Orangtua	133
20 Hasil Wawancara Orangtua.....	135
21 Dokumentasi	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan senantiasa berubah dan bergerak secara dinamis, pendidikan dinamis karena mencerminkan realitas bahwa dunia akan selalu berubah dari waktu ke waktu. Perubahan dalam bidang lain seperti teknologi, ekonomi, sosial, dan budaya mempengaruhi cara kita berinteraksi satu sama lain. Pendidikan harus mengalami perubahan atau transformasi agar tetap sesuai dengan kebutuhan zaman. Disamping memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang relevan, pendidikan juga harus memperhatikan karakter peserta didik. Ini melibatkan pemberian perhatian khusus pada pengembangan nilai-nilai moral, kepemimpinan, dan empati, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi cerdas secara akademis tetapi juga bertanggung jawab, berintegritas, serta berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal (3) menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Merujuk pada keberadaan fungsi tersebut, menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan iman dan taqwa, akhlak mulia, kecakapan, kreativitas, kemandirian, serta kewarganegaraan yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan di

Indonesia tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga aspek spiritual, moral sosial, dan keterampilan hidup.

Melalui Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi:

“Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendukung Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong melalui terciptanya pelajar Pancasila yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.”

Revitalisasi dunia pendidikan dalam memasuki periode 2020-2024 berkaitan erat dengan pembangunan SDM yang akan memperhitungkan trend global terkait kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, dan perubahan lingkungan hidup. Sehingga dalam rencana strategi (Renstra) Kemendikbud Tahun 2020-2024 berfokus pada kebijakan Merdeka Belajar sebagai pedoman bagi pembangunan SDM dalam menata dan memaksimalkan bonus demografi yang menjadi kunci tercapainya bangsa maju yang berkeadilan sosial, maju budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa, serta meningkatkan kualitas manusia Indonesianya.

Mengikuti pembahasan sebelumnya, dalam Kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang merujuk pada pengembangan karakter dan Profil Pelajar Pancasila membuka ruang untuk membentuk nilai-nilai moral sosial secara lebih mendalam pada pola kebiasaan peserta didik. Tercantum pada Surat Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 009/H/KR/2022 sebagai berikut:

“Bahwa untuk melaksanakan kebijakan Kurikulum Merdeka, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila”

Terdapat penetapan bahwa Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila menjadi standar di satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka untuk membentuk peserta didik yang berkarakter. Dalam Profil Pelajar Pancasila juga memiliki enam kompetensi/dimensi yang harus dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan, yaitu: 1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong-royong, 4) Berkebhinekaan global, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Selanjutnya, setiap dimensi-dimensi tersebut juga memiliki makna ciri atau karakteristik utama Profil Pelajar Pancasila yang telah mencakupi nilai-nilai Pancasila, diantaranya adalah: 1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Dimensi ini merupakan manifestasi dari sila pertama Pancasila berupa mewujudkan akhlak mulia dan berbudi luhur. 2) Berkebhinekaan global. Merujuk pada sila kedua Pancasila, dengan mewujudkan lingkaran sosial yang saling menghormati dan menghargai serta bekerjasama secara harmonis dan humanis. 3) Bergotong-royong. Sebagai pengamalan sila ketiga Pancasila Persatuan Indonesia, dengan mewujudkan kerjasama dan kebersamaan tanpa pamrih. 4) Bernalar kritis, kreatif, dan mandiri. Ketiga kompetensi/dimensi ini saling berkaitan dan meneguhkan kepada sifat dan sikap tindakan dalam demokrasi politik maupun demokrasi ekonomi, perwujudan pada sila keempat dan kelima Pancasila (Iin Purnamasari, 2022: 153-154).

Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam dimensi atau kompetensi salah satunya yaitu Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Pelajar Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta

menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Terdapat Lima elemen kunci dari dimensi atau kompetensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia ini mencakup: (1) akhlak beragama, perwujudannya berupa mencerminkan sikap iman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) akhlak pribadi, perwujudannya berupa kepedulian terhadap diri sendiri dalam bentuk menjaga kehormatan diri sebagai pelajar Pancasila, (3) akhlak kepada manusia, perwujudannya berupa mencerminkan tindakan yang rukun dan tenggang rasa terhadap masyarakat sekitar, (4) akhlak kepada alam, perwujudannya berupa mengetahui kepeduliannya terhadap lingkungan sekitarnya, (5) akhlak bernegara perwujudannya berupa mencerminkan sebagai pelajar Pancasila yang menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara (Kemendikbudristek, 2022). Karena pada dasarnya di Profil Pelajar Pancasila adalah untuk membentuk sebuah karakter seorang Pelajar Pancasila, maka salah satunya pada dimensi ini yang dapat difokuskan dengan maksimal yaitu terdapat pada elemen akhlak pribadinya dengan memperhatikan sikap kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, kepedulian, keadilan, komitmen untuk mengembangkan diri secara moral, serta intelektual di lingkungan sekitarnya (Ariffin, 2024).

Bersinggungan dengan seiring perkembangan teknologi yang pesat, segala aspek kehidupan tentu telah terpengaruh akan banyak dominasi global, dan salah satunya adalah pada sebuah karakter atau akhlak pribadi di pendidikan seseorang. Pendidikan merupakan salah satu pendukung dalam menjembatani praktik pembangunan berkelanjutan, yang artinya adalah memberikan kesempatan kepada semua orang terutama kepada generasi mendatang untuk berkontribusi lebih baik bagi pembangunan berkelanjutan pada masa sekarang dan yang akan datang (Melianti, 2023). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting guna menunjang kehidupan sehari-hari dalam setiap kondisi dan situasi sosial di masyarakat. Pendidikan adalah hak yang fundamental dan mendasar

sebagai nilai kehidupan manusia yang mampu mengubah pola pikir, kreatifitas dan inovasi generasi yang berjiwa membangun peradaban manusia dimasa yang akan datang (Natalia *et al.*, 2023). Dalam hal ini, pembangunan berkelanjutan bidang pendidikan di titik beratkan pada pembangunan karakter manusia sebagai subjek dan objek. Dimana proses belajar dan proses pembelajaran pada peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat yang tetap mengutamakan dimensi edukasi dan dimensi spiritual atau religi (Sinomba Rambe *et al.*, 2023).

Dunia pendidikan sekarang internet telah menjadi alat integral di dunia pendidikan sekolah, membuka pintu pada berbagai peluang dan tantangan. Guru dapat mengintegrasikan sumber daya daring dalam pengajaran, memberikan akses ke informasi global, dan meningkatkan keterlibatan siswa melalui *platform* pembelajaran digital (Maritsa, 2021). Meskipun demikian, perlu ada perhatian khusus terhadap aspek keamanan *online* dan pemahaman etika digital untuk melindungi siswa dan mendukung penggunaan internet yang bertanggung jawab. Kolaborasi antara guru, peserta didik, dan orang tua dalam memahami potensi dan resiko internet menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang dan produktif.

Menurut (Kotler Keller, 2016: 642) media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, video dan informasi dengan yang lain. Media sosial menjadi tempat interaksi antara individu dengan menciptakan, membagikan, menukarkan dan memodifikasi atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan yang memberikan bermacam kemudahan yang menjadikannya nyaman berlama-lama di media sosial. Sesuai dengan (Rafiq, 2020) dari tahun ke tahun banyak media yang berkembang dengan signifikan dan muncul dengan karakteristik serta keunikannya masing-masing. Mempermudah

komunikasi dan mendapatkan informasi ialah tujuan dari penggunaan media sosial. Hampir semua lapisan masyarakat saat ini terhubung ke media sosial, mulai dari anak-anak hingga orang dewasanya. Menurut Imron (dalam Silvia & Ropida, 2022) mengungkapkan bahwa salah satu penggunaan media sosial yang sering digunakan di kalangan anak muda sekolah dasar adalah penggunaan *TikTok*. Media sosial ini diminati banyak orang karena menyediakan platform yang kreatif dan menghibur. Fitur unik seperti “*For you page*” yang menyesuaikan konten sesuai preferensi pengguna. Musik yang mudah diintegrasikan dalam video, dan algoritma yang cerdas membantu menampilkan konten yang sesuai dengan minat pengguna.

Menurut (Dian Ayu, 2021) posisi platform hiburan yang tetap *stay* dan *hype* di berbagai kalangan masyarakat adalah aplikasi *TikTok*. Hal ini sudah tidak asing lagi bagi para pengguna media sosial *TikTok* yang semakin terangkat. Peserta didik sekolah dasar biasanya memiliki akun media sosial *TikTok* untuk melihat apa yang mereka suka, melihat video, dan ini tentunya akan menyebabkan peserta didik meniru di kehidupan dunia nyata, yang berdampak pada akhlak pribadi.

Lebih lanjut dengan penjabaran sebelumnya, seiring berjalannya waktu keberadaan media sosial *TikTok* yang semakin mengalami peningkatan eksistensi publik dan bertambahnya pengguna hingga merambah ke anak-anak sekolah dasar, tidak sedikit dari mereka akan menghadapi kemungkinan berupa tergerusnya jiwa-jiwa profil pelajar pancasila khususnya dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia (Maudy, 2023). Potensi resiko seperti akses ke konten yang tidak sesuai usia dengan penggunaan media sosial *TikTok* yang berlebihan perlu adanya keterlibatan orangtua dalam pengawasan dan komunikasi kepada anak untuk memahami dampak yang mungkin timbul. Seperti pada peserta didik sekolah dasar yang tidak jarang mengikuti gaya *trend* viral menjadi suka meniru-niru apa yang mereka lihat dan didengarnya. Peserta didik juga sering terlihat menggunakan bahasa kasar

saat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, yang jelas tidak mencerminkan citra pelajar pancasila yang baik (Bujuri *et al.*, 2023).

SD Negeri 1 Temulus adalah salah satu sekolah dasar di Desa Temulus, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora sebagai tempat fenomena yang berkaitan dengan dimensi beriman dan bertakwa tersebut. Hal yang melatarbelakangi dalam mengetahui fenomena yang terjadi di SD Negeri 1 Temulus adalah adanya partisipasi peneliti dalam mengikuti program Kampus Mengajar *Batch 4* oleh MBKM dari Kemendikbudristek selama satu semester di sekolah penempatan. Banyak dari peserta didik yang menyukai penggunaan media sosial *TikTok* dalam menu *smartphone* mereka, hal ini dibuktikan ketika peserta didik yang senang sekali mengikuti perkembangan informasi kegiatan sekolah dari akun *TikTok* mahasiswa Kampus Mengajar *Batch 4*.

Berdasarkan pengamatan infografis dari akun mahasiswa Kampus Mengajar *Batch 4* media sosial *TikTok* @*km4sdn1temulus* terdapat sejumlah 44 pengikut *TikTok* dari peserta didik SD Negeri 1 Temulus yang sebagian sudah memiliki akun *TikTok* sendiri dan masih terlihat aktivitas penambahan jumlah pengikut dari akun tersebut hingga saat ini. Lebih lanjut keberadaan anak-anak yang menggunakan *platform* ini sebagian besar adalah dari para peserta didik tingkat Fase C. Sementara sebanyak 51 jumlah total peserta didik dari Fase C jangkauan persentase mencapai 86% penggunaan *TikTok* dari jumlah pengikut akun *TikTok* tersebut. Hal ini membuktikan adanya kepekaan yang cukup tinggi pada peserta didik terhadap pemanfaatan sebuah *platform* media sosial untuk mengetahui beberapa informasi terupdate melalui koneksi jaringan online internet.

Terlihat rata-rata peserta didik yang sudah menggunakan media sosial *TikTok* cenderung lebih kreatif dan aktif dalam kesehariannya dibandingkan peserta didik yang tidak bermain *TikTok*, namun tidak jarang juga dari peserta didik ini juga dikeluhkan oleh para guru dan orangtua di rumah dengan berbagai kondisi yang ditimbulkan seperti menjadi suka bermalas-malasan, sering berbicara kasar menirukan video yang ada di

TikTok, terlambat mengerjakan PR, peserta didik menjadi tantrum yang berlebihan seperti berjoget-joget tidak melihat waktu dan kondisi yang semestinya, mudah terhasut dengan *trend* yang sedang viral, sopan-santun berkurang, berbohong dan sebagainya. Salah satu hal bentuk dari akhlak peserta didik yang kurang baik serta tidak mencerminkan sebagai seorang pelajar Pancasila yang terjadi di SD Negeri 1 Temulus terekam pada file dokumen video berikut (*Sumber: Evinka 2022, <https://shorturl.at/nwU23>*)

Sesuai dengan cuplikan video yang terdapat pada link menunjukkan bahwa *TikTok* telah berdampak pada akhlak pribadi. Peserta didik yang menggunakan media sosial *TikTok* kebanyakan hanya untuk hiburan saja atau untuk menonton video yang mereka sukai, dan mereka masih belum bisa memanfaatkan media sosial secara maksimal untuk mencari informasi tentang materi pembelajaran atau hal-hal yang bermanfaat lainnya. Terlebih dalam arus media sosial tersebut terbilang sangatlah banyak ragamnya dan tidak menutup kemungkinan peserta didik menemukan konten yang tidak terfilter. Kurangnya pengawasan dan pengendalian dari orangtua peserta didik saat bermain media sosial di *platform TikTok* juga menjadi salah satu akibat perubahan akhlak pribadi peserta didik terkikis dan menguar begitu saja.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana dampak penggunaan media sosial *TikTok* pada peserta didik di Sekolah Dasar dengan judul penelitian “**Analisis Dampak Penggunaan *TikTok* Terhadap Elemen Akhlak Pribadi Dimensi Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Fase C Sekolah Dasar**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memiliki fokus pada dampak penggunaan *TikTok* terhadap elemen akhlak pribadi dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa dan berakhlak mulia. Berikut ada beberapa hal yang akan menjadi perhatian dan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana penggunaan *TikTok* mempengaruhi kebiasaan peserta didik Fase C Sekolah Dasar dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana intensitas penggunaan *TikTok* dalam meningkatkan Elemen akhlak pribadi peserta didik Fase C dalam dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa?
3. Informasi edukatif apa sajakah yang diperoleh penggunaan *TikTok* yang dapat menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada peserta didik Fase C Sekolah Dasar?
4. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan oleh guru, untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif penggunaan *TikTok* terhadap elemen akhlak pribadi dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia peserta didik Fase C Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang telah disampaikan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis penggunaan *TikTok* mempengaruhi kebiasaan peserta didik Fase C Sekolah Dasar dalam kehidupan sehari-hari?
2. Mengkaji intensitas penggunaan *TikTok* dalam meningkatkan Elemen akhlak pribadi peserta didik Fase C dalam dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa?
3. Menelaah informasi edukatif dari penggunaan *TikTok* untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada peserta didik Fase C Sekolah Dasar?
4. Mendesain dalam pola strategi guru untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif penggunaan *TikTok* terhadap elemen akhlak pribadi dimensi beriman bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia peserta didik Fase C Sekolah Dasar?

D. Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan manfaat dalam ranah teoritis dan praktis, penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

- a. Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat membantu mengetahui dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap elemen akhlak pribadi dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia peserta didik fase C.
- b. Memberikan pengetahuan kepada orang tua akan pentingnya pengawasan dan pemahaman orang tua kepada anak terhadap dampak media sosial *TikTok*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi institusi
Memberikan gagasan baru, pustaka, dan acuan kepada seluruh civitas akademika Universitas PGRI Semarang, khususnya dalam penelitian sejenis.
- b. Bagi sekolah
Memberikan kontribusi pemikiran yang harapannya bisa bermanfaat dalam pelaksanaan pembuatan kebijakan ataupun perancangan kegiatan pengawasan penggunaan media sosial peserta didik.
- c. Bagi guru
Memberikan masukan dan pengetahuan kepada guru dalam penggunaan gawai terutama dalam media sosial *TikTok* bagi sekolah dasar.

d. Bagi Orangtua

Mengawasi anak dalam penggunaan media sosial dengan memperhatikan waktu belajar anak sehingga hasil belajarnya yang diperoleh di sekolah bisa maksimal.

E. Penegasan Istilah

1. *TikTok*

TikTok, sebuah *platform* media sosial, memungkinkan penggunanya membuat dan membagikan video pendek menggunakan efek, musik, dan filter. Pada tahun 2016, perusahaan China *ByteDance* meluncurkan aplikasi ini dengan nama *Douyin*. Pada tahun 2017, aplikasi ini menjadi *TikTok* di seluruh dunia. *TikTok* telah menjadi populer di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, berkat fiturnya yang menarik seperti *auto subtitle*, *voice changer*, efek kreatif, dan filter. Selain itu, aplikasi ini telah digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk hiburan, mendapatkan uang, dan sebagai media informasi (Batoebara, 2020).

2. Elemen Akhlak Pribadi

Akhlak merupakan sikap diri yang sudah melekat dan tertanam pada pribadi seseorang untuk mendorong pemiliknya melakukan tingkah laku. Akhlak adalah kehendak jiwa seseorang yang menimbulkan tingkah laku dengan mudah karena sebuah kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu (Adawiah Rabiatul, 2020). Dalam konteks akhlak pribadi, akhlak merujuk pada perilaku, tindakan, dan sikap individu yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika pribadinya. Akhlak pribadi mengacu pada kualitas moral dan karakteristik individual seseorang yang tercermin dalam tindakan sehari-hari dan hubungan dengan orang lain. Ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, keadilan, rasa empati, kerendahan hati, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Akhlak pribadi juga mencakup

kontrol diri, kesediaan untuk berbuat baik, dan kesadaran akan kesan yang kita tinggalkan pada orang lain (Nur Riska, 2021).

Senada dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia juga memiliki salah satu elemen kunci yang sesuai dengan pembahasan penelitian yaitu elemen akhlak diri sendiri atau akhlak pribadi yang diwujudkan berupa perbuatan rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai pelajar terhadap dirinya sendiri.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Definisi Dampak

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dampak adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Pengaruh merupakan sikap yang timbul dari sesuatu seperti benda, orang, yang berakibat bisa membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun negatif. Berpandangan oleh (Asad, 2023) dampak juga dapat didefinisikan sebagai hasil atau perubahan yang disebabkan oleh suatu kejadian, tindakan, atau keadaan tertentu. Dampak dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung, positif atau negatif, dan dapat terjadi di berbagai aspek kehidupan. Beberapa elemen yang terkandung dalam definisi dampak termasuk perubahan atau hasil, konsekuensi, kaulitas, rentang waktu, skala, dan keterukuran.

Menurut pendapat Waralah Rd Cristo (dalam Adethia, 2023), dampak adalah sesuatu yang terjadi sebagai hasil dari tindakan apa pun. Dampak dapat berupa pengaruh kuat yang dapat menghasilkan hasil baik positif maupun negatif. Sehingga mengacu pada beberapa gagasan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak adalah akibat. Dalam setiap tindakan yang diambil oleh seseorang terkadang mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatifnya yang ditimbulkan dari efek atau konsekuensi yang dihasilkan dari sebuah peristiwa, kejadian tindakan, atau keadaan terhadap lingkungan hidup. Berkaitan dengan konteks penelitian, “dampak” mengacu pada hasil atau konsekuensi dari penggunaan *TikTok* terhadap akhlak pribadi peserta didik Fase C, baik segi positif maupun negatif. Mulai mencakup

perubahan dalam berperilaku, bersikap, atau pemahaman nilai-nilai moral yang dapat dilihat sebagai hasil langsung berinteraksi dengan *platform* media sosial tersebut.

a. *TikTok*

1) Pengertian Aplikasi *TikTok*

TikTok adalah aplikasi yang memberikan efek unik, spesial, dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan menarik perhatian banyak orang. *TikTok* adalah platform jejaring sosial dan video musik Tiongkok yang dirilis pada september 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek yang didukung musik yang sangat disukai oleh kalangan orang dewasa dan anak-anak.

Aplikasi *TikTok* ini juga memungkinkan pengguna untuk meniru video pengguna lainnya dan melihat video pendek dengan berbagai ekspresi pembuatnya. Mereka juga dapat membuat musik dengan konten sesuai keinginan disertai keterampilan mengolah video yang dibuatnya.

2) Sejarah *TikTok*

Aplikasi *TikTok* ini adalah *platform* sosial media yang memungkinkan pengguna membuat video musik berdurasi pendek. Mengutip pada redcomm.coid aplikasi ini dikembangkan oleh developer asal China yang telah dirilis pada bulan September tahun 2016 lalu. Awalnya perusahaan *ByteDance inc* memberikan nama Douyin karena baru tersedia dalam bahasa China saja. Hingga di sekitar tahun 2017 *TikTok* mulai bisa diakses oleh pengguna internet seluruh dunia dan sempat mengalami pemblokiran akses penggunaan di Indonesia pada tahun 2018. *Platform* ini kembali diperbolehkan penggunaannya hingga saat ini. Setelah 5 tahun sejak diluncurkan kembali yaitu pada tahun 2019. *TikTok* perlahan mengalami ledakan pengguna internet hampir semua orang dari beberapa kalangan di

seluruh dunia. Sepanjang perjalanan pertama pada tahun 2018, *TikTok* telah mengukuhkan diri menjadi aplikasi yang paling banyak di download oleh pengguna internet hingga 500 juta kali (Apk Playstore).

Alasan aplikasi *TikTok* banyak ditonton ataupun banyak orang yang bergabung menjadi konten *creator* adalah karena kemudahan dalam mengakses platformnya. Di era digital sekarang yang semuanya serba praktis dan instan menjadi salah satu hal yang dilirik oleh para generasi saat ini, tidak terkecuali generasi Z (Miftachul, 2020). Durasi konten video dalam *TikTok* sendiri menjadi ciri khas dan *point plus* sehingga menarik minat banyak orang untuk menghabiskan waktunya di depan layar *smartphone*. Hal ini tentu tidak membuat rasa jenuh bagi penggunanya karena dapat mencari jenis video menghibur lainnya. Tentunya dari dalam kontennya juga telah disajikan dengan kriteria yang sangat mudah dimengerti dan dipahami secara cepat dengan durasi *TikTok* cepat (Turnip, 2021). Lebih lanjut, jika awal-awal kemunculan video *TikTok* sangat erat dengan video *creator* menari-nari sambil mengikuti alunan musik, maka konten video saat ini justru sifatnya lebih beragam dan informatif. Kualitas yang diberikan dalam sebuah video juga terus berkembang walaupun tujuan dari videonya sendiri memang untuk menghibur. Ditambah dengan para konten *creator* yang memiliki keahlian pada bidang tertentu, mulai membuat konten video dengan membagikan sejumlah tips and trik positif atau informasi penting sehingga membuat banyak orang semakin nyaman berlama-lama bermain *TikTok*. Apalagi video yang dihadirkan pendek memudahkan mereka untuk memahami pesan yang disampaikan melalui video.

Berdasarkan gagasan atau teori dapat disimpulkan bahwa *TikTok* merupakan sebuah *platform* media sosial yang digunakan untuk merekam dan membagikan video berdurasi pendek. *TikTok*

memungkinkan para konten *creator* untuk berkreasi dengan berbagai fitur dalam menggunakan aplikasi *TikTok*.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *TikTok*

Menurut (Miftachul, 2020) dalam penggunaan *TikTok* terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

a) Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang dialami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Perasaan adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi *TikTok* Seseorang. Karena jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi *TikTok* ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.

b) Faktor Eksternal

Melalui aplikasi *TikTok* para pengguna memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian yang bersifat video seperti banjir atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. (Nasrullah, 2015) mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi bisa diuraikan bahwa informasi juga menjadi sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi

TikTok. Andaikata seseorang jika tidak mendapatkan informasi tentang *TikTok* mungkin saja mereka tidak akan paham apa aplikasi *TikTok*, bahkan sampai menjadi penggunanya. Maka dari itu informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi *TikTok* karena pengaruh dari media sosial memberikan informasi yang luas sehingga memungkinkan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial salah satunya adalah *TikTok*.

Kesimpulan uraian menyebutkan bahwa penggunaan *TikTok* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Dari pengaruh internal menunjukkan bahwa karakteristik pribadi peserta didik, seperti tingkat kematangan emosional, kecerdasan moral, dan kesadaran ingin mengetahui hal baru, sangat memainkan peran penting dalam penggunaan *TikTok* dan dampaknya terhadap akhlak pribadi. Sedangkan untuk pengaruh faktor eksternal dalam penggunaan *TikTok* juga dapat dihasilkan atas intensitas berbagai informasi yang lebih mudah dijangkau melalui sosial media salah satunya *TikTok* yang berpengaruh signifikan bagi seseorang terutama peserta didik untuk menginstall aplikasi tersebut.

b. Akhlak Pribadi

1) Pengertian Akhlak

Secara *etimology* (bahasa), kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna dasar “kebiasaan”. Sedangkan secara *terminologi* (istilah), makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan. Akhlak adalah kehendak jiwa seseorang yang menimbulkan tingkah laku dengan mudah karena sebuah kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu (Adawiah Rabiatul, 2020). Dalam

konteks akhlak pribadi, akhlak merujuk pada perilaku, tindakan, dan sikap individu yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika pribadinya. Akhlak pribadi mengacu pada kualitas moral dan karakteristik individual seseorang yang tercermin dalam tindakan sehari-hari dan hubungan dengan orang lain. Ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, keadilan, rasa empati, kerendahan hati, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Akhlak pribadi juga mencakup kontrol diri, kesediaan untuk berbuat baik, dan kesadaran akan kesan yang kita tinggalkan pada orang lain (Nur Riska, 2021).

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak pribadi sebagai berikut:

- a) Menurut K.H Ahmad Dahlan (dalam Demes, 2022) akhlak pribadi adalah sifat moral yang melekat dalam jiwa manusia yang mendorong mereka untuk bertindak baik tanpa berpikir atau mempertimbangkan.
- b) Menurut (Muhammad Hasbi, 2020: 4) bahwa akhlak pribadi adalah kesatuan sifat-sifat kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan baik dan terpuji.
- c) Menurut (Siti Rohmah, 2021: 5) akhlak pribadi adalah sistem nilai yang dimiliki manusia yang menjadi pedoman dalam berperilaku dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat beberapa gagasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak pribadi merupakan keadaan jiwa yang terlatih dan sudah terbiasa, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat yang melahirkan tindakan-tindakan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan atau diangan-angan lagi. Apabila seseorang ingin hidup dengan baik dan harmonis dengan orang, maka seseorang tersebut harus berpedoman dengan kehidupan yang baik salah satunya adalah melalui dimensi profil pelajar pancasila.

2) Macam-macam Akhlak

Berbagai jenis dalam menafsirkan definisi akhlak, akhlak juga dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a) Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji adalah istilah dari ungkapan bahasa Arab yaitu *akhlaq mahmudah*. Akhlak terpuji disebut pula dengan akhlak mulia atau akhlak yang menyelamatkan pelakunya yaitu sikap yang baik sesuai dengan ajaran dari Tuhan.

Prinsip akhlak terpuji adalah daya jiwa seseorang yang mempengaruhi perilakunya sehingga menjadi perilaku utama, benar, cinta kebajikan, dan suka berbuat baik sehingga menjadi watak pribadinya dan mudah baginya untuk melakukan perbuatan baik tanpa paksaan (Nur Hidayah, 2022). Selain itu, melalui akhlak yang terpuji seseorang juga akan mendapatkan kehormatan di masyarakat, meningkatkan wibawa, disenangi sesamanya, mudah mendapatkan perlindungan, mendapatkan ketentraman dan kebahagiaan hati (Muhammad, 2020). Dengan adanya pola kehidupan yang seperti ini akan terciptanya suasana kondusif yang terjadi di masyarakat sehingga setiap orang dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik tanpa adanya gangguan dan kekhawatiran akan keselamatan dirinya (Nurul Mawaddah, 2021). Ada banyak sekali akhlak terpuji yang bisa dilakukan oleh peserta didik profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti misalnya: berkata yang sopan dan lemah lembut dengan orangtua, membantu orangtua, bersikap baik dengan teman sebaya, membantu teman jika sedang kesusahan, menjaga toleransi dengan teman lain, apabila sedang berdiskusi bekerja sama di dalam kelompok dengan penuh tanggung jawab. Akhlak mulia tercipta karena sifat-sifat terpuji, seseorang yang memiliki akhlak mulia akan dapat bergaul dengan masyarakat luas, karena dapat menghadirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesama.

b) Akhlak Tercela

Segala jenis akhlak yang berkebalikan dengan akhlak mulia/terpuji disebut akhlak tercela. (Yunior, 2023) Akhlak tercela merupakan perbuatan buruk yang dapat merusak martabatnya sebagai makhluk hidup serta lingkungannya hidup berada. Akhlak tercela memiliki sifat-sifat negatif yang bertentangan dengan moral dan etika yang dijunjung dalam agama dan budaya (Radila Sandi, 2023). Contohnya seperti perilaku bohong, penipuan, serakah, kebencian, malas, egois, dan sejenisnya. Sifat-sifat yang seperti ini merusak hubungan sosial, moralitas individu, dan ketentraman masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam akhlak dibedakan menjadi dua, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Pada akhlak terpuji adalah suatu moralitas yang baik dalam kehidupan sehari-harinya, dan sebaliknya untuk akhlak tercela adalah kebalikan dari kebaikan-kebaikan perilaku akhlak terpuji. Kemudian pada lingkup penelitian studi ini, dampak penggunaan *TikTok* bagi akhlak pribadi peserta didik dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan sifat-sifat baik dan buruk dalam diri mereka. Contohnya, penggunaan *TikTok* yang terkendali dan berisi dengan informasi yang positif dapat membantu memperkuat akhlak terpujinya, mulai dari sikap kesabaran, kejujuran, dan empati. Disisi lain, *eksposur* terhadap konten yang tidak terfilter dapat mengakibatkan penurunan akhlak pribadi, seperti peningkatan *agresivitas*, kecurangan, hilang rasa empati. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengawasi dan mengarahkan pengguna *TikTok* peserta didik agar meminimalkan dampak negatif dan buruk.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Setiap perilaku manusia didasarkan atas kehendak. Apa yang telah dilakukan oleh manusia timbul dari kejiwaan, walaupun panca

indra kesulitan melihat dasar kejiwaan namun dapat dilihat dari wujud tindakan. Maka setiap kelakuan bersumber dari kewajiban. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang menjadi penentu lainnya aktivitas jiwa:

a) Naluri (insting)

Naluri atau insting adalah pola perilaku yang tidak dipelajari yang dianggap ada sejak lahir dan ada pada setiap orang. Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi merupakan pembawaan asli (Devina, 2019). Hal ini termasuk medan pembahasan psikologi, dalam ilmu akhlak pengertian tentang naluri ini sangat penting, karena para ahli etika tidak merasa memadai jika hanya menyelidiki tindak tanduk lahir dari manusia saja, melainkan juga perlu menyelidiki latar belakang kejiwaan yang mempengaruhi dan mendorong suatu perbuatan. Naluri dan insting sangat membutuhkan bimbingan untuk mengubah tindakan horizontalnya (jiwa) menjadi tindakan moral. Instruksi dapat berupa instruksi, latihan, atau pembiasaan (Siti, 2021).

b) Pembiasaan

Salah satu faktor penting dalam akhlak adalah kebiasaan. Kebiasaan adalah tindakan yang selalu dilakukan berulang-ulang sehingga mudah dilakukan (B.J. Fogg, 2018). Dalam akhlak pembiasaan merupakan sebuah keniscayaan yang harus diwujudkan. Sementara itu, terdapat hal penting yang melahirkan kebiasaan yaitu karena adanya kecenderungan hati terhadap tindakan yang membuatnya senang melakukannya, serta diperturutkannya kecenderungan hati dengan praktek yang diulang-ulang sehingga menjadi bisa (Nurfadila, 2022). Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani, karena 99% perbuatan manusia akan menjadi sebuah kebiasaan

sehari-harinya dan pada akhirnya mereka akan mencerminkan kepribadian masa depan hidup (Anadya *et al.*, 2023).

c) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkupi atau membersamai individu sepanjang hidupnya (Dwi, 2017). Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul, dan dalam pergaulan inilah yang menimbulkan interaksi yang mempengaruhi pikiran, sifat, serta tingkah laku seseorang (Juni Siskayanti, 2022).

d) Suara hati atau *conscience*

Menurut (Dennis Setiawan, 2021) menyatakan bahwa suara hati atau *conscience* berperan terutama saat kita akan mengambil sebuah keputusan. Lebih lanjut dapat didefinisikan pula sebagai suatu kesadaran moral seseorang dalam situasi yang konkret. Artinya, dalam menghadapi berbagai peristiwa dalam hidup kita akan semacam suara dalam hati untuk menentukan apa yang seharusnya dilakukan dan menuntun bagaimana merespon peristiwa yang sedang terjadi. Suara hati yang baik, dapat menjadi kompas moral dan menuntun menjadi pribadi yang berakhlak positif. Suara hati dapat dikatakan sebagai sebuah perasaan moral dalam manusia, yang dengannya dapat memutuskan tindakan yang baik atau buruk serta menyetujui atau menyalahkan perbuatan.

e) Kehendak

Salah satu elemen yang mendorong orang untuk melakukan tindakan nyata adalah kehendak. Kehendak inilah yang membuat manusia berakhlak. Kehendaklah yang mendorong orang untuk bekerja dan berusaha, jika tidak semua ide, keyakinan, kepercayaan, dan pengetahuan akan menjadi tanpa arti dan tidak berguna bagi hidup mereka (Siti Rohmah, 2021). Kemampuan ahli, kecerdasan ahli pikir, kehalusan perasaan, kesadaran akan

tanggung jawab dan kebaikan yang harus dilakukan, serta kesadaran akan hal buruk yang harus ditinggalkan. Jika tidak ada keinginan atau keinginan untuk melakukannya, semua itu tidak akan memengaruhi kehidupan (Galuh, 2022). Dengan demikian, kehendak ini mendapatkan perhatian khusus dalam lapangan, karena itulah yang menentukan baik buruknya suatu perbuatan. Dari kehendak inilah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan manusia menjadi baik dan buruk kehendaknya.

f) Pendidikan

Pendidikan juga merupakan faktor penting dalam pembentukan akhlak karena pendidikan mengajarkan anak-anak untuk menjadikan dirinya lebih baik, terutama akhlak pribadinya. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional salah satu tujuan pendidikan adalah mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia.

Beberapa faktor-faktor pendidikan yang dapat mempengaruhi mental anak didik tidak hanya dilakukan oleh guru dan individu tertentu saja, tetapi dalam lingkungan sekolah, budaya dan kebiasaan-kebiasaan yang baik, serta segala sesuatu yang dapat memberikan stimulus melalui panca indra anak harus juga dipertimbangkan. Meskipun peserta didik bersekolah dalam waktu yang terbatas dan relatif singkat, namun kesan yang diterima sang peserta didik sangat banyak. Karena sekolah adalah tempat di mana orang belajar bagaimana berperilaku dengan baik dan mematuhi protokol. Jadi, nilai-nilai moral tersebut dapat menjadi kebiasaan anak-anak, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kesimpulannya bahwa faktor-faktor tersebut berperan dalam pembentukan akhlak seseorang, ketika dikaitkan dengan konteks penelitian pada dampak penggunaan *TikTok* terhadap

akhlak pribadi, maka perlu mempertimbangkan bagaimana *platform* tersebut mempengaruhi faktor-faktor ini. Misalnya, penggunaan *TikTok* dapat mempengaruhi pengalaman pribadi seseorang melalui interaksi dengan informasi atau konten yang diunggah dalam forum. Selain itu, faktor dari lingkungan sekitar juga dapat memperkuat dalam pembentukan akhlak apakah disekitarnya dominan menggunakan *TikTok* dan memodifikasi postingan untuk dikonsumsi pengguna *TikTok*. Sehingga tidak menutup kemungkinan seseorang akan tergerak untuk meniru beberapa perilaku, dan hal ini akan berdampak pada sikap mereka saat berinteraksi sosial dilingkungannya.

B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Pada bagian ini akan diuraikan penelitian dari beberapa peneliti, publikasi dan aspek persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Purnamasari & Wahyuni (2021) dengan penelitian tentang “*Teacher Partnership Controlling as a Model to Manage Beneficial Gadget Use for Elementary School-Age Children*”, yang dipublikasikan pada jurnal ICESRE pada tahun 2021. Meneliti tentang pengembangan model pengendalian orangtua dalam penggunaan *gadget* serta batasan waktu penggunaan *gadget*, dan mengidentifikasi model pengendalian kemitraan guru untuk anak usia sekolah dasar. Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa pemanfaatan aplikasi *Google Family* dan pengawasan secara langsung dari orangtua dalam pengawasan penggunaan *gadget* pada anak-anak. Dengan *output* berbentuk buku pedoman Model Pengendalian Kemitraan Guru yang berisikan pengawasan anak era digital. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tentang penggunaan *gadget* anak sekolah, hanya saja terdapat perbedaan di penelitian ini lebih spesifik ke penggunaan *TikTok*. Sedangkan perbedaannya adalah pada hasil penelitian, jika di penelitian sebelumnya berupa *output* berbentuk buku pedoman dalam

pengendalian penggunaan *gadget*, maka dipenelitian ini berupa *output* pola strategi penggunaan *TikTok* dalam memaksimalkan dampak positifnya dan meminimkan dampak negatifnya.

Kumara *et al.*,(2023) dengan penelitian yang berjudul “*Analisis Muatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo*”, yang dipublikasikan pada jurnal CVSuperNova, Volume 1, No 3, Tahun 2023. Membahas tentang muatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila pada Film Animasi Adit Sopo dan Jarwo yang mencakup beberapa kompetensi pada Profil Pelajar Pancasila dengan *ouput* penelitian berupa pola muatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran berupa metode pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang baru adalah sama-sama mengkaji tentang muatan dimensi Profil Pelajar Pancasila, hanya saja jika dalam penelitian ini berupa menganalisis muatan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada suatu film, maka dalam penelitian baru ini mengkaji dampak penggunaan *TikTok* terhadap salah satu muatan dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan memfokuskan pada elemen akhlak pribadi dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia Fase C. Kemudian persamaan lainnya dalam penelitian ini dengan yang baru adalah berupa hasil sebuah pola yang dihasilkan dalam kaitan mengkaji muatan dimensi Profil Pelajar Pancasila, jika penelitian ini berupa pola muatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran berupa metode pembelajaran, maka dalam penelitian baru berupa pola strategi dalam pengendalian penggunaan *TikTok*.

Andriani (2021) dalam penelitiannya tentang “*Studi Fenomologi Motivasi Kebutuhan Penggunaan TikTok dalam Perkembangan Kematangan Sosial Siswa Sekolah Dasar*”, yang dipublikasikan pada jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, Volume 7, Nomor 1, Tahun 2021. Meneliti tentang perilaku yang ditujukan dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis dengan menggambarkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis situasi belum menunjukkan kematangan sosial. Kekhawatiran peserta didik terhadap larangan penggunaan gawai menunjukkan belum

terpenuhinya kebutuhan rasa aman sehingga membuat tingkat kematangan emosi peserta didik menjadi rendah dan berpengaruh pada kematangan sosial. Mempererat persahabatan sebagai tujuan bermain *TikTok* bersama adalah cara peserta didik memenuhi kebutuhan kasih sayang dengan teman. Peserta didik merasa diterima dalam kelompok tertentu akan meningkatkan kematangan sosial dengan baik. Kemudian dari saran dalam penelitian ini untuk penelitian selanjutnya adalah dengan memperluas tentang pandangan lingkungan sekitar dalam menyikapi penggunaan gawai media sosial. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penggunaan *TikTok* terhadap peserta didik sekolah dasar, serta jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sementara pada perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel Y, jika di penelitian tersebut meneliti kebermanfaatan penggunaan *TikTok* sebagai peningkatan kematangan sosial peserta didik (interaksi sosial), maka dalam penelitian ini akan mengkaji dampak penggunaan *TikTok* nya dalam akhlak pribadi dan lebih mengarah kepada nilai karakter yang dihasilkan dari akibat penggunaan *TikTok* pada peserta didik sekolah dasar. Dengan melihat saran dari penelitian tersebut pula, dari penelitian ini juga akan mengambil keterbaruan berupa desain pola strategi dari penggunaan *TikTok* dalam memaksimalkan dampak positif dan dampak negatifnya, sehingga selain akan mengetahui pandangan tentang penggunaan gawai media sosial kita juga akan mengetahui strategi-strategi pengendali dari problem yang dihasilkan sebuah *platform*nya.

Gustafian Jayanata (2022), dalam penelitiannya tentang “*Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Siswa SD Negeri 42 Desa Padang*”. Meneliti tentang adanya perkembangan teknologi dengan berbagai teknologi baru seperti telepon pintar (*smartphone*) yang kerap kali mengkhawatirkan bagi masa depan siswa, terutama mereka yang menggunakan media sosial *TikTok*. Penggunaan *platform* tersebut sangat banyak diminati dan digunakan oleh siswa untuk digunakan sebagai sarana hiburan akan tetapi tidak sedikit pula yang terpengaruh dengan unggahan-

unggahan yang merusak moral dan perilaku siswa. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dilatar belakangi tentang penggunaan media sosial *TikTok* dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian, jika di penelitian tersebut mengkaji dampak *TikTok* pada perilaku atau tindakan siswa, maka dalam penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut tentang akhlak pribadi yang mendasari terbentuknya perilaku atau tindakan seseorang. Dalam hal ini, akan meliputi nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang ada pada Profil Pelajar Pancasila khususnya di kompetensi/dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada elemen akhlak pribadi. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut juga terletak pada subjek dan objek. Subjek penelitian dalam penelitian tersebut meliputi banyak narasumber, yaitu semua pihak sekolah beserta isinya dan orangtua siswa. Sedangkan dalam penelitian ini, hanya bermuara pada kepala sekolah, wali kelas yang menjadi objek penelitian, peserta didik Fase C, dan beberapa perwakilan orangtua peserta didik.

Sedangkan Nabilah, (2022) dalam penelitiannya tentang “*Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI SD*”, yang dipublikasikan pada Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, Volume 10, Nomor 4, Tahun 2022. Dalam penelitian ini, meneliti tentang maraknya penggunaan media sosial di semua kalangan tidak terkecuali anak-anak SD. *TikTok* menjadi salah satu media sosial populer karena penggunaannya yang mudah dan konten yang terdapat di *TikTok* bermacam-macam. Karena banyaknya konten tersebut, ditakutkan anak-anak mengakses konten negatif yang memberikan dampak buruk terhadap sopan santun. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dilatarbelakangi oleh penggunaan *TikTok* dikalangan anak muda tidak terkecuali anak sekolah dasar. Kemudian persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk pembedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut berfokus pada penggunaan *TikTok*, dampak, serta upaya yang

dilakukan guru dan orangtua selama ini untuk menanamkan karakter sopan santun. Sementara untuk penelitian ini mengkaji lebih dalam dampak penggunaan *TikTok* terhadap elemen akhlak pribadi yang subelemennya mencakup nilai-nilai Pancasila, dan salah satunya adalah karakter sopan santun. Kemudian hasil dari penelitian ini akan menghasilkan sebuah desain pola strategi dari guru yang tujuannya untuk meningkatkan dampak positif dari penggunaan *TikTok* serta meminimalkan dampak negatifnya. Lebih lanjut, sumber data yang diperoleh juga berbeda, jika penelitian tersebut menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini terdapat tambahan berupa angket sebagai penguat sumber data.

Sementara pada artikel Kusumandaru & Rahmawati, 2022, dalam penelitiannya meneliti tentang “*Implementasi Media Sosial Apk TikTok sebagai Media Penguat Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di SD*”, yang dipublikasikan pada Jurnal Basicedu, Volume 6, Nomor 3, Tahun 2022. Membahas tentang aplikasi *TikTok* yang dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran mengenai literasi sastra. Penelitian ini memiliki tujuan untuk implementasi media sosial *TikTok* sebagai media pembelajaran tematik mengenai literasi sastra dan mendeskripsikan kelebihan serta kekurangannya. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan memiliki kesamaan fokus penelitian tentang penggunaan *TikTok*. Hanya saja dalam penelitian ini penggunaan *TikTok* digunakan untuk sarana media pembelajaran literasi sastra tematik, sedangkan dalam penelitian ini lebih mengidentifikasi tentang dampaknya penggunaan *TikTok* dalam elemen akhlak pribadi peserta didik.

Lain hal dengan Berliana et al., 2023, meneliti tentang “*Penggunaan TikTok Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan*”, yang dipublikasikan pada Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2023. Penelitian tersebut meneliti tentang penggunaan *TikTok* sejauh berapa dapat

meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran Pancasila dan Kewarganeraan. Persamaan dari penelitian tersebut sama-sama membahas *TikTok* sebagai variabel utamanya. Sedangkan untuk perbedaannya adalah jika penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif hingga eksperimen semu, maka di dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian pembeda lainnya adalah pada subjek dan objeknya, jika pada penelitian tersebut yang diteliti pada peserta didik jenjang SMP, maka pada penelitian ini yang diteliti pada peserta didik Fase C SD. Selain itu, perbedaan lainnya adalah pada fokus variabel pengaruh yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan dan kewarganegaraan, sedangkan penelitian ini pada dampak penggunaan *TikTok* terhadap elemen akhlak pribadi.

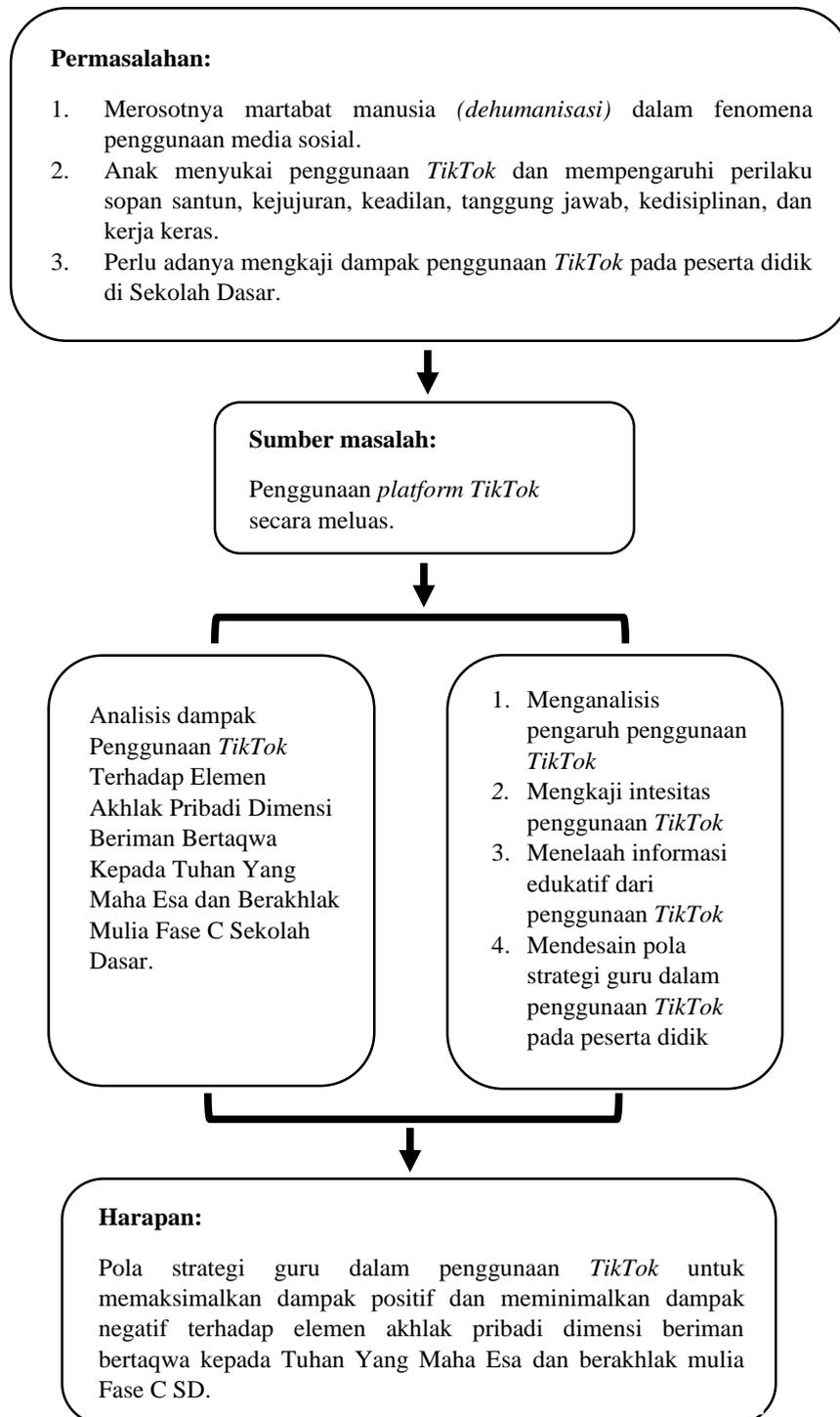
Berdasarkan kajian-kajian relevan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial khususnya *TikTok* sangat disukai banyak kalangan salah satunya anak muda dikalangan pelajar. Adanya penggunaan *TikTok* sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari salah satunya seperti mendapatkan informasi dengan mudah dan meningkatkan semangat belajar serta berinteraksi sosial, namun dari penggunaan media sosial *TikTok* ini juga tidak menutup kemungkinan akan memiliki pengaruh lain yang menimbulkan perubahan-perubahan kebiasaan dari penggunanya sendiri apabila terlalu berlebihan. Seperti caranya bertingkah laku di masyarakat yang sedikit demi sedikit mulai merosot dan tidak terkendali, sangat perlu adanya tindakan lebih lanjut berupa pola strategi yang dapat meningkatkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatifnya agar tidak semakin terkikis akan akhlak pribadi mulianya.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian yang dilakukan kali ini difokuskan pada peserta didik Fase C yang ada di SD Negeri 1 Temulus. Adanya kecanggihan dalam mengakses media sosial melalui *smartphone* mereka mengakibatkan hampir seluruh peserta didik menggunakannya. Seperti pada platform *TikTok* yang digemari oleh semua orang ini telah menyita perhatian besar, dan

mereka diperkenankan bebas melihat video serta membagikan beberapa informasi terkini. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh merosotnya martabat manusia (*dehumanisasi*) yang muncul akhir-akhir ini, salah satunya terjadi di peserta didik Fase C SD Negeri 1 Temulus pada penggunaan media sosial *TikTok*. Lebih lanjut melalui *platform TikTok* juga dapat menyebabkan berpengaruhnya akhlak pribadi pada elemen profil pelajar Pancasila dalam dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan akhlak mulia. Maka dari itu penelitian kali ini akan menganalisis berupa dampak dari penggunaan *TikTok* terhadap akhlak pribadi peserta didik, mengingat bahwa di dalam media sosial *TikTok* tidak ada batasan ataupun *filter* bagi penggunaanya perlu adanya pengendalian yang terjaga serta pemantauan berkala di setiap tindakan peserta didiknya. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini terwujudnya kembali peserta didik yang memiliki akhlak pribadi berbudi pekerti sesuai dengan elemen-elemen yang tergantung pada dimensi profil pelajar Pancasila oleh Kemendikbudritek. Berikut disertakan kerangka pemikiran penelitian yang menunjukkan adanya masalah, sumber masalah, penelitian yang akan dilakukan dan harapan akhir dari pada gambar 3 bagan kerangka pemikiran.

Kerangka Pemikiran



Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif, merupakan upaya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Pada penelitian ini dipilih pendekatan fenomenologi. Hal ini diperlukan untuk mengungkapkan dan memahami fenomena (peristiwa kejadian) yang ada dalam konteks kehidupan bermasyarakat dengan menggunakan panca indra, serta berupaya mencari esensi makna yang dialami oleh individu dari suatu fenomena dan mendeskripsikannya secara rinci (Alaslan, 2021: 36).

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Temulus, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora. Berdasarkan pengalaman partisipasi mengikuti kegiatan program MBKM Kampus Mengajar Batch 4 peneliti pernah menemukan terdapat beberapa peserta didik SD Negeri 1 Temulus yang menggunakan media sosial *TikTok*, tidak sedikit dari mereka juga tampak mengikuti perkembangan akun media sosial kampus mengajar untuk melihat kegiatan mereka yang diunggah kedalam platform *TikTok*. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar tersebut untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial *TikTok* pada peserta didik terutama pada Fase C di SD Negeri 1 Temulus.

C. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian

1. Data

Menurut (Amira, 2024) mengatakan bahwa data adalah sekumpulan keterangan ataupun fakta yang dibuat dengan kata-kata, kalimat, simbol, angka dan lainnya. Data dapat diperoleh melalui sebuah proses pencarian dan juga melalui pengamatan yang tepat berdasarkan sumber-sumber tertentu. Adapun pengertian lain dari data yaitu sebagai suatu kumpulan keterangan atau deskripsi dasar yang berasal dari objek ataupun kejadian.

Bentuk data dalam penelitian yang digunakan saat ini adalah dengan mengumpulkan data berupa observasi, angket, wawancara serta dokumentasi kepada pihak guru, peserta didik SD Negeri 1 Temulus Fase C.

2. Sumber Data

Subjek penelitian menjadi sumber data yang perlu diperoleh dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu wali kelas IV serta kelas V beserta peserta didiknya. Pada kelas V terdapat 17 peserta didik, sedangkan kelas VI terdapat 29 orang. Para peserta didik yang memiliki akun *TikTok* diarahkan untuk mengisi lembar angket yang kemudian peserta didik tersebut lakukan wawancara. Pemilihan subjek ini telah dipertimbangkan pada peserta didik, karena subjek telah menggunakan media sosial *TikTok* dan memiliki akun, serta beberapa hal yang menjadikan peserta didik tersebut dianggap bisa memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Sementara pada sumber data lain, penelitian ini juga menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu hasil observasi, angket, hasil wawancara bersama peserta didik Fase C SD Negeri 1 Temulus. Kemudian pada sumber data sekunder diperoleh dari hasil *file-file* dokumentasi sekolah, dokumen pribadi dan lain sebagainya.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur hasil data fenomena yang sedang dikaji oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, akan tetapi setelah titik perhatian penelitian sudah jelas maka akan dikembangkan lagi dengan merancang instrumen penelitian sederhana yang diharapkan agar dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan di lapangan. Untuk proses pengambilan data ini menggunakan instrumen non tes berupa observasi, berupa angket baik untuk peserta didik fase C dan orangtua peserta didik, hingga data dari wawancara serta dokumentasi yang berkaitan dengan dampak penggunaan *TikTok* terhadap elemen akhlak pribadi peserta didik Fase C sekolah dasar. Berikut kisi-kisi pedoman dalam instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi pedoman observasi

Dampak Penggunaan	Aspek yang Diamati	Indikator	No. Item	Jumlah Item
<i>TikTok</i> Terhadap Elemen Akhlak Pribadi	Akses penggunaan	1. Penggunaan <i>TikTok</i> dilingkungannya, seperti di rumah, sekolah, tempat lain.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
	Elemen akhlak pribadi	2. Dampak penggunaan <i>TikTok</i> terhadap akhlak pribadi peserta didik dilingkungannya	1, 2	2

Sumber: Laeli Mualinda Hikmah (2023)

Kisi-kisi pedoman instrumen penelitian lainnya adalah wawancara, peneliti merancang empat kisi-kisi pedoman yang akan dijadikan pedoman dalam pengambilan data. Diantaranya kisi-kisi tersebut mencakup

wawancara bersama kepala sekolah SD Negeri 1 Temulus, kemudian wali kelas Fase C, peserta didik Fase C, serta orangtua Fase C. Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara kepala sekolah di bawah ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Dampak Penggunaan	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
<i>TikTok</i> Terhadap Elemen Akhlak Pribadi	Perhatian	1. Perkembangan perilaku peserta didik terhadap penggunaan <i>TikTok</i> 2. Kesiapan pihak sekolah dalam mengidentifikasi perilaku peserta didik selama berinteraksi dengan lingkungan sekitar	1, 2, 3	3
	Refleksi	3. Dampak positif dan negatif penggunaan <i>TikTok</i> yang diperoleh peserta didik 4. Kebijakan dalam mengantisipasi perkembangan perilaku siswa yang bersifat negatif	4, 5, 6, 7	4

Sumber : Salsabila Friesta Dewi (2023)

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga merancang kisi-kisi pedoman wawancara guru kelas Fase C untuk mengetahui bagaimana bentuk pengendalian serta pemantauan dari guru dalam mengawasi peserta didiknya dalam berakhlak mulia di lingkungan sekolahnya.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas Fase C

Dampak Penggunaan	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
<i>TikTok</i> Terhadap Elemen Akhlak Pribadi	Perhatian	1. Mengetahui media sosial <i>TikTok</i>	1	1
	Persepsi	2. Tingkat kesadaran guru tentang penggunaan <i>TikTok</i> di antara sekolah dasar	2, 3	2
	Pengamatan terhadap perubahan	3. Perubahan perilaku atau kebiasaan peserta didik yang diamati guru dalam penggunaan <i>TikTok</i>	4, 10	2
	Tanggapan	4. Tanggapan jenis konten yang populer di <i>TikTok</i> pada peserta didik dan potensinya terhadap akhlak pribadi	5, 9	2
	Kesadaran akan tantangan	5. Kesadaran tantangan atau masalah yang mungkin muncul sebagai akibat dari penggunaan <i>TikTok</i>	6, 7, 8	3
	Pengendalian	6. Pengendalian terhadap tantangan pada penggunaan <i>TikTok</i> oleh peserta didik	11, 12	2

Sumber : Moh. Ikbalur Ruli Nasrullah (2023)

Selanjutnya adalah pedoman wawancara peserta didik Fase C, hal ini dirancang untuk lebih mengetahui tentang ketertarikan penggunaan *TikTok* pada peserta didik, apakah menjadi salah satu pendukung dalam perubahan akhlak pribadi atau tidak. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih relevan.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik Fase C

Penggunaan <i>TikTok</i>	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
	Perhatian	1. Ketertarikan terhadap penggunaan <i>TikTok</i> 2. Mengetahui media sosial <i>TikTok</i>	1, 2, 4, 11	4
	Tempat	3. Akses saat penggunaan <i>TikTok</i>	6	1
	Penghayatan	4. Pemahaman dan penyerapan informasi sebagai pengetahuan yang baru pada <i>TikTok</i>	3, 9, 10, 12, 17	5
	Waktu	5. Durasi waktu dalam penggunaan <i>TikTok</i>	5, 7	2
	Frekuensi	6. Presentase peserta didik yang aktif membuat dan membagikan konten <i>TikTok</i> sendiri 7. Keaktifan berinteraksi dengan konten <i>TikTok</i> seperti <i>like</i> , komen, dan berbagi	8, 9	2
	Kesadaran diri dan refleksi	8. Kesadaran siswa terhadap dampak penggunaan <i>TikTok</i> dengan perilaku	13, 14, 15, 16, 18	5

Sumber: Puspitasari (2022)

Kemudian peneliti juga merancang kisi-kisi pedoman wawancara orangtua untuk mendapatkan hasil data lebih kuat dalam memahami faktor lain pengaruh penggunaan *TikTok* terhadap peserta didik mengenai akhlak pribadinya di kehidupan sehari-hari.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orangtua

Dampak Penggunaan	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
<i>TikTok</i> Terhadap Elemen Akhlak Pribadi	Perhatian	1. Mengetahui media sosial <i>TikTok</i> 2. Durasi anak bermain <i>TikTok</i> 3. Perkembangan perilaku anak terhadap penggunaan <i>TikTok</i> 4. Dampak positif dan negatif penggunaan <i>TikTok</i> yang diperoleh peserta didik	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9	8
	Refleksi	5. Kesadaran diri tentang waktu dan energi yang dihabiskan untuk menggunakan <i>TikTok</i> 6. Upaya menyikapi perubahan perilaku anak terhadap penggunaan <i>TikTok</i>	5, 7, 10, 11, 12, 13, 14	7

Sumber: Salsabila Friesta Dewi (2023)

Selain melakukan wawancara pada kondisi fenomena penggunaan *TikTok* yang terjadi, peneliti juga merancang kisi-kisi pedoman angket yang mencakup angket peserta didik Fase C dan orangtua Fase C sebagai pendukung untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Kisi-kisi pedoman tersebut yaitu sebagaimana di bawah ini:

Tabel 3.6 Kisi-kisi Pedoman Angket Peserta Didik Fase C

Penggunaan <i>TikTok</i>	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
	Perhatian	1. Ketertarikan terhadap penggunaan <i>TikTok</i> 2. Mengetahui media sosial <i>TikTok</i>	1, 4, 25	3
	Tempat	3. Akses saat penggunaan <i>TikTok</i>	3, 5	2
	Penghayatan	4. Pemahaman dan penyerapan informasi sebagai pengetahuan yang baru pada <i>TikTok</i>	26, 28	2
	Waktu	5. Durasi waktu dalam penggunaan <i>TikTok</i>	19, 20, 22, 23	4
	Frekuensi	6. Presentase peserta didik yang aktif membuat dan membagikan konten <i>TikTok</i> sendiri 7. Keaktifan berinteraksi dengan konten <i>TikTok</i> seperti <i>like</i> , komen, dan berbagi	2, 6	2
	Kesadaran diri dan refleksi	8. Kesadaran siswa terhadap dampak penggunaan <i>TikTok</i> dengan perilaku	30	1

Sumber: Puspitasari (2022)

Dalam kisi-kisi pedoman instrumen penelitian angket peserta didik Fase C ini lebih merujuk pada akses penggunaan *TikTok* yang mendorong peserta didik dalam menggunakan *platform TikTok* di rutinitas kesehariannya. Selain itu, kisi-kisi pedoman instrumen penelitian ini akan diasosiasikan dengan elemen akhlak pribadi peserta didik terhadap dampak yang dihasilkan dari penggunaan *TikTok*, berikut kisi-kisi pedomannya:

Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Peserta Didik Fase C

Elemen Akhlak	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Pribadi Dimensi Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	Rasa sayang terhadap dirinya /menghargai diri sendiri	1. Menghargai diri sendiri sebagai pribadi yang unik dan berharga	12, 27	2
	Peduli	2. Memiliki rasa empati dengan lingkungan sekitar	21, 9	2
	Hormat	3. Menghargai dan menjunjung tinggi orang lain, diri sendiri, dan aturan yang berlaku	7, 8, 14, 15	4
	Disiplin	4. Perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	17, 29	2
	Jujur	5. Perilaku yang bertindak sesuai dengan fakta sebenarnya tanpa menyembunyikannya	13, 16	2
	Tanggung jawab	6. Kewajiban atau komitmen dalam bertindak dan kesediaan untuk menerima konsekuensi dari keputusan yang diambil	10, 18, 24	3
	Spiritual	7. Pribadi yang berkepribadian luhur	11	1

Sumber: Buku dengan judul, “ *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*”.

Sebagai penguatan data terkait dengan dampak penggunaan *TikTok* terhadap elemen akhlak pribadi peserta didik Fase C, peneliti juga merancang angket kisi-kisi pedoman instrumen penelitian orangtua peserta didik Fase C untuk mengetahui keterlibatan orangtua dalam penggunaan media sosialnya. Hal ini dilakukan untuk memahami aspek-aspek yang memicu peserta didik menggunakan *platform* tersebut. Berikut angket kisi-kisi pedoman instrumen orangtua peserta didik Fase C:

Tabel 3.8 Kisi-kisi Angket Orangtua Peserta Didik Fase C

Dampak Penggunaan	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
<i>TikTok</i> Terhadap Elemen Akhlak Pribadi	Kebiasaan penggunaan media sosial	1. Mengetahui media sosial 2. Ketertarikan terhadap media sosial	1,2, 3, 4, 5	5
	Motivasi	3. Tujuan menggunakan media sosial	6, 7	2
	Interaksi	4. Interaksi penggunaan media sosial	8, 9	2
	Dampak	5. Pengaruh penggunaan media sosial yang ditimbulkan bagi psikologis ataupun sosial	10, 11, 12	3
	Pengawasan	6. Pengaruh penggunaan media sosial dengan waktu untuk mengawasi anak 7. Edukasi dan informasi	13, 14, 15, 16, 17,18	6

Sumber: Mayang (2022)

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif saat ini dengan menggunakan penelitian kualitatif berupa observasi, angket, wawancara, serta dokumentasi kepada guru dan peserta didik Fase C. Penelitian akan dilaksanakan setelah perizinan penelitian ke sekolah dasar keluar pada peserta didik Fase C SD Negeri 1 Temulus. Kemudian setelah mendapat izin, peneliti akan memberikan instrumen berupa angket atau lembar responden serta lembar wawancara pada informan.

a. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2016: 226-227) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Observasi yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi dimana peneliti secara langsung terlibat dalam situasi atau aktivitas tertentu untuk mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, dan peristiwa yang sedang terjadi. Dalam observasi partisipasi, peneliti bukan hanya sebagai pengamat, tetapi juga sebagai peserta yang aktif dalam kegiatan tersebut.

Adapun beberapa hal yang akan diobservasi dalam penelitian yaitu meliputi lokasi SD Negeri 1 Temulus Kabupaten Blora, visi dan misi, data nama peserta didik Fase C SD Negeri 1 Temulus Kabupaten Blora, kondisi peserta didik Fase C, wali kelas Fase C, serta keadaan lingkungan sekitar peserta didik. Hal ini dilakukan agar mendapatkan sumber data yang relevan dan dapat dirancang secara sistematis guna menganalisis dampak penggunaan *TikTok* pada peserta didik dalam elemen akhlak pribadinya.

b. Angket

Menurut (Nasution, 2019: 128) angket merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan serangkaian pertanyaan atau pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Angket sering digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang persepsi, sikap, pengetahuan, atau perilaku suatu kelompok individu atau populasi. Responden diharapkan memberikan jawaban tertulis atau memilih dari opsi yang telah disediakan. Lembar kuesioner atau angket akan diberikan kepada peserta didik kelas V dan VI Fase C SD Negeri 1 Temulus Kabupaten Blora dengan jumlah total 45 peserta didik. Selain itu, dalam pengumpulan data juga melakukan angket pada orangtua peserta didik untuk mengetahui keterkaitan penggunaan *TikTok* dalam keseharian putra-putrinya

c. Wawancara

Metode pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan dengan tujuan untuk mendapat informasi, pemahaman, tanggapan terkait suatu topik atau isu. Lebih lanjut dari wawancara ini pula pewawancara mendapatkan *insight* langsung dari pihak yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model wawancara terstruktur dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan yang relevan sebelum diajukan kepada informan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, wali kelas, beberapa wali peserta didik, serta utamanya adalah peserta didik Fase C dalam penggunaan media sosial *TikTok* dalam berbagai dampak yang ditemukan dalam kesehariannya. Berikut adalah daftar informan yang akan menjadi sumber data dalam pelaksanaan wawancara, sebagaimana di bawah ini:

Tabel 3.9 Daftar Informan Wawancara Pihak Guru

No.	Kode	Nama	Ket.
1.	SR	Suradi, S.Pd., SD.	Kepala Sekolah
2.	AW	Anik Wijiyanti, S.Pd., SD.	Guru Kelas V
3.	DA	Dian Lina Alviah, S.Pd.	Guru Kelas VI

Tabel 3.10 Daftar Informan Wawancara Orangtua

No.	Kode	Nama	Ket.
1.	RS	Rusriyana	Ortu Fase C
2.	MS	Masiani	Ortu Fase C
3.	SM	Samaniatun	Ortu Fase C

Tabel 3.11 Daftar Informan Wawancara Peserta Didik Fase C (V)

No.	Kode	Nama	Ket.
1.	AG	Abdul Ghofur	Kelas V
2.	AM	Afrika Marselino	Kelas V
3.	AB	Ahmad Muhibudin	Kelas V
4.	AN	Allini Nur Allifah	Kelas V
5.	AA	Anang Angga Saputra	Kelas V
6.	DA	Diyo Aula Daufa	Kelas V
7.	DP	Dwi Agung Prasetyo	Kelas V
8.	MN	Maulana Nauval S.	Kelas V
9.	MA	Muhammad Alfian M.	Kelas V
10.	MG	Muhammad Gilang P.	Kelas V
11.	MZ	Muhammad Laziiqus Zulfa	Kelas V
12.	NP	Noviona Putri Febriani	Kelas V
13.	RA	Rehan Adi Saputra	Kelas V
14.	SG	Sasa Geysa R.	Kelas V
15.	WM	Wahyu Muchlis S.	Kelas V
16.	YM	Yayuk Mujirahayu	Kelas V

Tabel 3.12 Daftar Informan Wawancara Peserta Didik Fase C (VI)

No.	Kode	Nama	Ket.
1.	AA	Ahmad Abu Nafi	Kelas VI
2.	AD	Ahmad Diki Alfiano	Kelas VI
3.	AF	Ahmad Faiq Ainul Yaqin	Kelas VI
4.	AB	Ahmad Faris Badawi	Kelas VI
5.	AH	Ahmad Hamdam Husaeni	Kelas VI
6.	AT	Ahmat Arifin	Kelas VI
7.	AC	Amanda Cinta Nur Aini	Kelas VI
8.	AS	Aurel Salsabila Dwi Anggraini	Kelas VI
9.	BS	Bagas Lorenzo Stiawan	Kelas VI
10.	DE	Dani Ela Fauziyeh	Kelas VI
11.	DR	Dhifta Arizal Maulana	Kelas VI
12.	FA	Fahri Agus Saputra	Kelas VI
13.	FK	Fahri Khuszaini	Kelas VI
14.	FS	Farhan Agus Saputra	Kelas VI
15.	FY	Febi Yola	Kelas VI
16.	IS	Indah Siti Nurhasanah	Kelas VI
17.	LZ	Lutfia Zahra Syifaunnajah	Kelas VI
18.	LN	Lyanovita Nidaul Khasanah	Kelas VI
19.	MH	Muhammad Hadi Yulianto	Kelas VI
20.	ND	Nadjihan Dwi Nilam Cahya	Kelas VI
21.	NN	Nindya Nur Laila	Kelas VI
22.	NK	Nurul Khotimah	Kelas VI
23.	PR	Putri Rena Ardianti	Kelas VI
24.	RS	Raihan Syahrul Muchtar	Kelas VI
25.	SD	Selvy Delia Callysta	Kelas VI
26.	SA	Silvya Anggraini	Kelas VI
27.	SN	Sri Nur Rahayu	Kelas VI
28.	VR	Vanesa Regina Putri	Kelas VI
29.	VF	Vicky Firman Daviansyah	Kelas VI

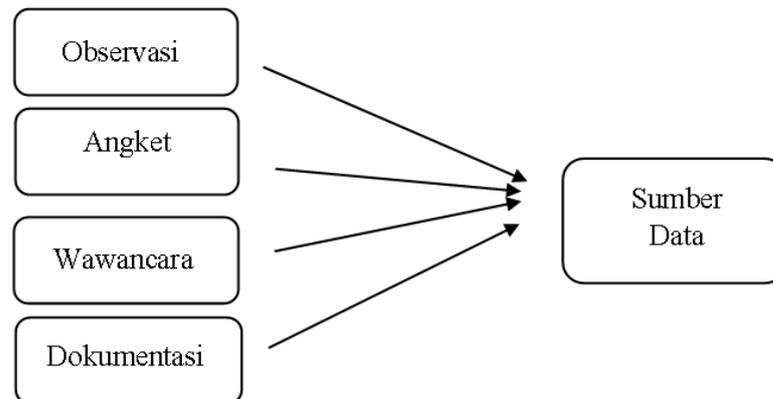
d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data mengenai kondisi fisik SD Negeri 1 Temulus Kabupaten Blora dan beberapa gambar saat proses penelitian yang mendukung dalam kegiatan penelitian.

E. Keabsahan Data

Agar menjamin keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Menurut (Moleong, 2019: 324) terdapat empat kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan uji obyektivitas (*confirmability*).

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (*credibility*) dengan menggunakan triangulasi yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh. Data yang diperoleh dari observasi akan ditindaklanjuti dalam wawancara yang kemudian dibuktikan dengan dokumentasi dari penelitiannya di SD Negeri 1 Temulus Kabupaten Blora.



Bagan 3.1 Triangulasi Data

F. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Sugiono, 2016: 246-252).

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif antara lain sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Tahap pertama peneliti melakukan pengumpulan data setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan serta kejelasan data yang diperoleh, sehingga data yang didapat merupakan data valid.

b. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian merujuk pada upaya untuk mengurangi kompleksitas data dengan mempertahankan esensi atau informasi yang paling relevan. Teknik data reduction dapat mencakup ekstraksi fitur, reduksi dimensi, penghapusan noise, dan pengelompokan data. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi analisis yang lebih efisien dan efektif, serta untuk meningkatkan kejelasan

peneliti dalam mengidentifikasi pola atau *trend* yang signifikan dalam data yang besar dan kompleks. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang pokok mengenai dampak penggunaan *TikTok* terhadap elemen akhlak pribadi peserta didik Fase C sekolah dasar.

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam sebuah penelitian bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penyajian data penelitian ini akan disajikan menggunakan teks yang bersifat naratif dan akan ditampilkan beberapa berupa sajian data dalam bentuk flowchart untuk mendukung pengolahan data. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan untuk mengkaji fenomena apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami penyajian data pada penelitian ini yaitu hasil penelitian dampak penggunaan *TikTok* terhadap elemen akhlak pribadi peserta didik Fase C sekolah dasar.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 252) mengungkapkan bahwa langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pada hasil penarikan kesimpulan didasarkan atas sajian data dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan yang disajikan dengan logis.

G. Tahapan Penelitian

Menurut (Moleong, 2019: 127-152) terdapat empat tahapan penelitian kualitatif yaitu mulai dari tahap pralapangan, tahap lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

a. Tahap Pralapangan

Tahapan pralapangan adalah tahapan penting dalam penelitian yang melibatkan persiapan sebelum peneliti benar-benar memulai data lapangan. Dalam tahap ini peneliti menyediakan rancangan dan survei lapangan kaitannya dengan surat perizinan penelitian yang diajukan ke pihak terkait seperti fakultas dan dinas pendidikan setempat, serta persiapan penelitian.

b. Tahap Lapangan

Tahap kedua ini peneliti memaham *setting* penelitian sebagai acuan dalam menghimpun data SD Negeri 1 Temulus Kabupaten Blora. Selain itu, peneliti juga menghimpun data-data yang diperlukan kaitannya dengan penggunaan *TikTok* pada peserta didik.

c. Tahap Pengolahan Data

Hasil penelitian dari pengambilan data untuk mengkaji dampak penggunaan *TikTok* terhadap elemen akhlak pribadi dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada di atas peserta didik SD Negeri 1 Temulus yang telah dihimpun atau dikumpulkan pada tahap sebelumnya, kemudian dilanjut untuk dianalisis menggunakan metode penelitian yang sudah di rencanakan.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan adalah tahapan terakhir dalam penelitian dari hasil olah data pada dampak penggunaan *TikTok* terhadap elemen akhlak pribadi dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada peserta didik SD Negeri 1 Temulus, kemudian dilanjut untuk disusun dalam bentuk laporan dengan penjabaran dalam bentuk deskriptif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

SD Negeri 1 Temulus merupakan sekolah pendidikan dengan jenjang SD yang beralamat di Jalan Sumber No. 46 Desa Temulus, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora, Jawa Tengah dengan kose POS 58382. SD Negeri 1 Temulus terletak dikawasan pedesaan dengan jarak sekolah ke pusat kecamatan sejauh 8 km, serta jarak sekolah ke pusat kota 34 km. SD Negeri 1 Temulus adalah sekolah negeri dengan NPSN 20317901 serta memiliki akreditasi B berdasarkan sertifikat Badan Akreditasi Nasioanal No 489/BAN-SM/SK/2019.



Gambar 4.1 Lokasi SD Negeri 1 Temulus

(Sumber: Google Maps)

Adapun fasilitas yang dimiliki yaitu ruang kepala sekolah, ruang kantor guru, ruang kelas peserta didik, ruang perpustakaan, ruang UKS, kamar mandi, kantin, dan gudang. SD Negeri 1 Temulus melaksanakan proses pembelajaran selama enam hari kerja yaitu pada hari Senin hingga Sabtu. Selain itu, jumlah tenaga kerja di SD Negeri 1 Temulus sebanyak 12 orang yang terdiri dari enam guru kelas, dua guru PAI, satu guru PJOK, dan empat guru tambahan. Berikut adalah rincian fasilitas yang terdapat di SD Negeri 1 Temulus:

Tabel 4.1 Fasilitas SD Negeri 1 Temulus

No.	Fasilitas	Ket.
1.	Ruang kepala sekolah	1 ruang
2.	Ruang kantor	1 ruang
3.	Kelas peserta didik	6 ruang
4.	Perpustakaan	1 ruang
5.	UKS	1 ruang
6.	Kamar mandi	3 ruang
7.	Gudang	1 ruang
8.	Kantin	2 ruang

Sumber: Inventaris SD Negeri 1 Temulus

Disamping fasilitas-fasilitas penunjang dalam kegiatan pembelajaran yang ada, di SD Negeri 1 Temulus juga terdapat tenaga kerja dalam melakukan pendampingan peserta didiknya, berikut tertulis dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Kerja SD Negeri 1 Temulus

No.	Nama	Ket.
1.	Suradi, S.Pd., SD.	Kepala Sekolah
2.	Nurma Ayu Vita Yuniarti, S.Pd.	Guru Kelas 1
3.	Asyh Suprapti, S.Pd.	Guru Kelas 2
3.	Ani Ardhani, S.Pd.	Guru Kelas 3
4.	Rustiarini, S.S.	Guru Kelas 4
5.	Anik Wijiyanti, S.Pd., SD.	Guru Kelas 5
6.	Dian Lina Alviah, S.Pd.	Guru Kelas 6
7.	Fitra Mustika, S.Pd.	PJOK
8.	Nur Indah Sari, S.Pd.	PAI
9.	Martini, S.Pd.	PAI
10.	Sri Endang Pamungkas, S.Pd.	-
12.	Rima Nitasari, S.Pd., Gr.	-
13.	Febriana Sholikhah Putri, S.Pd., Gr.	-

Sumber: Arsip data tenaga kerja SD Negeri 1 Temulus

Kemudian untuk keseluruhan jumlah peserta didik di SD Negeri 1 Temulus sebanyak 106. Sedangkan, dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel dari peserta didik Fase C yaitu pada kelas V dan kelas VI sebanyak 45 orang. Alasan peneliti menggunakan kelas V dan kelas VI adalah tingkat berpikir dan kepekaan dalam mengamati keadaan sekitar sudah dapat memberikan pandangan dan membedakan mana

perbuatan yang baik ataupun buruk dalam kehidupan sehari-harinya. Disamping itu, SD Negeri 1 Temulus memiliki visi dan misi yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Visi dari SD Negeri 1 Temulus yaitu “Terwujudnya warga sekolah yang berprestasi, bermoral, beriman, dan bertaqwa”. Sedangkan misi dari SD Negeri 1 Temulus diantaranya: 1) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, 2) menghasilkan lulusan yang dapat diterima di sekolah yang lebih baik, 3) menumbuhkan semangat berprestasi kepada warga sekolah, 4) meningkatkan profesional guru, 5) mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang potensial, 6) menumbuhkan kegiatan yang menumbuhkan nuansa geligius, berbudaya, dan berbudi pekerti luhur.

B. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian telah dilakukan di SD Negeri 1 Temulus Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora pada tanggal 17-20 Mei 2024, penelitian pertama yang dimulai dengan meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri 1 Temulus yaitu Suradi, S.Pd., SD. Penelitian di SD Negeri 1 Temulus dilaksanakan dalam beberapa kegiatan diantaranya yaitu: Observasi lingkungan sekitar dan sekolah dalam penggunaan *TikTok*, dilanjut dengan angket yang diberikan kepada peserta didik Fase C dan untuk orangtua, kemudian wawancara untuk kepala sekolah dan guru wali kelas peserta didik Fase C serta peserta didik Fase C, dan wawancara terakhir bersama orangtua wali peserta didik sebanyak 3 orang. Selain itu, kegiatan dokumentasi juga dilakukan untuk digunakan sebagai bukti pendukung data dari hasil observasi, angket, dan wawancara.

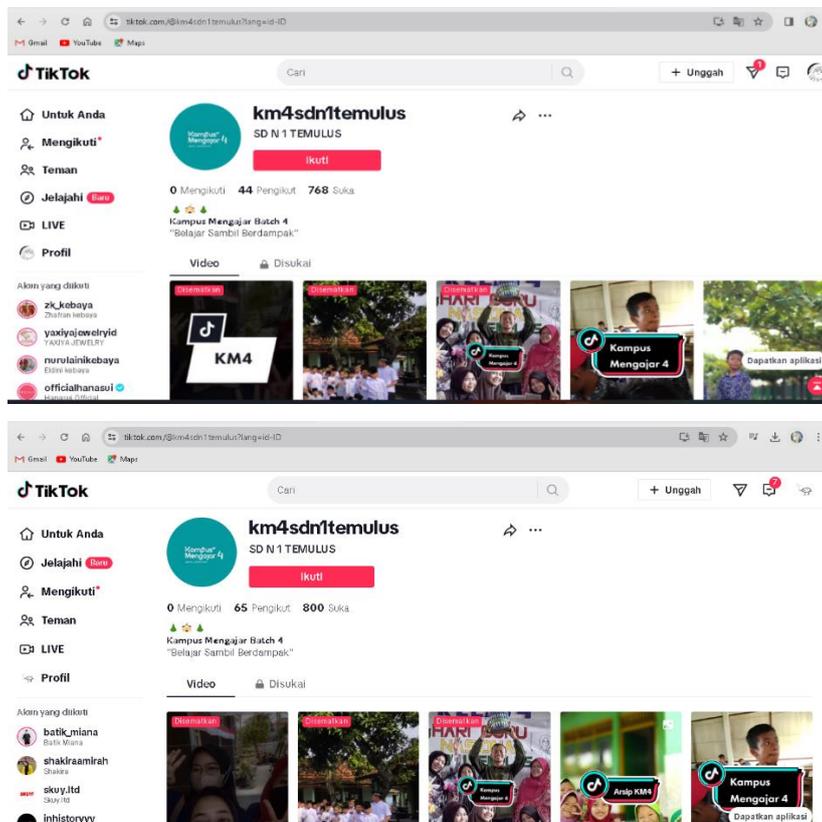
1. Deskripsi hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Temulus mengenai dampak penggunaan *TikTok* terhadap elemen akhlak pribadi dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, terdapat beberapa hal yang memicu peserta

didik memiliki akses bermain *TikTok* lebih sering, sebagaimana yang dilakukan pada observasi berikut hasil data yang diperoleh:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Akses Penggunaan *TikTok*

Aspek yang diamati	Indikator	Hasil pengamatan		Ket.
		Yes	No	
Akses penggunaan	1) Guru pernah menggunakan <i>TikTok</i> di sekolah 2) Guru pernah memanfaatkan <i>platform TikTok</i> selama kegiatan di lingkungan sekolah 3) Peserta didik membawa <i>smartphone</i> ke sekolah 4) Peserta didik mengetahui media sosial <i>TikTok</i> 5) Di rumah peserta didik telah memiliki <i>smartphone</i> sendiri 6) Penggunaan media sosial <i>TikTok</i> telah menjadi umum di lingkungan bermain anak-anak	√ √ √	√ √	- Hanya <i>moment</i> tertentu - Ada yang sudah memiliki, ada juga yang belum, tetapi rata-rata memiliki.
Elemen akhlak pribadi	1) Terdapat dampak penggunaan <i>TikTok</i> pada perubahan perilaku peserta didik di sekolah 2) Terdapat dampak penggunaan <i>TikTok</i> pada perubahan perilaku peserta didik di rumah	√ √		- Memiliki ego tinggi, berkata buruk, <i>syndrom viral TikTok</i> , kecanduan hp, kurang disiplin dan sopan (-), pintar berinteraksi, PD, kreatif, komunikasi bagus (+).



Gambar 4.2 Akun TikTok @km4sdn1temulus

Berdasarkan data observasi melalui adanya kepemilikan *smartphone* dari masing-masing peserta didik memungkinkan mereka mengetahui apa saja fitur digital yang salah satunya adalah media sosial *TikTok* yang menjadi *platform* hiburan segala topik atau konten *terupdate*. Penggunaan media sosial ini menjadi semakin sering diakses peserta didik ketika kondisi lingkungan bermain peserta didik cenderung meleak akan hal yang berkaitan dengan *platform TikTok* baik di rumah ataupun di lingkungan sekolahnya. Seperti pada pengamatan dalam akun @*km4sdn1temulus* terdapat peningkatan *followers* dari bulan Februari hingga bulan Juli yang membuktikan bahwa peserta didik benar-benar memiliki ketertarikan menggunakan *platform* tersebut.



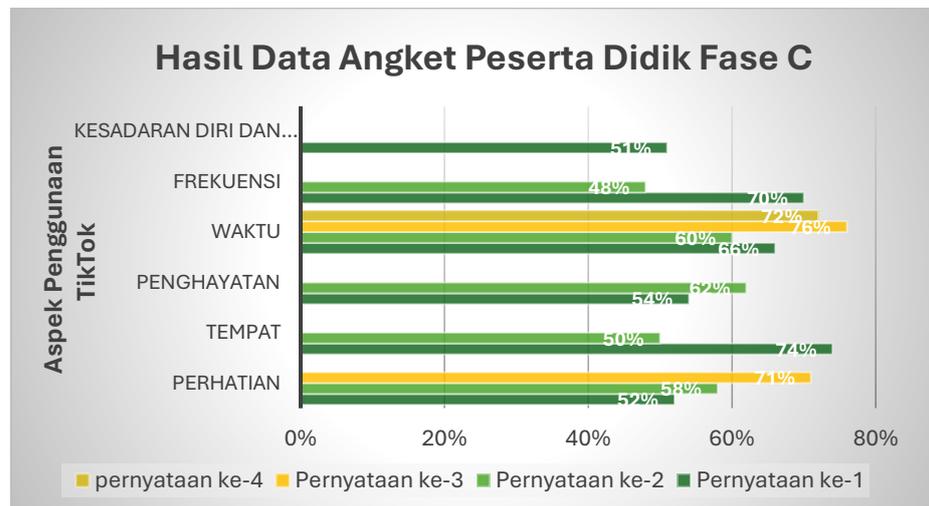
Gambar 4.3 Anak sedang berjoget viral dari *TikTok*

Dampak yang dihasilkan dari aksesibilitas penggunaan *TikTok* yang mudah ini telah memunculkan implikasi atau konsekuensi terhadap akhlak pribadi peserta didik di kesehariannya, diantaranya peserta didik seperti sering berkata buruk dan kotor dengan teman sebayanya, bertengkar dengan temannya, kurang disiplin dengan waktu masih suka izin keluar sekolah ketika sudah di sekolahan, sopan santun yang memudar, rasa hormat dengan guru yang meluntur serta terkena *syndrom* konten trending di *TikTok* atau *FOMO*. Seperti yang terjadi pada video yang berhasil terekam pada salah satu peserta didik di SD Negeri 1 Temulus yang sedang melakukan joget-joget mengikuti trend yang sedang viral dalam sosial media terutama pada *platform TikTok*. Kemudian pengamatan atau observasi kebiasaan pribadi peserta didik ketika sedang di rumah adalah memiliki kebiasaan malas dan kecanduan bermain *smartphone*, hal ini disebabkan juga karena rata-rata mereka memiliki *smartphone* sendiri sehingga akses menggunakan *platform TikTok* cukup besar. Meskipun begitu, pada kenyataannya peserta didik yang cenderung aktif bermain *TikTok* dibandingkan dengan yang jarang bermain secara umum lebih kreatif dan pintar dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya serta mereka memiliki rasa percaya diri yang cukup baik untuk sekitarnya. Tentu jelas hal yang demikian merupakan sebagian dari dampak yang dihasilkan dari penggunaan *TikTok* terhadap akhlak pribadi peserta didik, baik buruknya telah mempengaruhi kebiasaan atau akhlak pribadi seseorang menjadi rutinitas sehari-hari mereka.

2. Deskripsi hasil angket

a. Angket Peserta Didik Fase C

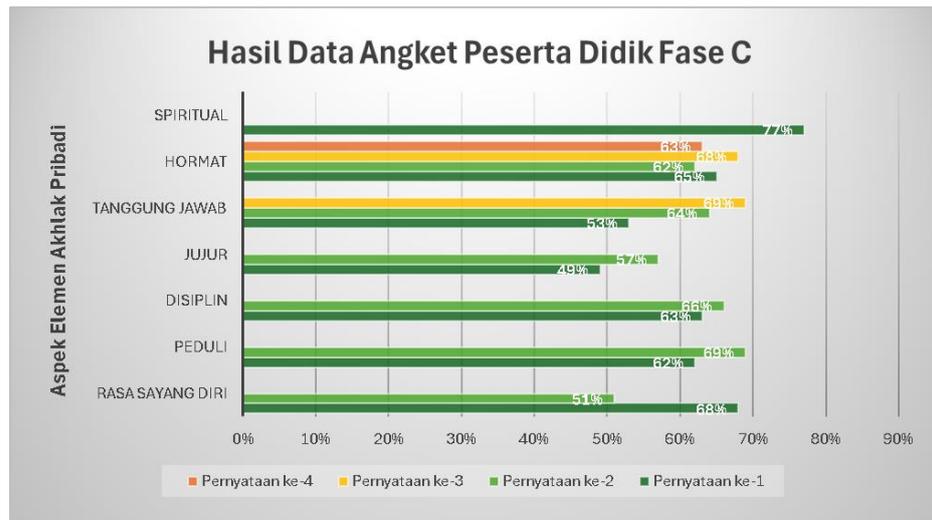
Hasil sumber data selanjutnya adalah angket, pengumpulan data mengenai aspek penggunaan *TikTok* pada peserta didik Fase C di SD Negeri 1 Temulus dengan menggunakan angket ini dirancang untuk mengetahui durasi penggunaan, ketertarikan penggunaan media sosial, akses *platform*, serta dampak terhadap kebiasaan peserta didik dengan tujuan memahami sejauh mana *platform* media sosial tersebut mempengaruhi keseharian mereka. Berikut adalah hasil angket dari peserta didik Fase C yang telah diperoleh:



Gambar 4.2 Angket Hasil Aspek Penggunaan *TikTok*

Berdasarkan gambar hasil angket peserta didik Fase C dalam aspek penggunaan *TikTok* diketahui bahwa rata-rata perhatian peserta didik terhadap ketertarikan menggunakan media sosial dalam *platform TikTok* mencapai presentase di atas 50% dalam aspek perhatian. Kemudian pada penggunaan *TikTok* lingkungan sekitar dalam aspek tempat mencapai 74% pada pernyataan ke-1 dan 50% pada pernyataan ke-2. Aspek penghayatan dalam pemahaman penyerapan informasi penggunaan *TikTok* peserta didik mencapai 54% pernyataan ke-1 dan 62% di pernyataan ke-2. Sebanyak empat pernyataan yang dihasilkan terhadap aspek durasi yang dihabiskan peserta didik bermain *TikTok*

mencapai 76% dari hasil pernyataan yang paling tinggi. Selanjutnya tingkat keaktifan bermain *TikTok* peserta didik dalam kesehariannya dalam aspek frekuensi mencapai 70% dari hasil pernyataan yang paling tinggi, serta mencapai 51% dari hasil aspek kesadaran diri dan refleksi terhadap dampak dari penggunaan *TikTok*.

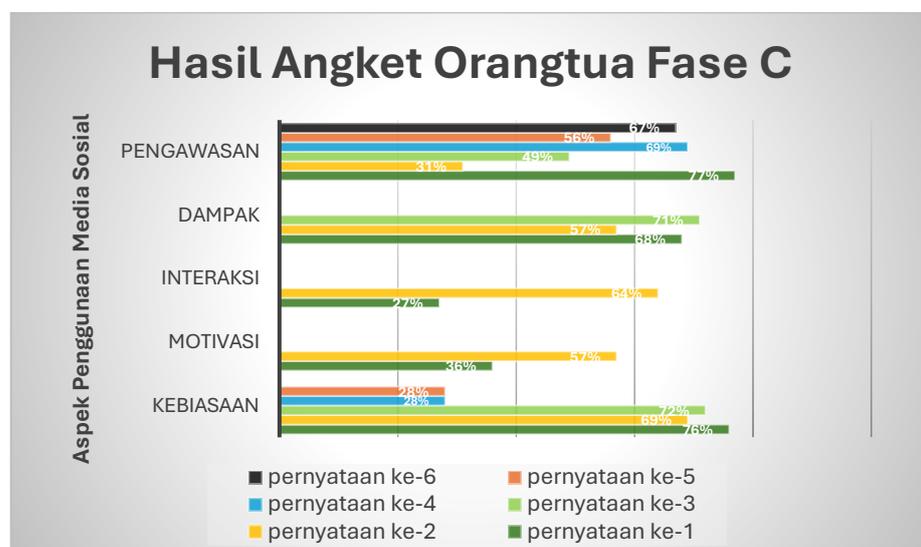


Gambar 4.3 Angket Hasil Aspek Elemen Akhlak Pribadi

Berdasarkan gambar hasil angket peserta didik Fase C dalam aspek elemen akhlak pribadi, diperoleh bahwa hasil data dari peserta didik memiliki rasa sayang terhadap dirinya mencapai skor 68% dari pernyataan ke-1 dan mencapai skor 51% dari pernyataan ke-2. Serta rasa empati dan kepedulian peserta didik dengan lingkungan sekitar mencapai 62% dari pernyataan ke-1 dan mencapai 69% dari pernyataan ke-2. Sikap tertib dan patuh peserta didik pada ketentuan peraturan mencapai 63% dari pernyataan ke-1 dan 66% dari pernyataan ke-2. Kemudian ditinjau dari sisi tindakan dalam bertingkah laku sesuai dengan fakta sebenarnya atau kejujuran dalam peserta didik mencapai skor rata-rata 49% dari pernyataan ke-1. Hingga pada aspek mengenai kewajiban peserta didik dalam bertindak dan mengambil keputusan mencapai 69% dari total empat pernyataan yang paling tertinggi. Serta sebanyak skor 77% didapatkan peserta didik berkaitan dengan aspek spiritual peserta didik dalam memahami jati diri berbudi luhur.

b. Angket Orangtua Peserta Didik Fase C

Selain melakukan angket pada peserta didik, dirancang pula pengumpulan data berupa angket pada orangtua peserta didik Fase C untuk mengetahui keaktifan penggunaan media sosial serta untuk mengetahui keterlibatan orangtua dalam melakukan pengawasan pada penggunaan *TikTok* putra-putrinya ketika di rumah. Berikut hasil data angket orangtua yang telah diperoleh:



Gambar 4.4 Angket Hasil Aspek Orangtua

Sementara itu pada hasil angket orangtua dalam aspek penggunaan media sosial dalam keluarga, diketahui bahwa kebiasaan penggunaan media sosial orangtua mencapai jumlah 76% dari hasil paling tertinggi dari lima pernyataan hal ini mencakup tentang menyadari adanya kertertarikan penggunaan media sosial dan mengetahui kemunculan berbagai media sosial yang salah satunya *platform TikTok*. Kemudian terdapat motivasi dalam tujuan menggunakan media sosial di keluarga mencapai 36% dari pernyataan ke-1 dan 57% dari pernyataan ke-2. Tidak berbanding jauh dengan aspek motivasi dalam hal komunikasi di keseharian mencapai skor rata-rata 27% dari pernyataan ke-1 dan 64% dari pernyataan ke-2 dengan jumlah total dua pernyataan. Pengaruh penggunaan media

sosial yang ditimbulkan bagi psikologi ataupun sosial dalam keluarga mencapai 71% dari pernyataan ke-3 dan pernyataan ke-68%. Dan yang terakhir hasil angket pada aspek pengawasan terhadap penggunaan media sosial anak khususnya *TikTok* serta edukasi yang diberlakukan mencapai rata-rata 77% dari total enam pernyataan.

3. Deskripsi hasil wawancara

a. Wawancara Kepala Sekolah

Wawancara yang dilakukan pada hari Minggu, 19 Mei 2024 di kediaman kepala sekolah Bapak SR mengenai penggunaan *TikTok* pada peserta didik Fase C SD Negeri 1 Temulus telah menghasilkan beberapa data untuk dihimpun, ketika melakukan wawancara dengan Bapak SR mengenai pemahaman keberadaan adanya *platform TikTok* di sekitarnya, Bapak SR telah mengetahui keberadaan dari *platform* tersebut terutama dari cucunya yang juga sering menggunakan *TikTok* sehingga tidak terdengar familiar baginya. Adanya fenomena penggunaan *TikTok* yang meluas dan disukai kalangan masyarakat tidak terkecuali anak-anak usia sekolah dasar, mereka sangat rentan sekali terindikasi terhadap pengaruh informasi-informasi yang disebarkan oleh *TikTok*. Banyak dari peserta didik yang belum bisa memilah konten yang baik ataupun buruk, sehingga menyebabkan peserta didik terjerumus dan susah dikendalikan. Berikut tanggapan Bapak SR mengenai fenomena penggunaan *TikTok* yang saat ini sedang disukai oleh peserta didik Fase C:

“Mereka kadang terlena dengan waktu, karena dihabiskan dengan bermain HP, dan kurang peduli dengan lingkungan sekitar”(SR), 19 Mei 2024.

Kemudian adanya rasa senang atau suka menggunakan *TikTok* juga telah memberikan beberapa pengaruh terhadap kebiasaan peserta didik salah satunya di lingkungan sekolahnya

baik dalam saat pembelajaran atau diluar pembelajaran, sehubungan dengan hal tersebut tanggapan Bapak SR mengenai hal ini adalah sebagai berikut:

“Anak-anak kadang kurang merespon dalam pembelajarannya, egonya masih sangat tinggi dan kurang peduli atau empati pada temannya”(SR), 19 Mei 2024.

Dari pengaruh-pengaruh inilah yang melahirkan beberapa pola kebiasaan yang tidak baik dan tidak mencerminkan sebagai seorang pelajar pancasila. Kemudian hasil wawancara berkaitan dengan langkah lanjut atau pendekatan bagi peserta didik yang sudah terpapar oleh konten yang tidak sesuai di *TikTok*, berikut respon Bapak SR yang disampaikan mengenai hal tersebut:

“Kerjasama dengan orangtua wali murid untuk mengawasi anak-anak dan membatasi penggunaan *TikTok* yang berlebihan dan keluarga menjadi pengendali seorang anak” (SR), 19 Mei 2024.

Selain melalui pendekatan yang disampaikan untuk mengendalikan penggunaan *TikTok* peserta didik, dari sekolah juga telah menanamkan pembiasaan pembentukan karakter peserta didik di SD Negeri 1 Temulus sebagai pondasi karakter seorang pelajar Pancasila, beberapa kebijakan yang diimplementasikan berupa:

“Setiap pagi membaca asmaul husna ketika sebelum pelajaran (spiritual, religius), 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), serta kepedulian lingkungan dengan melakukan Jumat sehat” (SR), 19 Mei 2024.

Adapun beberapa strategi yang disampaikan Bapak SR untuk mengendalikan efek penggunaan *TikTok* yang dominan ke sisi negatif selain dalam pembiasaan pembentukan karakter peserta didik yaitu berupa menjalin kerjasama dengan orangtua peserta didik, serta penggunaan *smartphone* yang terpantau pada peserta didik dengan pemantauan yang sehat ketika sedang di rumah.

b. Wawancara Guru Peserta Didik Fase C

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan di lokasi penelitian SD Negeri 1 Temulus pada Sabtu, 18 Mei 2024 kepada guru kelas V yaitu AW. Hasil wawancara menghasilkan bahwa Ibu AW dalam aspek perhatian telah mengetahui terdapatnya media sosial salah satunya yaitu *platform* aplikasi *TikTok*, bahkan Ibu AW juga memiliki satu akun pribadi media sosial dalam aplikasi tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas VI DA pada wawancara yang dilakukan pada Senin, 20 Mei 2024 dalam menjawab aspek perhatian juga telah mengetahui kehadiran aplikasi media sosial ini yang sedang ramai digunakan peserta didiknya. Meskipun *platform TikTok* tengah ramai digunakan oleh semua kalangan tidak terkecuali anak usia sekolah dasar, akan tetapi pembelajaran dari peserta didik Fase C belum pernah memanfaatkannya sebagai sarana media pembelajaran di kelas.

Selain belum memanfaatkan *platform TikTok* sebagai sarana pembelajaran di kelas, Ibu AW juga menambahkan bahwa di SD Negeri 1 Temulus peserta didik tidakizinkan untuk membawa *smartphone* ketika sedang bersekolah, akan tetapi diberikan kebebasan membawa *smartphone* ketika sekolah sedang terdapat *event* tertentu yang memungkinkan tidak ada pembelajaran di kelas. Beliau juga menambahkan ketika peserta didik diizinkan membawa *smartphone* di sekolah, rata-rata mereka gunakan untuk bermain *game online* dan bermain *TikTok* saja bukan untuk belajar. Melihat hal ini tentunya merupakan gambaran cerminan bentuk perilaku yang sudah biasa dari peserta didik, karena apabila mereka terbiasa menggunakan *smartphone* untuk belajar sudah pasti akan digunakan pula untuk mencari informasi yang berkaitan dengan belajar saat membawa *smartphone* di sekolah bukan untuk bermain *TikTok* saja ataupun bermain *game online*. Menggunakan *smartphone* untuk keperluan informasi

pembelajaran tentu akan memberikan pengaruh yang baik bagi kebiasaannya, akan tetapi jika dalam bermain *smartphone* hanya digunakan untuk bermain *TikTok* tentu akan memberikan pengaruh yang beragam terlebih *platform* tersebut menampilkan konten yang sangat banyak dan kurang terfilter dengan baik, sehubungan dengan hal ini menurut pengamatan Ibu AW dengan perubahan perilaku yang sering terjadi pada peserta didik yang menggunakan *platform TikTok* adalah sebagai berikut:

“Paling ya kena *syndrom* konten viral itu mbak, kaya suka niruin joget terus kadang omongan anak kurang sopan karena melihat dari konten *viral TikTok*” (AW), 18 Mei 2024.

Hal ini hampir senada juga dengan yang disampaikan oleh Ibu DA tentang perubahan perilaku peserta didiknya. Seperti yang disampaikan ketika sedang wawancara berikut ini:

“Biasanya anak males ngerjain PR, terus suka meniru yang sedang trending di *TikTok*, mereka kalo ditanya soal pembelajaran pelajaran di kelas ga paham, tetapi kalo informasi-informasi dari *TikTok* yang sedang viral mereka tahu dan paham” (DA), 20 Mei 2024.

Ibu AW dan Ibu DA juga memberikan tanggapan pula terhadap perbedaan peserta didik yang terlihat sering aktif bermain *TikTok* dan yang tidak, perbedaan perilaku atau kebiasaan ketika peserta didik di sekolah. Berikut hasil wawancara yang telah diperoleh:

“Ada, anak yang bermain *TikTok* mereka lebih aktif sama percaya diri kalo dikelas, kalo yang tidak main cukup pasif”(DA), 20 Mei 2024

“Anak aktif percaya diri, dari segi komunikasi juga lebih kaya dan gampang bersosialisasi”(DA), 20 Mei 2024

Kemudian dari hasil wawancara dengan Ibu AW menyebutkan:

“Siswa biasanya lebih kreatif, karena kadang saya lihat konten video karya mereka juga lewat di *fyp* saya. Kaya video random JJ, jadinya siswa punya bakat edit untuk menjadi konten kreator” (AW), 18 Mei 2024.

Akan tetapi, meskipun terdapat perbedaan perilaku yang cukup positif dari peserta didik yang menggunakan *TikTok* dengan menjadi lebih atraktif ketika di kelas, menurut Ibu DA dari keaktifan tersebut terkadang juga menimbulkan sisi buruk bagi akhlak pribadi peserta didiknya yang disebabkan oleh pengaruh melihat postingan *TikTok* terkadang sampai terbawa di kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara:

“Buruknya, mereka belum bisa memilah konten-konten yang informatif buat pelajaran, jadi mereka lebih suka *scroll-scroll* saja sama menirukan konten yang sedang viral. Efeknya mereka kadang omongannya suka buruk, egonya masi tinggi, kadang juga masih ada geng-gengan karena efek meniru yang dilihat itu” (DA), 20 Mei 2024.

Kemudian dari hasil wawancara dengan Ibu AW menyebutkan:

“Gampang terpengaruh sama apa yang dilihatnya, kepedulian dengan lingkungan berkurang, sopan santun mulai luntur guru dianggap seperti temannya sendiri dan sikap menghormati meluntur” (AW), 18 Mei 2024.

Adanya pengaruh buruk yang ditimbulkan dari penggunaan *TikTok* tentunya berasal dari meluasnya konten *TikTok* yang memperlihatkan perilaku negatif dan kurang terpuji, yang memungkinkan ditiru peserta didik yang melihatnya, berikut hasil wawancara guru Fase C dalam menanggapi hal ini:

“Harusnya ada pengawasan sama pengendalian dek, biar siswa ga terpengaruh sama konten di *TikTok*. Mungkin perlu dikasi tahu dulu edukasi tentang penggunaan internet yang baik seperti apa” (DA), 20 Mei 2024.

Kemudian dari hasil wawancara dengan Ibu AW mengungkapkan:

“Menurut saya kurang baik ya bagi perilaku siswa, karena mereka mudah untuk terpengaruh. Apalagi kalo di rumah tidak ada pengawasan orangtua yang tegas memungkinkan untuk ditiru” (AW), 18 Mei 2024.

Kemudian tanggapan dari Ibu DA mengenai pertanyaan aspek pengendalian pada langkah awal regulasi atau edukasi tentang penggunaan *smartphone* bagi peserta didik SD Negeri 1 Temulus Ibu DA menyampaikan bahwa edukasi tersebut masih belum tercipta secara signifikan, hanya sebatas memberikan edukasi ke peserta didik berupa pengarahan bahwa *smatphone* bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar peserta didik ketika belajar di rumah dan disampaikan sesekali ketika dalam proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, di lokasi penelitian ini pemanfaatan media sosial *TikTok* juga belum pernah dipergunakan sebagai sarana media pembelajaran dalam kelas, sehingga peserta didik lebih banyak menggunakan media sosial *TikTok* sebagai media hiburan saja dan jarang menggunakannya sebagai forum belajar mereka.

Melihat adanya dampak sisi negatif dan juga sisi positifnya dari penggunaan *TikTok* pada peserta didik, perlu adanya strategi untuk terhadap pengendalian penggunaan *TikTok* agar akhlak pribadi terpondasi dengan baik. Berikut hasil wawancara yang telah diperoleh:

“Mendukung kreatifitas anak mungkin jadi konten kreator, membuat tugas berkaitan dengan *TikTok*, poster tentang literasi digital, memberikan hadiah bagi anak yang teladan, mensupport anak yang berprestasi yang percaya diri, menyuruh mereka mengikuti akun-akun yang positif, dan membuat pembelajaran di *TikTok*” (DA), 20 Mei 2024.

Kemudian dari hasil wawancara dengan Ibu AW mengungkapkan:

“Siswa diedukasi tentang bagusnya mengembangkan kreativitas dalam mengekspresikan minat dan bakat, mengajarkan etika dalam bermain internet digital, melakukan sosialisasi dengan siswa atau orangtua berupa pengawasan dan pendampingan” (AW), 18 Mei 2024.

c. Wawancara Peserta Didik Fase C

Hasil wawancara bersama peserta didik Fase C dilaksanakan dua kali yaitu kelas V pada hari Jumat, 17 Mei 2024 dan kelas VI di hari Senin, 20 Mei 2024. Wawancara mengenai dampak penggunaan *TikTok* terhadap elemen akhlak pribadi ini menghasilkan data bahwa ketertarikan peserta didik dengan penggunaan *TikTok* sangatlah merata, hal ini bisa terjadi dikarenakan adanya kondisi lingkungan yang sebagian besar pengguna *TikTok* dan variasi informasi menarik yang ditampilkan dari *platform* tersebut memikat perhatian bagi peserta didik untuk menggunakannya. Berdasarkan hasil wawancara, asal mula peserta didik mengetahui *platform TikTok* tersampaikan pada wawancara berikut:

“Aku tau *TikTok*nya dari orang-orang kak” (MN) 17 Mei 2024.

“Melihat Kakak main”(RA)17 Mei 2024.

“Dari teman-teman”(AC) 20 Mei 2024.

Kondisi lingkungan kerabat orang terdekat peserta didik yang lebih banyak para pengguna *TikTok* bukan tidak mungkin peserta didik tidak menggunakannya. Durasi penggunaan dalam mengakses *platform* tersebut rata-rata peserta didik memakan lebih dari satu jam di setiap harinya, bahkan jika mereka memiliki sinyal internet yang bagus atau saat di tempat yang mempunyai *wifi*, maka bermain *TikTok* peserta didik akan berlangsung lebih lama lagi hingga peserta didik merasa cukup atau puas. Kemudian berdasarkan hasil wawancara waktu pengaksesan peserta didik dalam bermain *TikTok* dikesehariannya diperoleh hasil sebagai berikut:

“Pulang sekolah, bangun tidur, mau tidur” (DA)17 Mei 2024.

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta didik yang lain, dengan hasil data berikut:

“Pulang sekolah, dan akan tidur” (PR) 20 Mei 2024.

Tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh peserta didik berikut:

“Pulang sekolah, sore, dan malam” (DA) 17 Mei 2024.

Seringnya dalam mengakses *TikTok* yang dilakukan, tidak sedikit menjadikan peserta didik memiliki keterampilan dalam membuat video untuk mereka unggah di akun mereka, kebanyakan video yang diunggah merupakan hasil editannya sendiri dari aplikasi *Capcut*. Sedangkan untuk jenis konten yang disukai peserta didik ketika sedang mengakses *TikTok* rata-rata berupa *quotes-quotes*, kartun, *game FF*, tentang motor, selebriti mamalela, dan trend viral. Namun ada juga sebagian dari mereka yang menyukai jenis konten *animal*, wayang, berita paguyuban, *adventure*, pelajaran sekolah, dan *story tell*. Lebih lanjut berkaitan dengan keterampilan membuat video serta jenis konten, dari beberapa peserta didik ini terdapat yang aktif mengunggah hasil videonya ke *platform* tersebut untuk maksud tertentu, seperti hasil wawancara yang dilakukan pada peserta didik berikut:

“Supaya terkenal, nambah *followers*” (DR) 20 Mei 2024.

“Biar dilihat orang”(RA) 17 Mei 2024.

Namun berbeda dengan hasil wawancara bersama NP dan AD, pada hasil wawancara mereka mengungkapkan sebagai berikut:

“Gabut” (NP) 17 Mei 2024.

“Gabut, mengisi waktu luang” (AD) 20 Mei 2024.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik Fase C ketika diajukan pertanyaan tujuan dalam membuat video yang diunggah di *TikTok*, mereka memiliki jawaban yang bervariasi. Peserta didik sebagian besar membuat video adalah dikarenakannya mempunyai waktu luang yang banyak dan memiliki keinginan untuk menunjukkan *skill* editnya serta

keinginan dilihat secara publik. Akan tetapi, dari banyaknya mereka memiliki waktu luang untuk bermain *TikTok* ini sayangnya peserta didik jarang mempergunakan *platform* ini sebagai sarana media belajar, mereka hanya bermain *TikTok* untuk hiburan mengisi waktu luang. Dan dari bermain *TikTok* inilah yang berpotensi menumbuhkan sikap abai dengan aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya terutama yang berkaitan dengan tugas sekolah, hal ini seperti yang diungkapkan dalam wawancara peserta didik ketika mendapatkan pertanyaan mengenai aspek kesadaran diri sebagai berikut:

“Pernah tidak mengerjakan PR, karena keasyikan bermain *TikTok*” (RA) 17 Mei 2024.

“Iya karena males” (DA) 17 Mei 2024.

“Pernah karena lupa, tapi habis itu dikerjain” (PR) 20 Mei 2024.

Jika RA, DA, dan PR lupa tidak mengerjakan tugas sekolah dikarenakan malas dan terlalu banyak bermain *TikTok* sehingga kedistrak, maka berbeda lagi dengan peserta didik berikut. Hasil wawancara yang diperoleh:

“Pernah kak, soalnya di sekolah udah belajar kok kak” (MN) 17 Mei 2024.

“Pernah di tegur orangtua, kadang masih lanjut main *TikTok* nunda-nunda tapi berhenti tetep berhenti main” (AA) 20 Mei 2024.

“Pernah, tapi nunda dulu” (FY) 20 Mei 2024.

Akibat dari terlalu sering peserta didik bermain *TikTok* maka pola kebiasaannya tentu akan berubah, dan secara perlahan mempengaruhi jati dirinya sebagai seorang pelajar. Terlebih dalam jangkauan penggunaan *TikTok* sangatlah luas, sehingga peserta didik dapat saja mengikuti dan meniru apa yang menjadi *role modenya* di *platform* tersebut entah itu baik bagi dirinya atau tidak, bermain *TikTok* memiliki banyak manfaat akan pengetahuan tetapi

perlu diwaspadai pula konsekuensi sisi buruknya, perlu adanya kesadaran diri dan juga batasan pengendalian yang cukup dari orangtua ataupun guru apalagi dalam hasil wawancara peserta didik Fase C ini tidak pernah mendapat pantauan yang intensif dari orangtua ataupun dari orang kerabat yang dewasa. Sehingga tidak terjadinya hal yang negatif ke peserta didiknya.

d. Wawancara Orangtua

Hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Minggu, 19 Mei 2024 di lokasi rumah orangtua masing-masing peserta didik yaitu Ibu RS (DA), Ibu MS (AN) dan Ibu SM (NP) menghasilkan data bahwa mereka adalah orangtua yang cukup aktif dalam penggunaan *smartphone* yang dapat dilihat di lampiran angket orangtua peserta didik. Pada wawancara yang telah dilaksanakan tersebut Ibu RS, Ibu MS, dan Ibu SM telah sama-sama mengetahui keberadaan media sosial *TikTok* di lingkungannya. Mereka juga memberikan izin putra-putrinya untuk bermain *TikTok* akan tetapi tetap diberikan batasan dan pengawasan dalam penggunaan *smartphone* mereka. Kemudian terkait dengan penggunaan *TikTok* pada putra-putrinya durasi bermain dalam mengakses platform cukup bervariasi disetiap harinya, Seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara pada orangtua peserta didik Fase C berikut:

“Paling dua jam an” (SM), 19 Mei 2024.

Kemudian hasil wawancara bersama Ibu RS sebagai berikut:

“Dua jam lebih mbak” (RS), 19 Mei 2024.

Adapun hasil wawancara dari Ibu MS mengungkapkan:

“Satu jam an”(MS), 19 Mei 2024.

Selain durasi atau lama mengakses *platform TikTok*, kondisi setiap peserta didik dalam menggunakan media sosial *TikTok* juga berbeda-beda dari setiap harinya, ada yang waktu ketika sesudah sekolah, ketika sore hari, ketika sesudah belajar, dan menjelang

tidur. Kebanyakan putra-putri mereka setiap hari suka memakai waktu senggang untuk bermain *TikTok* dibandingkan kegiatan lainnya. Adapun hasil wawancara mengenai jenis konten yang kerap kali diakses putra-putri mereka disaat sedang bermain *TikTok* diwaktu senggang yaitu sebagai berikut:

“Konten game FF, kartun-kartun, lagu-lagu musik”(SM), 19 Mei 2024.

Tidak jauh berbeda dengan hasil jawaban dari Ibu SM, jika Ibu RS dan Ibu MS mengungkapkan sebagai berikut:

“Kartun-kartun, video lucu, video viral”(RS), 19 Mei 2024.
 “Sakura, kartun-kartun, cerita-cerita dongeng”(MS), 19 Mei 2024.

Seringnya putra-putri mereka memanfaatkan waktu senggang untuk bermain *TikTok* dengan jenis konten-konten tersebut, terkadang kebiasaan kesehariannya menjadi suka menunda-nunda ketika dimintai bantuan, bahkan untuk belajar mata pelajaran sekolah terkadang juga masih sering kedistrak bermain *smartphone* sehingga rasa malasnya lebih dominan untuk melakukan aktivitas lain. Menurut Ibu SM, Ibu MS dan Ibu RS putra-putrinya yang bermain *TikTok* ini sebagian besar memiliki dampak lain juga bagi kebiasaan anaknya, hal ini seperti yang disampaikan pada hasil wawancara sebagai berikut:

“Ada plus minusnya, tapi lebih banyak minusnya mbk, soalnya cuman buat hiburan sama *refreshing*”(MS) 19 Mei 2024.
 “Berpengaruh, karena semakin malas untuk melakukan aktivitas lain yang baik”(MS) 19 Mei 2024.

Hampir sama dengan disampaikan oleh Ibu MS, wawancara yang dilakukan bersama Ibu SM mengenai penggunaan *TikTok* juga telah mempengaruhi perilaku putra-putri mereka, sebagaimana dengan hasil wawancara berikut:

“Ada sisi baiknya, kaya dapat infomasi baru dari berita viral, tapi sisi buruknya sering lupa waktu”(SM) 19 Mei 2024.

“Terpengaruh, kaya suka joget-joget meniru yang sedang viral” (SM) 19 Mei 2024.

Begitu pula dengan hasil wawancara dengan Ibu RS dibawah ini:

“Tidak ada, lebih banyak mengurus waktu, anak jadi suka main HP terus”(RS) 19 Mei 2024.

“Mempengaruhi banget, boleh main tapi harus sekedarnya”(RS) 19 Mei 2024.

Bermain *TikTok* menurut orangtua peserta didik dominan memiliki sisi negatif bagi putra-putri mereka karena pengaruhnya benar-benar sangat menyita waktu, dan sering mengabaikan beberapa aktivitas lain yang lebih baik. Terlebih bermain *TikTok* ini hanya digunakan mereka sebagai media hiburan saja yang bukan untuk media belajar, sudah pasti hal yang seperti ini akan mempengaruhi pola kebiasaan anak yang notabenenya akan meniru segala apa yang sering dilihat. Oleh karena itu, Ibu SM, Ibu MS, dan Ibu RS sesuai dengan hasil wawancara mengenai langkah awal ketika menemui putra-putrinya meniru perilaku yang tidak sesuai dari hasil bermain *TikTok*, maka upaya yang dilakukan yaitu berupa cara menegur kemudian dinasehati secara langsung, mengawasi dan memantau isi *smartphonanya*, serta menahan (simpan) *smartphone* dari jangkauan putra-putri mereka supaya terdapat pengendalian diri di putra-putri mereka.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Penggunaan *TikTok* mempengaruhi kebiasaan peserta didik Fase C sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan pada data dan hasil penelitian dari hasil observasi, angket, wawancara, serta dokumentasi mengenai dampak penggunaan *TikTok* terhadap elemen akhlak pribadi dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia Fase C sekolah dasar. Dapat dikaji bahwa adanya penggunaan *TikTok* di kalangan peserta didik sekolah dasar pada kenyataannya telah memberikan

pengaruh yang sangat besar dalam kebiasaan pribadi mereka. Sejalan dengan Juni Siskayanti, (2022) mengatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkupi atau membersamai individu sepanjang hidupnya. Manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harusnya bergaul, dan dalam pergaulan inilah yang menimbulkan interaksi yang mempengaruhi pikiran, sifat, serta tingkah laku seseorang. Berkaitan dengan hal tersebut, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada peserta didik Fase C SD Negeri 1 Temulus, membuktikan jika ketertarikan mereka terhadap penggunaan *TikTok* rata-rata dipicu dengan adanya kondisi lingkungan yang sebagian besar telah memiliki akun di *platform* tersebut, mulai dari keluarga, saudara, teman, dan lingkungan sekitarnya.

Penggunaan *TikTok* telah menjadi umum di lingkungan bermain peserta didik, hal ini bisa terjadi karena peserta didik di rumah sudah diberikan fasilitas memegang *smartphone* sendiri serta dari orangtua mereka telah memberikan izin untuk bermain *TikTok*. Sehingga bukan tidak mungkin peserta didik akan semakin senang untuk bermain dengan *TikTok*nya, terlebih dalam *platform* tersebut banyak sekali informasi-informasi lengkap yang dikemas dalam video menarik yang tentunya akan membuka rasa kecanduan bermain *TikTok*. Hal ini berpengaruh pada akhlak. Sejalan dengan K.H Ahmad Dahlan (dalam Demes, 2022) mengatakan bahwa akhlak pribadi adalah sifat yang melekat dalam jiwa manusia yang mendorong mereka untuk bertindak tanpa berpikir atau mempertimbangkan. Berkaitan dengan hal tersebut, bahwa seringkali bermain *TikTok* yang diakses oleh peserta didik tentu akan memiliki konsekuensi pada kebiasaan mereka di kehidupan sehari-hari yang menyebabkan mereka bertingkah laku sejalan dengan tabiatnya. Sesuai dengan jenisnya akhlak atau tabiat dibedakan menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela atau buruk. Akhlak terpuji adalah suatu kebiasaan berbuat baik. Sedangkan akhlak tercela adalah

suatu bentuk perilaku yang berkebalikan dengan akhlak terpuji atau perbuatan buruk. Berhubungan dengan hal itu, akhlak atau kebiasaan dalam seseorang bisa disebut juga dengan sebagai tabiat, sehingga pada dasarnya segala apapun yang telah menjadi tabiat atau kebiasaan sudah pasti memiliki pengaruh yang berkepanjangan baik dari sisi positif atau negatif bagi pelakunya dalam sehari-hari.

Sama halnya pada penggunaan *TikTok* yang dilakukan pada peserta didik Fase C SD Negeri 1 Temulus, sebagian besar pengguna *platform* tersebut terbiasa mengakses lebih dari tiga jam di setiap harinya. Banyak sekali waktu dihabiskan peserta didik untuk bermain *TikTok* dibandingkan melakukan aktivitas lain, dan inilah yang menyebabkan peserta didik menjadi malas berlebihan dan menjadi sering abai akan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar sekolah. Seperti ketika peserta didik sedang di rumah, tidak jarang dari mereka suka sekali menunda-nunda mengerjakan tugas sekolah bahkan sampai tidak mengerjakan dan berakhir mengerjakannya di sekolah kembali. Bukan hanya itu saja, ketika mereka di mintai bantuan orangtua mereka terkadang juga masih suka menunda-nundanya disebabkan karena peserta didik asik bermain *TikTok*. Tentunya kebiasaan yang seperti ini termasuk bagian dari akhlak yang buruk atau tercela bagi peserta didik dalam kesehariannya. Kemudian adanya sisi negatif ini sudah pasti berdampak pada elemen akhlak pribadi peserta didiknya dalam menjadi pribadi yang peduli, disiplin, serta tanggung jawab. Selain itu, sisi negatif dalam penggunaan *TikTok* ini juga menjadikan konsentrasi dan fokus peserta didik menurun serta pola pikir mudah teralihkan. Hal ini seperti yang disampaikan pada wawancara bersama guru kelas Fase C mengenai dampak penggunaan *TikTok* yang sering kali membuat peserta didik lebih paham dengan hal *terupdate* dalam *TikTok*, tetapi ketika membahas tentang pembelajaran mereka kurang memahaminya.

Selaras dengan Turnip (2021) mengatakan bahwa, jika awal kemunculan video *TikTok* sangat erat dengan video *creator* menari-nari

sambil mengikuti alunan musik, maka konten video saat ini justru lebih beragam dan informatif. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam hal interaksi dengan teman sebayanya ketika sedang di sekolah mereka juga tampak terpengaruh dari penggunaan *TikTok*, mulai dari cara bahasanya, gaya dan model tingkah lakunya. Peserta didik suka sekali melihat konten viral dari *platform* tersebut terlebih jika itu merupakan *role model*nya, dan hal ini tidak jarang sering kali mereka terbawa arus *FOMO (Fear of Missing Out)* dan menjadi sebuah kebiasaan. Banyaknya konten *TikTok* yang beragam dan tidak terfilter, bukan tidak mungkin konten yang kurang mengedukasi dapat merusak akhlak pribadi peserta didik, seperti yang disampaikan guru kelas Fase C dan kepala sekolah SD Negeri 1 Temulus rata-rata mereka yang aktif menggunakan sosial media khususnya *TikTok* dalam segi interaksi sosial pada kenyataannya mereka cukup komunikatif dan lebih percaya diri, akan tetapi tidak sedikit pula dari mereka menjadi kurang sopan dengan teman sebaya ataupun dengan guru, rasa hormat serta kepedulian juga mulai menguar di lingkungan mereka. Seperti dari cara berkomunikasi yang kurang sopan dengan guru, sering mengabaikan jika sedang ditegur karena berbuat buruk, ego yang masih tinggi dan suka bertengkar dengan temannya, pintar beralasan tidak mengerjakan PR sehingga tanggung jawabnya menguar, hingga segala tingkah yang terpengaruh dari melihat postingan *TikTok* terkadang terbawa di kehidupan sehari-harinya salah satunya berkata buruk dengan teman-temannya. Melihat jika hal yang seperti ini terjadi secara terus-menerus dan semakin menjadi, maka penurunan martabat seorang (*dehumanisasi*) akan besar dan hilanglah karakter seorang pelajar sekolah.

Meskipun pengaruh sisi negatif cukup mendominasi bagi pengguna *TikTok* Fase C di SD Negeri 1 Temulus, akan tetapi sisi baik dalam mengakses *platform* tersebut masih terdapat dampaknya bagi peserta didik, hanya saja perlu adanya pengembangan serta etika digital yang

masif bagi peserta didik untuk memanfaatkannya menjadi sebuah keistimewaan yang sehat. Mengacu pada hasil wawancara pada peserta didik Fase C mengenai penggunaan *TikTok*, bahwa banyak dari mereka yang memiliki keterampilan atau skill dalam mengedit video. Hal ini bisa terjadi karena mereka memiliki potensi kreativitas dalam menyalurkan bakat keterampilan digital mereka melalui platform *TikTok* menjadi konten *creator*. Dan hal ini sejalan dengan Miftcahul, (2020) yang menyampaikan bahwa alasan aplikasi *TikTok* banyak ditonton ataupun banyak orang yang bergabung menjadi konten *creator* adalah karena kemudahan dalam mengakses *platformnya*. Di era digital sekarang yang semuanya serba praktis dan instan menjadi salah satu hal yang lirik oleh para generasi saat ini, tidak terkecuali generasi Z. Kemudian ditambah lagi adanya rasa kepercayaan diri peserta didik yang semakin bertambah dalam berinteraksi dengan teman-teman sebayanya atau ketika sedang bertindak di kelas sudah pasti hal ini akan memunculkan bibit-bibit jiwa *leadership*. Memiliki pengetahuan baru dari informasi *terupdate* serta menghibur peserta didik untuk mengembangkan hobi dan bakatnya.

2. Intensitas penggunaan *TikTok* dalam meningkatkan elemen akhlak pribadi peserta didik Fase C pada dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Berdasarkan pada (B.J. Fogg, 2018) menyatakan bahwa, salah satu faktor penting dalam akhlak adalah kebiasaan. Kebiasaan adalah tindakan yang selalu dilakukan berulang-ulang sehingga mudah dilakukan disetiap hari. Berkenaan dengan itu, dari hasil survei yang dilakukan terhadap kebiasaan orangtua peserta didik Fase C, bahwa keluarga yang tergolong aktif dalam bermedia sosial merupakan salah satu faktor penyebab dalam bermain *TikTok* peserta didik, hal ini dapat terjadi karena faktor lingkungan kerabat terdekat dapat mempengaruhi penggunaan *TikTok* disebabkan oleh kebiasaan dan interaksi di rumah

tersebut. Jika anggota keluarga aktif menggunakan *TikTok*, mereka mungkin akan mendorong atau memberikan contoh pada anggota lain untuk ikut serta, sehingga anggota akan terpengaruh mengaksesnya.

Sebagaimana tercantum dalam hasil angket orangtua peserta didik Fase C, aspek kebiasaan penggunaan media sosial di pernyataan ke-3 tentang durasi keaktifan menggunakan media sosial mencapai 72% dan hasil angket peserta didik pada pernyataan ke-1 aspek perhatian tentang ketertarikan bermain *TikTok* mencapai 52% serta frekuensi penggunaan *TikTok* peserta didik mencapai 70% pada pernyataan ke-1. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa hasil presentase nilai lebih dari 50% merupakan kategori pengguna *TikTok* aktif dan sering.

Mengacu pada Dennis Setiawan (2021), mengenai suara hati atau *conscience* berperan terutama saat kita akan mengambil sebuah keputusan. Suara hati dapat dikatakan sebagai sebuah perasaan moral dalam manusia, yang dengannya dapat memutuskan tindakan yang baik atau buruk serta menyetujui atau menyalahkan perbuatan. Berhubungan dengan hal tersebut, adanya ketertarikan peserta didik yang menggunakan *TikTok* cukup besar, tentunya penggunaan tersebut sudah pasti memiliki pengaruh yang besar pula terhadap kebiasaan atau akhlak pribadi peserta didik. Dan tentunya peserta didik memiliki alasan tersendiri dalam memutuskan menggunakan *TikTok* dalam kesehariannya. Hal ini sesuai dengan hasil survei peserta didik dalam aspek kesadaran diri tentang penggunaan *TikTok* dapat mempengaruhi perilaku mereka itu mencapai 51%. Kesadaran peserta didik akan dampak penggunaan *TikTok* ini memiliki implikasi terhadap indikator dalam aspek elemen akhlak pribadi, diantaranya aspek tersebut mencakup rasa sayang terhadap dirinya/menghargai diri sendiri, kepedulian, hormat, kedisiplinan, jujur, tanggung jawab, serta spiritual.

Penggunaan *TikTok* pada peserta didik yang tergolong aktif berdasarkan wawancara guru kelas Fase C, sebagian besar mereka memiliki rasa kepercayaan diri yang bagus dibandingkan dengan yang

tidak terlalu aktif menggunakan *TikTok*, dari segi interaksi sosial dengan orang di sekitarnya mereka lebih ekspresif dan komunikatif. Rasa percaya diri yang baik dari peserta didik tentu menjadi salah satu bentuk akan menghargai diri sendiri sebagai pribadi yang unik dan berharga, sesuai dengan hasil data survei dalam aspek menghargai diri sendiri tentang penggunaan *TikTok* dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik mencapai 51%. Namun perlu diketahui pula bahwa dari rasa percaya diri yang besar dari peserta didik, terkadang tidak jarang menjadikan mereka sedikit tidak terkendali akan rasa sikap tersebut. Mengacu pada hasil observasi serta wawancara pada guru kelas Fase C SD Negeri 1 Temulus, menyampaikan bahwa mereka yang cukup cakap dalam berinteraksi atau komunikatif terkadang memiliki sikap yang kurang sopan terhadap teman sebayanya ataupun guru wali kelasnya. Masih ditemukannya percakapan yang buruk dengan temannya dan tidak menjaga sikap layaknya seorang pelajar, fenomena seperti ini sudah pasti telah mengikis harga diri peserta didik sebagai manusia yang berilmu. Seperti halnya yang didapat dari survei angket peserta didik pada aspek menghargai diri sendiri dalam pernyataan ke-1 tentang keseringan berkata buruk yang mencapai 68%. Layaknya seorang pelajar hendaknya memiliki akhlak yang baik dalam menjunjung harga dirinya agar dapat menjaga perasaan dirinya serta orang disekitar dengan begitu akan menumbuhkan sikap menghargai antar sesama.

Selaras dengan Miftachul (2020), yang menyampaikan bahwa perasaan adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi *TikTok* Seseorang. Karena jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi *TikTok* maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya. Berkaitan dengan hal tersebut, ada banyaknya konten yang dikemas menarik yang ditampilkan dalam *platform TikTok*, tidak jarang menjadikan seseorang tersebut merasa senang dan terlena akan dunia

digital terlebih jika aktivitas tersebut tidak ada pantauan khusus dari orang terdekat.

Adanya perasaan kecenderungan senang bermain terhadap penggunaan *TikTok* tidak jarang keberagaman aktivitas fisik terkadang menjadi terabaikan hanya demi bermain *TikTok*, sama halnya dengan peserta didik penggunaan *TikTok* terkadang menjadikan mereka lebih enggan beraktivitas di rumah dan suka menunda-nunda pekerjaan. Baik itu aktivitas yang berhubungan dengan sekolah peserta didik maupun yang dilakukan di rumah, tanggung jawab tersebut tetap dikerjakan oleh peserta didik hanya saja mudah lalai dan tidak bersemangat mengerjakan tugasnya. Seperti ketika sedang memiliki PR peserta didik terkadang tidak sempat mengerjakannya di rumah, lebih memilih sering mengerjakan ketika di sekolah dan melihat jawaban temannya. Ataupun aktivitas ketika sedang di rumah, orangtua meminta bantuan ke anaknya (peserta didik) sering kali masih ditunda-tunda terlebih dahulu baru dikerjakan. Tentu ini adalah suatu bentuk sikap ketidak bertanggung jawaban, kepedulian serta kejujuran dalam menjaga kewajiban peserta didik sebagai seorang pelajar. Sesuai dengan hal tersebut, rata-rata peserta didik yang kurang mendapat pantauan khusus dari orangtua lebih mudah kedisrak penggunaan media sosial dibandingkan yang terpantau aktivitas bermain *TikTok*nya.

Berdasarkan dengan survei data yang dihasilkan dari angket peserta didik mengenai aspek tanggung jawab dalam pernyataan ke-2 tentang pernah tidaknya belajar dikarenakan bermain *TikTok* mendapatkan nilai sebesar 64%, serta pada pernyataan ke-3 tentang pernahnya mengabaikan kegiatan penting lainnya karena bermain *TikTok* juga mendapatkan nilai presentase cukup besar yaitu 69%. Dari hasil ke-3 pernyataan tersebut tergolong peserta didik yang sering mengabaikan tanggung jawab dari kewajibannya. Lebih lanjut, dalam aspek kejujuran mengenai berperilaku kebenaran pada pernyataan ke-2 tentang pernahnya menyontek tugas rumah karena bermain *TikTok*

tidak sempat mengerjakan mendapatkan nilai mencapai 57%, kemudian aspek bentuk kepedulian dalam pernyataan ke-1 mengenai tidak membantu orangtua mencapai nilai presentase 62%. Sebanyak beberapa presentase yang tercapai ini tergolong sering melakukan sikap tersebut.

Berkaitan dengan pembahasan sebelumnya, menurut Nasrullah, (2015) mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi bisa diuraikan bahwa informasi juga menjadi sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi *TikTok*. Sesuai dengan adanya penggunaan *TikTok* yang sering diakses oleh peserta didik keberadaanya sangat berpeluang juga mempengaruhi sikap akhlak pribadi mereka dalam segi menghargai serta menjunjung tinggi oranglain, diri sendiri, serta aturan yang berlaku. Beredarnya beragam jenis konten yang disukai peserta didik secara tidak langsung membuka cara pandang mereka dalam pentingnya menyikapi keadaan sekitar dengan baik, banyaknya hal baru yang mereka serap dari penggunaan *TikTok* terutama untuk jenis konten yang mengedukasi tentu akan memupuk sikap pribadinya salah satunya dalam sikap menghormati di lingkungannya.

Seperti hasil survei pada peserta didik mengenai aspek hormat dalam membahas tentang etika belajar di kelas, seperti memperhatikan guru saat pembelajaran mencapai nilai 65% pernyataan ke-1, kemudian mendengarkan teman saat berbicara dalam pernyataan ke-2 mencapai nilai 62%, menghormati perbedaan dan toleransi pada pernyataan ke-3 mencapai nilai 68%, serta menghormati teman yang memiliki pendapat berbeda pada pernyataan ke-4 mencapai nilai 63%. Lebih lanjut seperti dalam aspek kedisiplinan berkaitan dengan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan dari data survei mencapai nilai 63% dari hasil pernyataan ke-1 mengenai pernah tidaknya membolos demi bermain *TikTok*, serta bentuk pentingnya menjaga ibadah dalam

aspek spiritual mencapai 77%. Dari penggunaan *TikTok* peserta didik di beberapa aspek seperti hormat, disiplin, dan spiritual menunjukkan bahwa pentingnya menyikapi keadaan sekitar dengan baik dan patuh merupakan suatu keharusan yang harus dijalankan.

3. Informasi edukatif dari penggunaan *TikTok* untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada peserta didik fase c sekolah dasar

Berdasarkan pada Turnip (2021), menyampaikan bahwa awal kemunculan video *TikTok* sangat erat dengan video *creator* menari-nari mengikuti alunan musik, akan tetapi seiring bertambahnya waktu sekarang konten video menjadi berevolusi lebih beragam dan informatif. Konten *creator* yang memiliki keahlian pada bidang tertentu, sudah pasti akan membuat konten video dengan membagikan sejumlah tips and trik positif atau informasi penting yang membuat banyak orang semakin senang bermain *TikTok*. Terlebih jika video yang dihadirkan tersebut pendek maka akan memudahkan mereka untuk memahami pesan yang disampaikan melalui video. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik Fase C mengenai jenis konten, sebagian besar dari mereka menyukai konten *quotes-quotes*, kartun, *game FF*, tentang motor, selebriti mamalela atau *role mode*, dan trend viral. Namun ada juga beberapa dari mereka yang menyukai jenis konten seperti video *animal*, wayang, berita paguyuban, *adventure*, pelajaran sekolah, dan *story tell*.

Adanya beberapa data yang dihasilkan ini, dapat kita telaah di beberapa aspek untuk menanamkan nilai akhlak mulia peserta didik sebagai berikut:

- a. Kutipan bijak dan nasehat, menampilkan kutipan bijak atau nasihat-nasihat dari orang lain tentang kehidupan yang berkaitan dengan nilai moral-moral. Dari jenis konten yang ditampilkan ini bukan hanya sebagai penasehat peserta didik saja tetapi juga dapat

menjadi suatu pemantik untuk selalu ingat berbuat kebajikan sesuai dengan keteraturan berkehidupan.

- b. Pengajaran nilai melalui permainan, informasi video yang menampilkan permainan peran situasi sehari-hari tentunya akan menghadapi situasi yang memerlukan strategi untuk memutuskan sebuah masalah. Dari menentukan keputusan inilah yang akan membantu peserta didik belajar dalam membuat pilihan yang tepat di kehidupan kelak.
- c. Cerita inspiratif, konten yang menampilkan cerita pendek yang menginspirasi tentang kebaikan, kejujuran, serta kerja keras. Secara tidak langsung juga membantu peserta didik untuk memahami pentingnya sebuah nilai-nilai tersebut untuk membentuk integritasnya sedari kecil.
- d. Pelajaran tentang etika dan moral melalui kartun, video yang menampilkan serta menyelipkan tentang dasar etika melalui animasi sederhana juga dapat membantu peserta didik untuk memahami pesan yang terkandung dalam kartun tersebut, terlebih animasi yang di tampilkan *TikTok* hanya dapat dalam bentuk short video maka inti dari pesan atau maknanya lebih jelas tersampaikan.
- e. Mempelajari lingkungan, adanya video yang menampilkan seputar keadaan alam dan habitat ataupun keadaan sekitar masyarakat. peserta didik dapat belajar mengenai pola interaksi ataupun mengenal beberapa budaya setempat. Mengetahui keragaman lingkungan juga dapat memunculkan sikap peduli dan menghormati sesama makhluk hidup sehingga adanya sikap tersebut dapat mendorong kemauan peserta didik untuk melestarikan lingkungan sekitarnya.
- f. Aktivitas dan tantangan positif, informasi video yang menampilkan trend kekinian yang positif dari *role model*, dapat mendorong peserta didik untuk termotivasi membagikan pula trend positif dengan kreatif di akun *TikTok*nya. Selain itu, dari trend positif ini

tanpa disadari juga mendorong untuk mempraktikkan nilai-nilai mulia di kehidupan sehari-harinya.

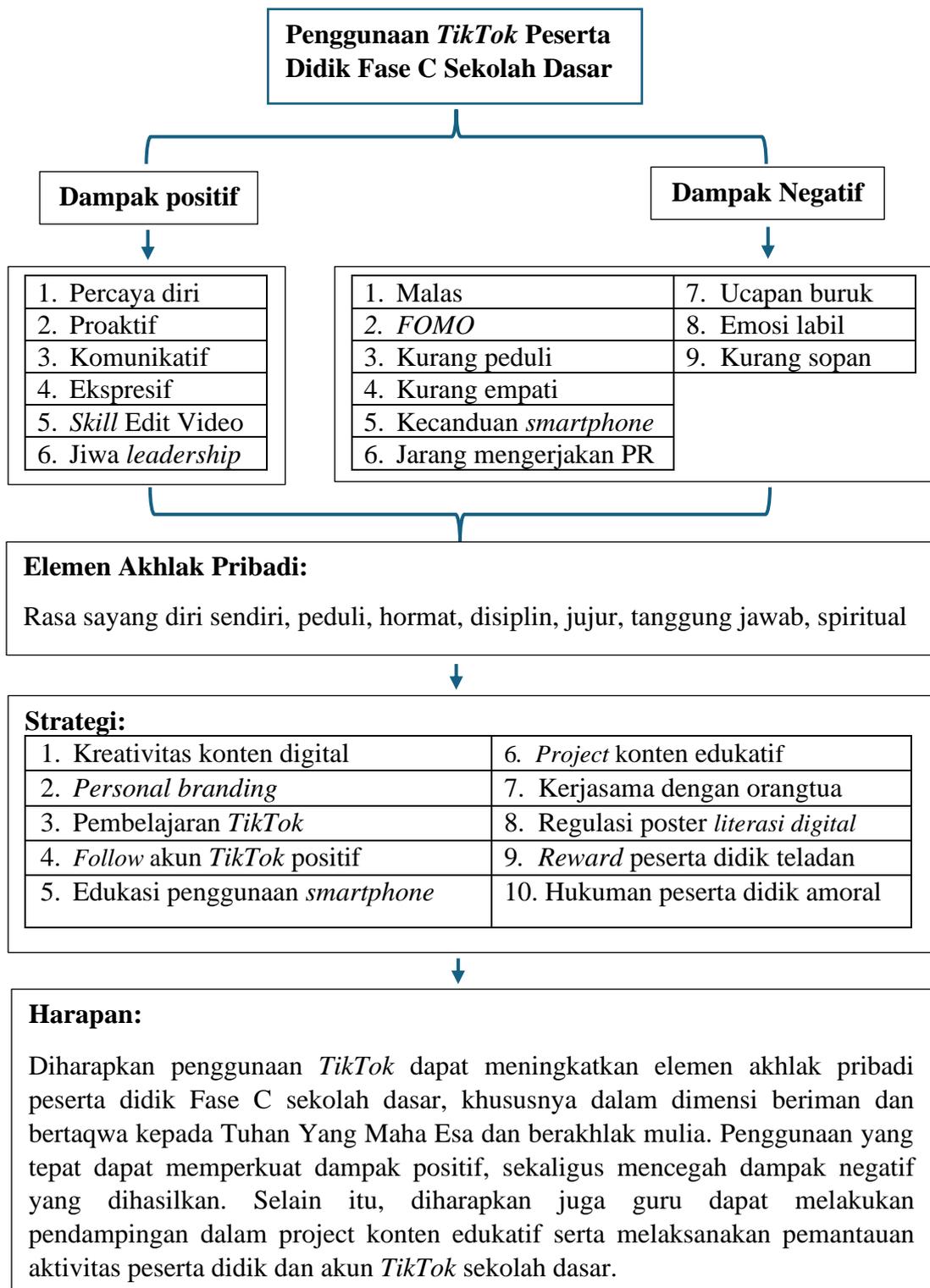
4. Pola strategi guru dalam memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif

Berdasarkan pendapat Waralah Rd Cristo (dalam Adethia, 2023), dampak adalah sesuatu yang terjadi sebagai hasil dari tindakan apa pun. Dampak dapat berupa pengaruh kuat yang dapat menghasilkan hasil baik positif maupun negatif. Berhubungan dengan hal tersebut, mengenai dampak yang dihasilkan dalam penggunaan *TikTok* bahwa keterangan yang diperoleh hasil observasi, angket, serta wawancara di SD Negeri 1 Temulus, ditemukan bahwa terdapat dampak positif dan dampak negatif yang dihasilkan dari penggunaan *TikTok* dari peserta didiknya. Beberapa dampak positif tersebut sesuai dengan yang diungkapkan guru Fase C yaitu rata-rata mereka yang cukup aktif bermain *TikTok* memiliki rasa kepercayaan diri yang bagus dibandingkan yang tidak bermain *TikTok*, peserta didik cukup komunikatif dan ekspresif ketika sedang di kelas. Kemudian sisi positif lainnya adalah kreatif dalam mengedit video untuk konten yang diunggah akunnya, serta bermanfaat pula bagi peserta didik untuk mendapatkan informasi terupdate dan menambah pengetahuan. Sementara untuk dampak negatif yang dihasilkan dari penggunaan *TikTok* diantaranya yaitu kebiasaan untuk menunda-nunda aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya seperti jarang belajar ataupun mengerjakan tugas sekolah, banyaknya bermain *TikTok* di rumah sering tidak bersemangat ketika dimintai tolong orangtua, menguarnya sikap sopan santun baik dengan teman sebayanya maupun ke orang dewasa misalnya seperti berkata buruk, ego serta emosi yang tidak stabil terkadang peserta didik ada yang masih suka bertengkar, gampang terpengaruh dengan trend yang sedang viral baik dari tingkah

gayanya ataupun bahasanya, serta kepedulian peserta didik yang terkikis begitu saja.

Guna untuk mencegah sekaligus meningkatkan dampak sisi positif serta negatif dari penggunaan *TikTok* yang akses oleh peserta didik, ada beberapa strategi yang dapat diupayakan untuk menjaga akhlak pribadi mereka diantaranya yaitu dari sisi negatif dapat berupa dengan mengadakan sosialisasi dengan peserta didik tentang edukasi penggunaan *smartphone* yang baik secara berkala, mengajak peserta didik membuat konten positif dan edukatif sebagai tugas atau *project* bagian dari pembelajaran, bekerjasama dengan orangtua peserta didik untuk melakukan pengawasan dan pengendalian penggunaan *smartphone* anak menggunakan fitur pengawasan dari aplikasi bawaan atau, mengadakan pertemuan rutin bersama peserta didik untuk membahas perkembangan dan akhlak pribadi di media sosial khususnya *TikTok*, membuat regulasi dalam bentuk poster digital literasi yang menarik ataupun poster yang ditempelkan di mading sekolah berkaitan dengan edukasi penggunaan *smartphone* yang baik untuk peserta didik. Memberikan *reward* pada peserta didik yang teladan berakhlak baik.

Sedangkan untuk memaksimalkan sisi positif yang dihasilkan dari peserta didik adalah dengan berupaya mendukung kreativitas *skill editing* peserta didik dalam mengembangkan minat bakatnya dalam dunia digital menjadi seorang konten kreator, mensupport dan mempromosikan peserta didik yang memiliki kepercayaan diri serta komunikatif ekspresif sehingga dapat pula menjadi personal branding sedari kecil, kemudian menyediakan sumber belajar yang aman dan bermanfaat melalui media sosial *TikTok* yang dapat diakses peserta didik serta mengarahkan pula peserta didik untuk mengikuti akun-akun *TikTok* yang positif dan edukatif, sehingga mereka tetap mendapatkan informasi yang baik sesuai perkembangannya. Berikut bagan pola strategi penggunaan *TikTok* Fase C Sekolah Dasar:



Bagan 4.1 Pola Strategi Dampak Penggunaan *TikTok* Fase C Sekolah Dasar

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Temulus dapat disimpulkan bahwa penggunaan *TikTok* memiliki dampak positif serta negatif bagi akhlak pribadi peserta didik Fase C. Terdapat 72% yang aktif bermain *TikTok* sebagian besar mereka memiliki rasa kepercayaan diri yang bagus dibandingkan yang tidak bermain *TikTok*, peserta didik cukup komunikatif dan ekspresif ketika sedang di kelas. Kemudian sisi positif lainnya adalah kreatif dalam mengedit video untuk konten yang diunggah akunnya, serta bermanfaat pula bagi peserta didik untuk mendapatkan informasi terupdate dan menambah pengetahuan. Sementara untuk dampak negatif yang dihasilkan dari penggunaan *TikTok* diantaranya yaitu kebiasaan untuk menunda-nunda aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya seperti jarang belajar ataupun mengerjakan tugas sekolah, banyaknya bermain *TikTok* di rumah sering tidak bersemangat ketika dimintai tolong orangtua, menguarnya sikap sopan santun baik dengan teman sebayanya maupun ke orang dewasa misalnya seperti berkata buruk, ego serta emosi yang tidak stabil terkadang peserta didik ada yang masih suka bertengkar, gampang terpengaruh dengan trend yang sedang viral baik dari tingkah gayanya ataupun bahasanya, serta kepedulian peserta didik yang terkikis begitu saja.

Kemudian untuk jenis konten yang digemari peserta didik, sebagian besar dari mereka menyukai konten *quotes-quotes*, kartun, *game FF*, tentang motor, selebriti mamalela atau *role mode*, dan trend viral. Namun ada juga beberapa dari mereka yang menyukai jenis konten seperti video *animal*, wayang, berita paguyuban, *adventure*, pelajaran sekolah, dan *story tell*. Dari berbagai informasi tentang jenis kegemaran peserta didik ini dapat membentuk nilai akhlak pribadi terlebih dalam memahami kepedulian, tanggung jawab, menghargai, kejujuran, hormat, serta kedisiplinan. Lebih lanjut, untuk mengupayakan sisi positif serta meminimalisir sisi negatif yang

ditimbulkan dari penggunaan *TikTok* dapat berupa mengadakan sosialisasi dengan peserta didik ataupun orangtua tentang edukasi penggunaan *smartphone* yang baik secara berkala, mengajak peserta didik membuat konten positif dan edukatif sebagai tugas atau *project* bagian dari pembelajaran, membuat regulasi dalam bentuk poster digital literasi yang menarik ataupun poster yang ditempelkan di mading sekolah, memberikan *reward* pada peserta didik yang teladan berakhlak baik. Sedangkan untuk memaksimalkan sisi positif yang dihasilkan dari peserta didik adalah dengan berupaya mendukung kreativitas *skill editing* peserta didik dalam dunia digital menjadi seorang konten kreator, mensupport dan mempromosikan peserta didik yang memiliki kepercayaan diri serta komunikatif ekspresif sehingga dapat pula menjadi personal branding sedari kecil, kemudian menyediakan sumber belajar yang aman dan bermanfaat melalui media sosial *TikTok* yang dapat diakses peserta didik serta mengarahkan pula peserta didik untuk mengikuti akun-akun *TikTok* yang positif dan edukatif, sehingga mereka tetap mendapatkan informasi yang baik sesuai perkembangannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penulisan dan kesimpulan dalam penelitian, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu program serta strategi sekolah dalam membentuk peserta didik memiliki akhlak pribadi yang mulia melalui kebijakan tentang pengenalan melek teknologi pada peserta didik, serta kolaborasi dengan orangtua tentang pentingnya pengendalian dan pengawasan beretika digital pada peserta didiknya.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat memperhatikan sikap akhlak pribadi peserta didiknya dan memberikan arahan untuk selalu bermain *TikTok* sewajarnya, serta mengupayakan untuk tetap berkoordinasi dengan orangtua bagaimana aktivitas bermain *smartphone*

mereka di rumah agar tidak terjadi ketimpangan perilaku yang terjadi, baik di rumah atau di sekolahannya.

3. Bagi Orangtua

Orangtua diharapkan lebih memberikan pengawasan dan perhatian terhadap anak dalam aktivitas bermain *TikTok*, memberikan pendampingan secara khusus agar aktivitas lain yang menjadi tanggungjawabnya tidak terabaikan serta kebutuhan kegiatan lainnya menjadi seimbang.

4. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih bijak dalam menggunakan *TikTok*, agar dapat lebih banyak menerima manfaat positif serta mencegah sisi negatifnya yang tidak mempengaruhi ke dalam akhlak pribadi masing-masing.

5. Bagi Penulis

Peneliti mengharapkan ketika terdapat penelitian sejenis ini, lakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak *TikTok*. Kemudian dapat pula dihadirkan untuk menggabungkan sekaligus meneliti platform media sosial lainnya untuk mengetahui pembandingan dampak yang dihasilkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Temulus ini memiliki keterbatasan, antara lain sampel terbatas dan mungkin tidak mewakili populasi peserta didik sekolah dasar secara keseluruhan. Waktu pengumpulan data yang singkat, keberagaman penggunaan *TikTok* yang berbeda-beda di antara peserta didik, instrumen yang digunakan seperti angket dan wawancara mungkin tidak sepenuhnya akurat dan mengandung bias responden. Selain itu, pengaruh eksternal seperti lingkungan keluarga dan teman sebaya sulit dipisahkan dari penggunaan *TikTok*, serta ada pengaruh dalam penafsiran hasil penelitian pada pengakuan peserta didik yang mungkin tidak selalu tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2013). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Adawiah Rabiatul. (2020). Nilai-Nilai Akhlak Pribadi (Studi Atas Kitab Al-Jawahir Al-Lu'lu'iyah Syarah Arbain An-Nawawiyah). *Khalidatul Maulidiah*, 4(1), 1–23. <https://idr.uin-antasari.ac.id/14352/>
- Adethia, E. (2023). *Dampak Positif dan Negatif Media Sosial*. <https://www.kompasiana.com/elsadh23/63b2b05f812e690502248002/dampak-positif-dan-negatif-media-sosial>
- Alaslan, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue september 2016).
- Anadya, F., Novitasari, D., Abdullah, N., & Jabri, A. (2023). *Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Menghentikan Kebiasaan Buruk dan Menciptakan Perubahan Positif*. 01(01), 349–354.
- Andriani, M. W. (2021). Studi Fenomenologi Motivasi Kebutuhan Penggunaan Tik-Tok Dalam Perkembangan Kematangan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v7i1.4217>
- Ariffin. (2024). *Profil Pelajar Pancasila*. slideshare.
- Asad, A. (2023). For Every Child. In *UNICEF*. UNICEF. <https://www.unicef.org/topics/impact>
- Berliana, S. R., Mulyana, D., & Cahyono, C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 39–48. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i2.1720>
- Bujuri, D. A., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D. (2023). Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran: Analisis Dampak Penggunaan Media TikTok terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.112-127>
- Demes, I. A. F. (2022). Akhlak dalam Pandangan K.H Ahmad Dahlan dan Implementasi di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. *UMS*.
- Dennis Setiawan, C. S. (2021). Hati Nurani. In *Binus University*. <https://binus.ac.id/character-building/2021/02/hati-nurani/>
- Devina, A. T. dkk. (2019). Makalah Psikologi Dasar “Teori Naluri dan Insting.” *Universitas Mercu Buana*.
- Dian Ayu, P. (2021). *Pengaruh Platform Tiktok Terhadap Perkembangan Sosial Budaya Masyarakat*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/dianayu-puspasari9685/62c6b9e3ef9f6f7d2a44c572/pengaruh-platform-tik-tok->

terhadap-perkembangan-sosial-budaya-masyarakat

- Dwi, P. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik*, 2, 14–20. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Galuh, P. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etika Sistem Informasi: Moral, Isu Sosial dan Etika Masyarakat (Literature Review SIM). *Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3. <https://doi.org/10.380035/jmpis.v3i2.1115>
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif. In *CV.Pena Persada*. <http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/167/>
- lin, P. S. ysh. (2022). Profil Pelajar Pancasila. In *Pusat Penguatan Karakter (PPK)*. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>
- Indonesia, U. R. N. 2. T. 2003 S. P. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen. <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Jayanata, G. (2022). Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 1–79. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/8366>
- Juni Siskayanti, I. C. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Basicedu*, 6, 1508–1516. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Kemdikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. *Salinan Permendikbud 22 Tahun 2020*, 3, 1–174. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SalinanPermendikbud22Tahun2020.pdf>
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Kotler, Philip and Keller, K. L. (2016). *Marketing Management 15th Edition* (15th ed.). Boston : Pearson Education.
- Kusumandaru, A. D., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok sebagai Media Meningkatkan Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4876–4886. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2972>
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–

100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Maudy, S. (2023). *Analisis Karakter Anak Sekolah Dasar dalam Menggunakan Aplikasi TikTok dan Youtube*. *XI*, 366–377. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i3.11378>
- Melianti, E., Handayani, D., Novianti, F., Syahputri, S., & Hasibuan, S. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Yang Ada di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(1), 3549–3554. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11580>
- Miftachul, T. (2020). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam. *Jurnal Mu'allim*, *2*(1), 57–65. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2201>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (40th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, H. (2020). *Akhlaq Tasawuf* (Najmah (ed.); 1st ed.). TrustMedia Publishing.
- Nabilah, S. (2022). Dampak Media Sosial (Tik-Tok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Izza. *PGSD, FIP Universitas Negeri Surabaya*, *10*(4), 735–745.
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasution. (2019). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Bumi Aksara (ed.); 16th ed.). Bumi Aksara.
- Natalia, L., Saingo, Y. A., Agama, I., & Kupang, K. N. (2023). 10 Pentingnya Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(10), 266–272. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10109883>
- Nur Hidayah. (n.d.). *Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah (Aspek Pembentuk Akhlak Terpuji)* (p. 2022).
- Nur Riska, D. A. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Pribadi Perspektif Yunahar Ilyas dalam Buku Kuliah Akhlaq. *Uinsuka*, *5*(1), 1689–1699. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/26461>
- Nurfadila. (2022). Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 107955 Lubuk Pakam. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(03), 477–481. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i03.1889>
- Nurul Mawaddah. (2021). Menelaah Akhlak Terpuji Dan Akhlak Tercela dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy. Skripsi thesis. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, *7*(3), 6. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/55106>
- Purnamasari, I., & Wahyuni, S. (2021). Teacher Partnership Controlling as a

- Model to Manage Beneficial Gadget Use for Elementary School-age Children. *SSRN Electronic Journal*, 30, 1–18. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3865571>
- Puspitasari, D. (2022). Pengaruh Tingkat Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Sikap Keberagaman Remaja di Desa Taccorong Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*.
- Radila Sandi. (2023). Dampak Penggunaan Tik Tok terhadap Remaja Islam. *UIN SUSKA RIAU, April*, 37–41.
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. 18–29. <https://doi.org/10.33822/gk.v3i1.1704>
- Silvia, N., & Ropida, I. (2022). Karakter Peduli Sosial: Pengaruh Aplikasi “Tik Tok” Pada Peserta Didik Kelas V A SD. *Journal of Basic Education Research*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.37251/jber.v3i1.203>
- Sinomba Rambe, M., Waharjani, & Perawironegoro, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.31000/jkip.v5i1.8533>
- Siti, R. (2021). *Akhlak Tasawuf* (Moh. Nasrudin (ed.); 1st ed., Issue september 2016). PT. Nasya Expanding Management. www.penerbitnem.com
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d)*. ALFABETA CV. www.cvalfabeta.com
- Turnip, M. D. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(Vol. 5 No. 1 (2021): 2021), 1675–1682. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1156/1036>
- Yunior, D. A. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Negeri Pojoksari Ambarawa Tahun Pelajaran 2023 / 2024*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Usulan Tema Skripsi

 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP) Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217 Email : upgrismg@gmail.com Homepage : www.upgrismg.ac.id		
<hr/> USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI		
Yth. Ketua Program Studi *)		
1. Bimbingan dan Konseling (BK) 2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) 3. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)		
Dengan hormat,		
Yang bertanda tangan di bawah ini,		
Nama : <u>Modhi Rahayu</u>		
NPM : <u>20120326</u>		
Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul:		
<u>" Analisis Dampak penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap</u> <u>Elemen Akhlak Pribadi Dimensi Bertakwa Kepada Tuhan YME</u> <u>dan Berakhlak Mulia Peserta Didik Fase C di SD Negeri</u> <u>1 Temulus Kabupaten Blora "</u>		
.....		
Semarang, 26 September 2023 Yang mengajukan,		
 Modhi Rahayu..... NPM 20120326		
Menyetujui,		
Pembimbing I,  Dr. In purnamasari, S.pd, M.pd. NIP/NPP 108001278	Pembimbing II,  Henry Januar Saputra, S.pd, M.pd. NIP/NPP 098602210	Mengetahui, Ketua Program Studi,  Erwin Hita Subetti, S.Si., M. NIP/NPP 098601235
*) Pilih salah satu		

Lampiran 2 Lembar ACC Proposal

PROPOSAL SKRIPSI

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN *TIKTOK* TERHADAP ELEMEN
AKHLAK PRIBADI DIMENSI BERIMAN BERTAQWA KEPADA TUHAN
YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA FASE C
SEKOLAH DASAR

Disusun dan diajukan oleh

MODHI RAHAYU

NPM 20120326

Telah disetujui oleh pembimbing untuk disusun menjadi skripsi pada

Tanggal ...

Pembimbing 1



Dr. Iin Purnamasari, M.Pd.
NPP 108001278

Pembimbing 2



Henry Januar Saputra, S.Pd., M.Pd.
NPP 098602220

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

 **UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrisng@gmail.com Homepage: www.upgrisng.ac.id

Nomor : 254/IP-AM/FIP/UPGRIS/V/2024 13 Mei 2024
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SD Negeri 1 Temulus Kec.Randublatung
di Blora

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Modhi Rahayu
N P M : 20120326
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP ELEMEN AKHLAK PRIBADI DIMENSI BERIMAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA FASE C SEKOLAH DASAR

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An Dekan,
Dekan I,


Dr. Siti Fitriana, S.Pd.,M.Pd.,Kons.
NPP 088201204

Lampiran 4 Surat Izin Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BLORA DINAS PENDIDIKAN
UPT TK/SD KEC. RANDUBLATUNG
SD NEGERI 1 TEMULUS**

Alamat: Jl. Sumberwates No. 46 Temulus, Randublatung Kode POS 58382

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.2/05/V/SD/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suradi, S.Pd., SD.
NIP : 19651230 200012 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SD Negeri 1 Temulus

Menerangkan bahwa:

Nama : Modhi Rahayu
NPM : 20120326
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang

Benar-benar melakukan penelitian di SD Negeri 1 Temulus Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora. Pada hari Jumat-Senin tanggal 17-20 Mei 2024, dengan judul **“Analisis Dampak Penggunaan *TikTok* Terhadap Elemen Akhlak Pribadi Dimensi Beriman Bertaqwa Kepada Beriman Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Fase C Sekolah Dasar.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 20 Mei 2024
Kepala SD N 1 Temulus



Suradi, S.Pd., SD.
NIP 19651230 200012 1 001

Lampiran 5 Daftar Guru SD Negeri 1 Temulus

No.	Nama	Ket.
1.	Suradi, S.Pd., SD.	Kepala Sekolah
2.	Nurma Ayu Vita Yuniarti, S.Pd.	Guru Kelas 1
3.	Asyh Suprapti, S.Pd.	Guru Kelas 2
3.	Ani Ardhani, S.Pd.	Guru Kelas 3
4.	Rustiarini, S.S.	Guru Kelas 4
5.	Anik Wijiyanti, S.Pd., SD.	Guru Kelas 5
6.	Dian Lina Alviah, S.Pd.	Guru Kelas 6
7.	Fitra Mustika, S.Pd.	PJOK
8.	Nur Indah Sari, S.Pd.	PAI
9.	Martini, S.Pd.	PAI
10.	Sri Endang Pamungkas, S.Pd.	-
12.	Rima Nitasari, S.Pd., Gr.	-
13.	Febriana Sholikhah Putri, S.Pd., Gr.	-

Lampiran 6 Daftar Peserta Didik Fase C

No.	Nama	Kelas
1.	Abdul Ghofur	V
2.	Afrika Marselino	V
3.	Ahmad Muhibudin	V
4.	Allini Nur Allifah	V
5.	Anang Angga Saputra	V
6.	Diyo Aula Daufa	V
7.	Dwi Agung Prasetyo	V
8.	Maulana Nauval S.	V
9.	Muhammad Alfian M.	V
10.	Muhammad Gilang P.	V
11.	Muhammad Laziiqus Zulfa	V
12.	Noviona Putri Febriani	V
13.	Rehan Adi Saputra	V
14.	Sasa Geysa R.	V
15.	Wahyu Muchlis S.	V
16.	Yayuk Mujirahayu	V
17.	Ahmad Abu Nafi	VI
18.	Ahmad Diki Alfiano	VI
19.	Ahmad Faiq Ainul Yaqin	VI
20.	Ahmad Faris Badawi	VI
21.	Ahmad Hamdam Husaeni	VI
22.	Ahmat Arifin	VI
23.	Amanda Cinta Nur Aini	VI
24.	Aurel Salsabila Dwi Anggraini	VI
25.	Bagas Lorenzo Stiawan	VI
26.	Dani Ela Fauziyeh	VI
27.	Dhiftha Arizal Maulana	VI
28.	Fahri Agus Saputra	VI

29.	Fahri Khuszaini	VI
30.	Farhan Agus Saputra	VI
31.	Febi Yola	VI
32.	Indah Siti Nurhasanah	VI
33.	Lutfia Zahra Syifaunnajah	VI
34.	Lyanovita Nidaul Khasanah	VI
35.	Muhammad Hadi Yulianto	VI
36.	Nadjihan Dwi Nilam Cahya	VI
37.	Nindya Nur Laila	VI
38.	Nurul Khotimah	VI
39.	Putri Rena Ardianti	VI
40.	Raihan Syahrul Muchtar	VI
41.	Selvy Delia Callysta	VI
42.	Silvya Anggraini	VI
43.	Sri Nur Rahayu	VI
44.	Vanesa Regina Putri	VI
45.	Vicky Firman Daviansyah	VI

Lampiran 7 Pedoman Observasi

LEMBAR OBSERVASI DAMPAK PENGGUNAAN *TIKTOK* TERHADAP ELEMEN AKHLAK PRIBADI DIMENSI BERIMAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA FASE C SEKOLAH DASAR

A. Pelaksanaan

Sekolah : _____ :

Hari, tanggal : _____ :

B. Petunjuk

1. Observasi ini memiliki tujuan untuk melihat secara langsung fenomena/kejadian perilaku siswa dan juga mengetahui apakah peserta didik Fase C mengalami masalah terhadap akhlak pribadinya karena penggunaan TikTok
2. Bacalah dengan seksama pada setiap pertanyaan, kemudian beri tanda *checklist* pada jawaban yang dianggap paling tepat
3. Peneliti dipersilakan untuk memberikan keterangan jawaban yang dianggap paling sesuai menurut pendapat peneliti dengan menuiskannya pada lembar jawaban yang telah disediakan.

C. Observasi

No	Aspek yang diamati	Pemunculan	Hasil pengamatan		Ket.
			Ya	Tidak	
1.	Akses penggunaan	1. Guru pernah menggunakan TikTok di Sekolah 2. Guru pernah memanfaatkan platform TikTok selama kegiatan di lingkungan sekolah 3. Peserta didik diperkenankan membawa <i>smartphone</i> ke sekolah 4. Peserta didik mengetahui media sosial TikTok 5. Di rumah peserta didik telah memiliki <i>smartphone</i> sendiri 6. Orangtua mengizinkan anak bermain TikTok 7. Orangtua mengetahui anak memiliki akun TikTok 8. Penggunaan media sosial TikTok telah menjadi umum di lingkungan			

No	Aspek yang diamati	Pemunculan	Hasil pengamatan		Ket.
			Ya	Tidak	
		bermain anak-anak			
2.	Elemen akhlak pribadi	1. Terdapat dampak penggunaan TikTok pada perubahan perilaku peserta didik di sekolah 2. Terdapat dampak penggunaan TikTok pada perubahan perilaku peserta didik di rumah			

Blora,.....
Pengamat

Modhi Rahayu
NPM 20120326

Lampiran 8 Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI DAMPAK PENGGUNAAN *TIKTOK* TERHADAP ELEMEN AKHLAK PRIBADI DIMENSI BERIMAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA FASE C SEKOLAH DASAR

A. Pelaksanaan

Sekolah

SD Negeri 1 Temulus

Hari, tanggal

Senin, 20 Mei 2024

B. Petunjuk

1. Observasi ini memiliki tujuan untuk melihat secara langsung fenomena/kejadian perilaku siswa dan juga mengetahui apakah peserta didik Fase C mengalami masalah terhadap akhlak pribadinya karena penggunaan TikTok
2. Bacalah dengan seksama pada setiap pertanyaan, kemudian beri tanda *checklist* pada jawaban yang dianggap paling tepat
3. Peneliti dipersilakan untuk memberikan keterangan jawaban yang dianggap paling sesuai menurut pendapat peneliti dengan menuliskannya pada lembar jawaban yang telah disediakan

C. Observasi

No.	Aspek yang diamati	Pemunculan	Hasil pengamatan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Akses penggunaan	1) Guru pernah menggunakan TikTok di Sekolah 2) Guru pernah memanfaatkan platform TikTok selama kegiatan di lingkungan sekolah 3) Peserta didik diperkenankan membawa <i>smartphone</i> ke sekolah 4) Peserta didik mengetahui media sosial TikTok 5) Di rumah peserta didik telah memiliki <i>smartphone</i> sendiri	 <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	 <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	 Hanya moment tertentu Ada yg sudah ada yg belum, tp rata-rata punya

No.	Aspek yang diamati	Pemunculan	Hasil pengamatan		Keterangan
			Ya	Tidak	
		6) Orangtua mengizinkan anak bermain Tik Tok 7) Orangtua mengetahui anak memiliki akun Tik Tok 8) Penggunaan media sosial Tik Tok telah menjadi umum di lingkungan bermain anak-anak	✓ ✓ ✓		
2.	Elemen akhlak pribadi	1) Terdapat dampak penggunaan Tik Tok pada perubahan perilaku peserta didik di sekolah 2) Terdapat dampak penggunaan Tik Tok pada perubahan perilaku peserta didik di rumah	✓ ✓		- ego tinggi, jika ngomong buruk, suka bawel, kurang disiplin + Prilaku berinteraksi komunikasi OK, PO kreatif → jarang ngerjain PP, malas, kurang disiplin, jarang berakhlak, jika sudah tunda

Blora, 20 Mei 2024
Pengamat



Modhi Rahayu
NPM 20120326

Lampiran 9 Pedoman Angket Peserta Didik

LEMBAR ANGKET PESERTA DIDIK DAMPAK PENGGUNAAN *TIKTOK* TERHADAP ELEMEN AKHLAK PRIBADI DIMENSI BERIMAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA FASE C SEKOLAH DASAR

A. Identitas Responden

Nama lengkap :

Kelas :

No. Absen :

Hari, tanggal :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Peserta didik dimohon membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian kuesioner angket.
2. Sebelum mengisi angket peserta didik dimohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Bacalah setiap nomor dengan cermat dan teliti, kemudian berilah tanda cek (√) pada salah satu kolom jawaban.
4. Dalam pernyataan ini tidak ada jawaban yang salah atau jelek, semua jawaban benar semua oleh karena itu jawablah pernyataan dengan “JUJUR” sesuai dengan kondisi anda yang sebenar-benarnya.
5. Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran maupun nilai rapot
6. Selamat mengerjakan dan terima kasih telah membantu.

Keterangan alternatif jawaban:

Selalu	Jika terus-menerus dilaksanakan sesuai dengan pernyataan tersebut
Sering	Jika sering dilakukan namun terkadang tidak melakukannya
Jarang	Jika kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
Tidak pernah	Jika sama sekali tidak pernah melakukan

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom tersebut.

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya bermain TikTok				
2.	Saya sering bermain TikTok dalam sehari				

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
3.	Saya bermain TikTok di rumah				
4.	Saya bermain TikTok bersama teman-teman				
5.	Saya diizinkan orangtua bermain TikTok				
6.	Saya sering membuat video di TikTok				
7.	Memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran didalam kelas				
8.	Mendengarkan ketika teman sedang berbicara				
9.	Saat bermain TikTok, pernah menolak dan tidak membantu orangtua				
10.	Meskipun bermain TikTok, tetap mengerjakan tugas sekolah/PR				
11.	Saat sedang bermain TikTok, saya pernah melupakan waktu untuk beribadah				
12.	Saya pernah berkata buruk				
13.	Saya pernah berbohong sekedar untuk membeli kuota internet				
14.	Menghormati siapa saja yang berbeda suku, agama, ras, etnis, dan budaya				
15.	Menghormati teman yang memiliki pendapat yang berbeda				
16.	Saya pernah menyontek, karena terlalu asik bermain TikTok				

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
	sehingga tidak sempat untuk belajar				
17.	Saya pernah membolos untuk bermain TikTok di luar sekolah				
18.	Saya pernah tidak belajar, karena asik bermain TikTok				
19.	Saya pernah tidur larut karena bermain TikTok				
20.	Pernah ditegur orangtua karena terlalu sering bermain TikTok				
21.	Pernah membantu teman yang sedang kesulitan disaat saya sedang bermain TikTok				
22.	Orangtua pernah membagi waktu untuk belajar dan bermain TikTok				
23.	Saya pernah membagi waktu antara bermain TikTok dengan belajar				
24.	Saya pernah mengabaikan kegiatan penting lainnya, saat bermain TikTok				
25.	Saya pernah meniru atau membuat video populer yang ada di TikTok				
26.	Bermain TikTok untuk menambah pengetahuan				
27.	Bermain TikTok meningkatkan rasa percaya diri saya				
28.	Saya sering menggunakan				

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
	perkataan populer/viral yang ada di TikTok				
29.	Saya bisa mengatur jadwal belajar dengan baik				
30.	Penggunaan TikTok yang berlebihan dapat mempengaruhi perilaku kita disekitar				

Blora,
Responden

(.....)

Lampiran 10 Hasil Angket Peserta Didik

Responden	Pernyataan																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1AG	2	3	3	3	1	1	4	2	3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	1	1	4	4	2	
2AM	3	2	2	1	1	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	1	3	2	
3AN	2	2	4	3	3	3	4	1	2	3	4	4	2	4	3	1	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	2		
4AA	4	2	2	1	4	1	4	4	3	4	1	3	4	1	1	2	3	4	2	3	4	3	2	3	4	1	1	3	2	1	
5DA	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	1	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	
6DP	3	2	1	3	2	1	4	2	1	3	3	4	1	2	2	1	1	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	1	1	
7MA	3	4	4	2	1	1	1	1	4	1	4	3	2	2	3	1	1	1	3	4	2	4	4	3	4	3	1	4	2	1	
8MN	3	3	2	1	2	4	4	3	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	1	4	3	
9MG	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	4	3	2	4	1	3	2	3	1	1	4	4	2	1	2	4	3	2	4	3	
10MZ	3	3	3	2	1	1	4	2	4	3	4	3	1	1	2	3	4	1	2	3	1	2	2	1	4	2	2	3	2	2	
11NP	1	3	2	3	2	3	4	4	3	1	4	3	1	4	4	1	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	3	2	4	1	
12RA	2	3	4	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	1	1	3	3	2	
13SG	1	3	4	1	3	2	2	4	4	1	4	3	1	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	2	1	2	1	1	
14YM	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	2	4	1	2	3	3	3	3	4	1	3	2	2	3	1	1	
15AA	3	3	2	1	2	3	2	2	1	4	3	1	3	2	1	3	4	3	3	2	1	1	3	3	2	2	3	2	2	2	
16AD	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	1	3	3	2	1	4	3	2	1	
17AF	3	2	4	1	1	2	2	3	2	4	1	3	3	1	4	1	2	3	3	2	4	3	4	2	2	1	2	3	4	3	
18AB	2	3	4	3	3	2	2	2	4	1	4	2	3	1	2	1	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	
19AH	1	3	4	3	2	3	2	1	2	1	2	1	1	4	2	1	2	1	2	1	2	1	3	3	3	2	1	2	4	3	2
20AA	1	3	4	1	1	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	4	1	3	1	3	3	3	2	2	1	2	4	3	2	
21AC	2	2	2	3	1	2	4	4	3	4	4	3	1	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3
22AS	1	3	1	1	2	1	1	1	2	2	4	3	3	4	4	2	3	4	4	1	3	1	1	1	4	1	1	3	4	1	
23BC	1	3	4	4	3	3	4	3	4	1	4	3	4	2	3	3	1	3	2	1	4	4	3	3	2	4	3	1	1	4	
24DE	1	3	2	1	1	1	2	3	2	1	3	2	2	1	3	3	4	4	3	2	2	2	4	4	2	2	2	3	2	2	
25DR	3	3	2	1	3	3	4	2	3	4	4	3	1	4	1	1	3	2	3	3	2	2	4	4	1	4	4	1	4	2	
26FA	2	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	3	1	4	2	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	1	1	2	
27FK	2	3	2	1	4	1	2	3	4	2	1	3	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	4	2	3	1	3	3	1	
28FS	3	3	2	3	4	1	3	3	1	2	4	3	1	2	1	2	3	2	4	3	1	2	1	3	3	2	1	2	2	1	
29FY	1	2	4	3	1	2	3	4	4	1	1	3	4	3	4	3	1	2	2	3	1	4	2	1	1	3	1	1	1	2	
30IS	2	4	3	4	2	1	1	3	2	1	1	3	2	4	4	2	2	3	4	4	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	
31LZ	2	3	3	3	1	3	1	3	3	4	1	2	3	3	1	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	
32LN	1	4	3	4	1	3	1	3	3	1	1	2	4	1	2	4	1	4	3	2	3	3	1	4	2	3	2	3	2	2	
33MH	2	3	3	4	3	1	1	2	4	2	3	1	2	4	4	3	1	2	1	3	1	2	1	4	3	1	1	4	3	2	
34ND	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	2	1	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
35NN	1	2	4	3	1	2	4	1	2	1	3	2	1	2	4	3	2	1	3	1	2	3	3	2	3	1	2	1	2	2	
36PR	2	3	3	3	2	2	4	1	3	2	3	2	2	4	1	1	4	2	2	3	2	4	3	3	3	1	2	1	3	2	
37RS	2	3	3	2	1	2	2	3	4	1	4	3	2	1	2	3	1	1	2	3	2	2	2	2	3	1	2	4	2	4	
38SD	3	3	4	2	3	1	2	3	2	3	3	3	1	3	2	1	1	3	2	2	2	3	4	2	4	2	2	2	2	2	
39SA	2	3	4	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	
40SN	2	3	4	2	2	1	1	2	1	1	3	2	1	1	2	2	4	3	2	3	1	4	4	4	3	2	2	3	3	2	
41VR	1	4	4	2	2	1	1	3	1	3	2	1	3	3	3	2	2	2	1	2	4	3	2	3	1	2	1	3	2	2	
Jumlah skor (N)	86	115	122	95	82	79	107	102	113	86	126	112	80	111	104	94	100	105	109	99	102	124	118	113	116	89	83	101	108	83	
Skor MAX	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164	164
Skor %	52,4	70,1	74	58	50	48	65,2	62	69	52	77	68,3	49	68	63	57	61	64	66	60	62	76	72	69	71	54	51	62	66	51	
Rata-rata %	62,27642276																														

Skala Likert	Keterangan
$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor max}} \times 100 \%$	<ol style="list-style-type: none"> Skor total Jumlah dari semua skor yang diperoleh dari responden. Skor max Skor tertinggi yang mungkin diperoleh jika semua responden memberikan skor max pada setiap item.

Kriteria indikator angket:

No.	Presentase %	Kriteria
1.	0-25%	Tidak pernah
2.	25% - 50%	Jarang
3.	50% - 75%	Sering
4.	75% - 100%	Selalu

Lampiran 11 Pedoman Angket Orangtua

LEMBAR ANGKET ORANGTUA DAMPAK PENGGUNAAN *TIKTOK* TERHADAP ELEMEN AKHLAK PRIBADI DIMENSI BERIMAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA FASE C SEKOLAH DASAR

A. Identitas Responden

Nama lengkap :

Hari, tanggal :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Wali peserta didik dimohon membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian kuesioner angket.
2. Sebelum mengisi angket Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Bacalah setiap nomor dengan cermat dan teliti, kemudian berilah tanda cek (√) pada salah satu kolom jawaban.
4. Dalam pernyataan ini tidak ada jawaban yang salah atau jelek, semua jawaban benar semua oleh karena itu jawablah pernyataan dengan “**JUJUR**” sesuai dengan kondisi anda yang sebenar-benarnya.
5. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran maupun nilai rapot anak
6. Selamat mengerjakan dan terima kasih telah membantu.

C. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom tersebut.

No.	Pertanyaan	Pilihan (√)
1.	Apakah Bapak/Ibu memiliki <i>smartphone</i> ?	<input type="radio"/> Iya <input type="radio"/> Tidak
2.	Pernahkah bermain media sosial?	<input type="radio"/> Iya <input type="radio"/> Tidak
3.	Seberapa sering menggunakan media sosial dalam sehari?	<input type="radio"/> Lebih dari 5 jam <input type="radio"/> 3-5 jam <input type="radio"/> 1-3 jam <input type="radio"/> Kurang dari 1 jam <input type="radio"/> Tidak setiap hari
4.	Media sosial apa yang sering digunakan?	<input type="radio"/> Facebook <input type="radio"/> Instagram <input type="radio"/> TikTok <input type="radio"/> Twitter

		<ul style="list-style-type: none"> ○ Youtube ○ WhatsApp ○ Line <p><i>(boleh centang lebih dari satu)</i></p>
5.	Kapan biasanya Bapak/Ibu menggunakan media sosial?	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pagi hari ○ Siang hari ○ Sore hari ○ Malam hari ○ Sebelum tidur
6.	Apa tujuan Bapak/Ibu menggunakan media sosial	<ul style="list-style-type: none"> ○ Berkomunikasi dengan keluarga dan teman ○ Mendapatkan informasi/berita ○ Bisnis/olshop ○ Hiburan ○ Belajar dan mencari inspirasi ○ Pekerjaan <p><i>(boleh centang lebih dari satu)</i></p>
7.	Seberapa penting media sosial bagi Bapak/Ibu?	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sangat penting ○ Penting ○ Cukup penting ○ Tidak penting
8.	Bagaimana Bapak/Ibu berinteraksi di media sosial?	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membuat konten/story ○ Mengomentari postingan orang ○ Menyukai atau membagikan postingan orang

		<ul style="list-style-type: none"> ○ Hanya melihat dan scroll-scroll saja ○ Bergabung dengan grub atau paguyuban wilayah atau daerah setempat <p>(boleh centang lebih dari satu)</p>
9.	Seberapa sering Bapak/Ibu berinteraksi dengan keluarga?	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sangat sering ○ Sering ○ Jarang ○ Tidak pernah
10.	Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa media sosial membawa dampak positif bagi?	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sangat setuju ○ Setuju ○ Netral ○ Tidak setuju ○ Sangat tidak setuju
11.	Apakah anda merasa media sosial menghabiskan terlalu banyak waktu Bapak/Ibu?	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sangat setuju ○ Setuju ○ Netral ○ Tidak setuju ○ Sangat tidak setuju
12.	Seberapa sering Bapak/Ibu merasa perlu membatasi penggunaan media sosial?	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sangat sering ○ Sering ○ Kadang-kadang ○ Jarang ○ Tidak pernah
13.	Apakah Bapak/Ibu membatasi waktu anak anda dalam menggunakan media sosial?	<ul style="list-style-type: none"> ○ Iya ○ Tidak
14.	Bagaimana Bapak/Ibu mengawasi anak saat menggunakan media sosial?	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menggunakan aplikasi pengawasan

		<ul style="list-style-type: none"> ○ Melihat akun dan aktivitas mereka ○ Berdiskusi secara terbuka ○ Tidak mengawasi secara khusus <p><i>(boleh centang lebih dari satu)</i></p>
15.	Apakah anda merasa media sosial mempengaruhi perilaku anak Bapak/Ibu?	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sangat setuju ○ Setuju ○ Netral ○ Tidak setuju ○ Sangat tidak setuju
16.	Apakah anda mengikuti akun atau mencari informasi tentang pendidikan atau pengasuhan anak?	<ul style="list-style-type: none"> ○ Iya ○ Tidak
17.	Seberapa sering Bapak/Ibu mencari informasi tentang parenting?	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sangat sering ○ Sering ○ Kadang-kadang ○ Jarang ○ Tidak pernah
18.	Apakah dengan mencari informasi tersebut Bapak/Ibu terbantu dalam pengasuhan anak anda?	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sangat setuju ○ Setuju ○ Netral ○ Tidak setuju ○ Sangat tidak setuju

Blora,
Responden

(.....)

Lampiran 12 Hasil Angket Orangtua

Responden	Pernyataan																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1AG	4	2	5	1	1	1	2	1	2	4	3	3	4	1	4	4	3	4
2AM	4	4	4	1	1	2	2	1	2	3	3	3	4	1	4	4	3	3
3AN	4	4	4	1	2	1	3	1	4	4	4	5	4	1	5	4	1	1
4AA	2	2	4	1	1	1	3	1	2	4	3	3	4	2	4	2	3	5
5DA	4	4	1	1	1	1	3	1	3	3	3	5	4	3	3	4	3	4
6DP	4	4	4	1	2	3	3	1	4	2	4	2	4	2	2	4	2	4
7MA	4	2	4	2	1	2	2	2	3	3	2	5	4	1	2	4	3	5
8MN	4	4	5	1	1	2	3	1	2	3	2	4	4	1	2	2	1	3
9MG	4	4	1	1	2	2	4	1	4	5	3	3	4	1	3	4	3	3
10MZ	4	4	1	1	1	1	3	1	3	4	3	4	2	2	2	4	2	4
11NP	4	4	1	1	1	1	3	1	4	4	2	4	4	1	2	4	5	4
12RA	4	2	5	1	1	2	2	2	3	1	3	1	4	2	1	4	2	3
13SG	4	4	4	2	1	1	2	2	3	2	2	4	4	2	1	4	3	3
14YM	4	4	5	2	1	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	5
15AA	2	2	5	1	1	1	2	1	3	5	4	5	4	1	1	4	3	4
16AD	4	4	4	1	1	2	3	2	3	3	2	4	4	2	2	4	3	3
17AF	4	4	3	3	2	5	4	1	4	5	4	5	4	2	1	4	2	1
18AB	4	4	3	2	2	3	4	1	5	5	2	4	4	2	4	4	4	4
19AH	4	4	4	1	2	1	3	1	3	2	4	2	4	1	2	2	1	2
20AA	4	2	3	1	1	1	4	1	4	4	2	2	4	1	2	4	3	4
21AC	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	5	4	2	3	4	4	5
22AS	4	2	5	1	1	1	4	1	2	5	3	4	4	2	2	4	3	3
23BC	4	4	4	1	1	1	3	1	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4
24DE	4	4	4	1	1	2	2	1	2	4	4	2	2	2	4	2	1	3
25DR	4	4	5	2	1	2	2	1	2	3	3	3	4	1	3	4	1	1
26FA	4	2	5	1	1	1	2	1	3	3	3	3	4	1	3	2	1	3
27FK	4	4	2	1	2	2	4	2	4	3	3	3	4	1	2	4	3	4
28FS	4	2	5	1	1	1	2	1	3	4	3	4	4	2	3	2	1	3
29FY	4	4	4	1	2	2	4	1	4	4	2	5	4	2	1	2	5	5
30IS	4	4	3	1	1	1	2	1	2	3	3	4	4	2	1	4	5	1
31LZ	2	2	5	1	1	1	1	1	4	3	3	5	4	1	1	2	3	3
32LN	4	4	1	2	4	2	4	2	4	5	4	3	4	2	4	4	4	4
33MH	2	2	5	1	1	1	2	2	3	3	1	5	4	1	2	4	3	4
34ND	4	4	1	1	3	2	4	2	4	3	2	4	4	2	2	4	4	4
35NN	4	4	3	4	1	5	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4
36PR	4	4	5	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4
37RS	4	4	4	3	1	4	4	2	3	2	2	5	4	2	2	2	1	3
38SD	4	4	3	1	2	2	4	1	4	4	2	3	4	1	2	4	4	3
39SA	4	4	4	1	1	1	2	1	4	3	3	4	4	1	3	4	3	2
40SN	4	4	4	1	2	1	3	1	3	2	2	3	4	1	3	4	4	4
41VR	4	4	3	3	4	1	1	1	3	4	4	3	4	2	4	2	1	2
N per pernyataan	156	142	148	59	59	74	117	57	132	140	117	147	160	65	101	144	116	138
Max	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205
%	76,09756	69,26829	72,19512	28,78049	28,78049	36,09756	57,07317	27,80488	64,39024	68,29268	57,07317	71,70732	78,04878	31,70732	49,26829	70,2439	56,58537	67,31707
Rata-rata	56,15176152																	

Skala Likert	Keterangan
$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor max}} \times 100 \%$	<ol style="list-style-type: none"> Skor total Jumlah dari semua skor yang diperoleh dari responden. Skor max Skor tertinggi yang mungkin diperoleh jika semua responden memberikan skor max pada setiap item.

Kriteria indikator angket:

No.	Presentase %	Kriteria
1.	0-25%	Tidak pernah
2.	25% - 50%	Jarang
3.	50% - 75%	Sering
4.	75% - 100%	Selalu

Lampiran 13 Hasil Wawancara Kepala Sekolah

**LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
DAMPAK PENGGUNAAN *TIKTOK* TERHADAP ELEMEN AKHLAK PRIBADI
DIMENSI BERIMAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN
BERAKHLAK MULIA FASE C SEKOLAH DASAR**

A. Identitas informan

Nama :

Sekolah :

Hari, tanggal :

B. Petunjuk

1. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang dampak penggunaan TikTok terhadap elemen akhlak pribadi peserta Fase C
2. Perkenalan dengan subjek yang akan diwawancarai, kemudian dilanjut dengan wawancara terstruktur
3. Mulailah wawancara dengan pertanyaan terbuka sesuai yang telah tercantum pada aspek dalam instrumen penelitian
4. Mendengarkan dengan seksama dan menunjukkan empati terhadap pengalaman dan pandangan yang disampaikan oleh informan
5. Mencatat jawaban informasi yang telah didapatkan dari informan

Pertanyaan wawancara

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui platform media sosial TikTok? (**perhatian**)

Jawaban:

2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai fenomena penggunaan TikTok yang saat ini sedang disukai oleh peserta didik Fase C di SD Negeri 1 Temulus? (**perhatian**)

Jawaban:

3. Apa pendekatan yang Bapak/Ibu lakukan dalam menanggapi perilaku atau kebiasaan peserta didik anak yang telah terpapar oleh konten yang tidak sesuai di TikTok? (**perhatian**)

Jawaban:

4. Bagaimana respon para pendidik dalam melihat interaksi antara peserta didik selama proses pembelajaran di dalam kelas?, Bagaimana persepsi mereka terhadap pola interaksi mereka serta dampaknya terhadap suasana belajar dan pencapaian akademik? (**refleksi**)

Jawaban:

5. Apakah tingkat interaksi antara peserta didik dan kepala sekolah sudah memenuhi standar yang diharapkan, dan bagaimana evaluasi Bapak/Ibu terhadap perkembangan perilaku atau kebiasaan peserta didik saat berinteraksi dengan teman sebaya? (**refleksi**)
6. Apakah ada program atau kebijakan dari sekolah untuk menanamkan perilaku atau kebiasaan terpuji pada peserta didik?(**refleksi**)
7. Strategi apa yang Bapak/Ibu ambil kedepannya untuk memberikan arahan dan evaluasi terhadap siswa yang terdampak positif dan negatif dari penggunaan TikTok agar tetap memiliki perilaku atau kebiasaan yang baik? (**refleksi**)

Mengetahui

Kepala Sekolah

Suradi, S.Pd., SD.
NIP

Blora,

.....
Pengamat

Modhi Rahayu
NPM 20120326

Lampiran 14 Hasil Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui platform media sosial TikTok? (perhatian)	Tau, soalnya cucu saya juga main.
2.	Apakah Bapak/Ibu pernah memanfaatkan platform media sosial TikTok sebagai sarana untuk keperluan pembelajaran? (persepsi)	Mereka kadang terlena dengan waktu, karena dihabiskan dengan bermain HP, dan kurang peduli dengan lingkungan sekitar.
3.	Apakah Bapak/Ibu pernah menjumpai bahwa ada peserta didik yang bermain menggunakan platform media sosial TikTok? (persepsi)	Kerjasama dengan orangtua wali murid, untuk mengawasi anak-anak, dan membatasi penggunaan Tik Tok dan keluarga sekolah.
4.	Bagaimana perubahan perilaku/kebiasaan peserta didik yang sering menggunakan platform media sosial TikTok? (pengamatan terhadap perubahan)	Anak-anak kadang kurang merespon dalam pembelajarannya, ditambah dari cara personal gurunya, sehingga efeknya bermacam-macam dari segi perilakunya.
5.	Menurut pengamatan Bapak/Ibu guru, apakah ada perbedaan perilaku antara peserta didik yang aktif menggunakan Tik Tok dengan yang tidak? (tanggapan)	Belum, mereka kurang peduli atau empati pada temannya, egonya masih sangat tinggi.
6.	Adakah dampak positif atau negatif yang dihasilkan dari peserta didik yang menggunakan platform media sosial Tik Tok terhadap akhlak pribadi? (Kesadaran akan tantangan)	Ada, setiap pagi embaca asmaul husna,5S, peduli lingkungan di hari Jumat.
7.	Dampak positif seperti apa saja yang paling signifikan terhadap perilaku atau kebiasaan peserta didik? (kesadaran akan tantangan)	Strateginya mengendalikan penggunaan HP, meningkatkan kerjasama guru, penggunaan HP yang terpantau melalui aplikasi parenting.

Lampiran 15 Pedoman Wawancara Guru

LEMBAR WAWANCARA GURU DAMPAK PENGGUNAAN *TIKTOK* TERHADAP ELEMEN AKHLAK PRIBADI DIMENSI BERIMAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA FASE C SEKOLAH DASAR

A. Identitas informan

Nama :

Guru kelas :

Hari, tanggal :

B. Petunjuk

1. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang dampak penggunaan TikTok terhadap elemen akhlak pribadi peserta Fase C
2. Perkenalan dengan subjek yang akan diwawancarai, kemudian dilanjut dengan wawancara terstruktur
3. Mulailah wawancara dengan pertanyaan terbuka sesuai yang telah tercantum pada aspek dalam instrumen penelitian
4. Mendengarkan dengan seksama dan menunjukkan empati terhadap pengalaman dan pandangan yang disampaikan oleh informan
5. Mencatat jawaban informasi yang telah didapatkan dari informan

Pertanyaan wawancara

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui platform media sosial TikTok? (**perhatian**)
2. Apakah Bapak/Ibu pernah memanfaatkan platform media sosial TikTok sebagai sarana untuk keperluan pembelajaran? (**persepsi**)
3. Apakah Bapak/Ibu pernah menjumpai bahwa ada peserta didik yang bermain menggunakan platform media sosial TikTok? (**persepsi**)
4. Bagaimana perubahan perilaku/kebiasaan peserta didik yang sering menggunakan platform media sosial TikTok?(**pengamatan terhadap perubahan**)
5. Menurut pengamatan Bapak/Ibu guru, apakah ada perbedaan perilaku antara peserta didik yang aktif menggunakan TikTok dengan yang tidak? (**tanggapan**)
6. Adakah dampak positif atau negatif yang dihasilkan dari peserta didik yang menggunakan platform media sosial TikTok terhadap akhlak pribadi? (**Kesadaran akan tantangan**)
7. Dampak positif seperti apa saja yang paling signifikan terhadap perilaku atau kebiasaan peserta didik? (**kesadaran akan tantangan**)
8. Dampak negatif seperti apa saja yang paling signifikan terhadap perilaku atau kebiasaan peserta didik? (**kesadaran akan tantangan**)

9. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu guru terhadap meluasnya konten TikTok yang memperlihatkan perilaku negatif dan kurang terpuji, yang memungkinkan ditiru peserta didik yang melihatnya?(**tanggapan**)
10. Apakah peserta didik pernah berperilaku tidak terpuji saat di sekolah?, sikap seperti apa yang mereka lakukan? (**pengamatan terhadap perubahan**)
11. Adakah edukasi tentang penggunaan smatphone di sekolah terutama dalam pemanfaatan penggunaan internet pada peserta didik? (**pengendalian**)
12. Sebagai guru kelas, strategi atau upaya Bapak/Ibu guru apa yang bisa dilakukan untuk mengendalikan dampak penggunaan TikTok pada peserta didik?, dampak positif dan negatifnya! (**pengendalian**)

Mengetahui

Guru Kelas V

**Anik Wijiyanti, S.Pd., SD.
NIP 19850128 2014062002**

Blora,

.....
Pengamat

**Modhi Rahayu
NPM 20120326**

Lampiran 16 Hasil Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Guru Fase C		Kesimpulan
		V	VI	
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui platform media sosial TikTok? (perhatian)	Iya saya tahu mbak, saya pake soalnya	Iya tahu mbak, sering malah	Kedua guru mengetahui dan sering menggunakan platform media sosial TikTok.
2.	Apakah Bapak/Ibu pernah memanfaatkan platform media sosial TikTok sebagai sarana untuk keperluan pembelajaran? (persepsi)	Belum pernah	Belum pernah	Kedua guru belum pernah memanfaatkan TikTok sebagai sarana pembelajaran.
3.	Apakah Bapak/Ibu pernah menjumpai bahwa ada peserta didik yang bermain menggunakan platform media sosial TikTok? (persepsi)	Pernah , apalagi kalo sekolah sedang mengizinkan bawa HP. Semua anak pada main HP sama main game	Pernah , malah hampir semua anak-anak kayanya punya akun TikTok	Kedua guru sering menjumpai peserta didik yang menggunakan TikTok, terutama ketika diizinkan membawa HP.
4.	Bagaimana perubahan perilaku/kebiasaan peserta didik yang sering menggunakan platform media sosial TikTok?(pengamatan terhadap perubahan)	Paling ya sering kena syndrom konten viral itu mbk , kaya suka joget terus sama kadang omongannya kasar kurang sopan, niruin yang viral-viral	Biasanya anak malas ngerjain PR, trs suka menirikan yang lagi viral trending di TikTok , kalo ditanyain tentang pembelajaran ga paham tapi kalo yang sedang viral-viral mereka tahu	Penggunaan TikTok sering membuat peserta didik meniru konten viral, yang kadang termasuk perilaku tidak sopan atau kasar.

5.	Menurut pengamatan Bapak/Ibu guru, apakah ada perbedaan perilaku antara peserta didik yang aktif menggunakan TikTok dengan yang tidak? (tanggapan)	Ada, biasanya yang suka main TikTok anaknya memang aktif mbak, yang ga main rada kalem biasanya	Anak yang main TikTok mereka lebih aktif sama percaya diri kalo di kelas, kalo yang tidak main cukup pasif	Peserta didik yang aktif menggunakan TikTok cenderung lebih aktif dan percaya diri dibandingkan yang tidak.
6.	Adakah dampak positif atau negatif yang dihasilkan dari peserta didik yang menggunakan platform media sosial TikTok terhadap akhlak pribadi? (Kesadaran akan tantangan)	Dampak positifnya ya mereka jadi berita terupdate jadi banyak tau informasi-informasi terkini, tapi minusnya mereka mudah terpengaruh sama meniru dan kurang terkendali	Lebih banyak dampak negatifnya, soalnya anak mudah banget terpengaruh sama konten viral TikTok, lupa waktu juga ga belajar ngerjain PR	Guru V melihat ada dampak positif berupa peningkatan informasi, tetapi juga dampak negatif berupa mudah terpengaruh. Guru VI melihat lebih banyak dampak negatif, seperti pengaruh konten viral dan kurang fokus pada belajar.
7.	Dampak positif seperti apa saja yang paling signifikan terhadap perilaku atau kebiasaan peserta didik? (kesadaran akan tantangan)	Siswa biasanya lebih kreatif, karena kadang saya lihat konten video mereka juga lewat di fyp saya. Video random JJ, jadinya siswa punya bakat edit jadi konten kreator	Anak aktif percaya diri, dari segi komunikasi juga lebih kaya dan gampang bersosialisasi	Guru V melihat dampak positif berupa peningkatan kreativitas dan bakat menjadi konten kreator. Guru VI melihat dampak positif berupa peningkatan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kemampuan bersosialisasi.

<p>8. Dampak negatif seperti apa saja yang paling signifikan terhadap perilaku atau kebiasaan peserta didik? (kesadaran akan tantangan)</p>	<p>Gampang terpengaruh sama apa yang dilihatnya, kepedulian juga lebih menguar, sopan santun mulia luntur guru saja dianggap seperti temannya sendiri dan kurang dihormati</p>	<p>Buruknya mereka belum bisa memilah konten-konten yang informatif untuk pelajaran, jadi mereka lebih suka scroll-scroll saja. Sama menirukan konten yang sedang viral, efeknya mereka kadang omongannya suka buruk, egonya masi tinggi, kadang juga masih ada main sirkel-sirkelan</p>	<p>Guru V melihat dampak negatif berupa pengaruh negatif dari konten yang dilihat, menurunnya kepedulian, dan kurangnya penghormatan terhadap guru. Guru VI melihat dampak negatif berupa ketidakmampuan memilah konten informatif dan menirukan konten viral dengan perilaku negatif.</p>
<p>9. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu guru terhadap meluasnya konten TikTok yang memperlihatkan perilaku negatif dan kurang terpuji, yang memungkinkan ditiru peserta didik yang melihatnya?(tanggapan)</p>	<p>Menurut saya kurang baik ya bagi perilaku siswa, karena mereka mudah terpengaruh. Apalagi kalo di rumah tidak ada pengawasan orangtua yang tegas memungkinkan untuk ditiru</p>	<p>Harusnya ada pengawasan sama pengendalian dek, biar siswa ga terpengaruh dengan konten TikTok. Mungkin perlu dikasi tahu dulu edukasi mengenai penggunaan internet yang baik seperti apa</p>	<p>Kedua guru sepakat bahwa meluasnya konten TikTok yang memperlihatkan perilaku negatif memiliki dampak buruk pada siswa. Guru V menekankan pentingnya pengawasan orang tua yang tegas, sementara Guru VI menyarankan adanya edukasi tentang penggunaan internet yang baik.</p>

<p>10.</p>	<p>Apakah peserta didik pernah berperilaku tidak terpuji saat di sekolah?, sikap seperti apa yang mereka lakukan? (pengamatan terhadap perubahan)</p>	<p>Sering mbak, kadang tingkahnya siswa aneh-aneh sampai guru kadang jengkel, kalo ditegur kadang masi punya ego tinggi, suka tengkar, sopan santun kurang, omongannya buruk</p>	<p>Kurang jujur, kurang sopan santun, berkata buruk, berkelahi, sirkel-sirkelan, ga bertanggung jawab sama tugas sekolahnya</p>	<p>Kedua guru menyaksikan perilaku tidak terpuji di sekolah seperti kurang jujur, kurang sopan santun, berkata kasar, berkelahi, dan menyepelekan tugas sekolah.</p>
<p>11.</p>	<p>Adakah edukasi tentang penggunaan smatphone di sekolah terutama dalam pemanfaatan penggunaan internet pada peserta didik? (pengendalian)</p>	<p>Belum ada, paling kalo lagi ngajar sesekali disempilkan tentang pemanfaatan penggunaan internet buat belajar seperti apa. Soalnya disini siswa ga boleh bawa HP.</p>	<p>Belum, tapi pernah saya beri tahu kalo internetan alangkah baiknya dimanfaatkan buat belajar. Karena disana lengkap dan informatif, jangan digunakan untuk bermain saja</p>	<p>Kedua guru mengakui bahwa belum ada edukasi khusus tentang penggunaan smartpone dan internet, meskipun kadang diselipkan saat mengajar. Guru V mencatat bahwa siswa tidak diizinkan membawa HP, sementara Guru VI menekankan pentingnya pemanfaatan internet untuk belajar.</p>

12.	Sebagai guru kelas, strategi atau upaya Bapak/Ibu guru apa yang bisa dilakukan untuk mengendalikan dampak penggunaan TikTok pada peserta didik?, dampak positif dan negatifnya! (pengendalian)	Siswa didedukasi tentang bagusnya mengembangkan kreatifitas dalam mengekspresikan minat bakatnya, ngajarin etika digital , sosialisasi dengan siswa atau dengan orangtua untuk melakukan pengawasan dan pendampingan	Mendukung kreatifitas anak mungkin jadi konten kreator, membuat tugas berkaitan dengan TikTok, poster tentang literasi digital , memberikan hadiah bagi anak yang teladan atau hukuman yang tidak beretika, mensupport anak yang percaya diri, menyuruh mengikuti akun yang positif, dan membuat konten di TikTok	Guru V dan Guru VI memiliki strategi yang komprehensif untuk mengendalikan dampak penggunaan TikTok pada peserta didik dengan fokus pada pengembangan kreativitas dan etika digital.
-----	---	--	---	--

Lampiran 17 Pedoman Wawancara Peserta Didik

LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK DAMPAK PENGGUNAAN *TIKTOK* TERHADAP ELEMEN AKHLAK PRIBADI DIMENSI BERIMAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA FASE C SEKOLAH DASAR

A. Identitas informan

Nama lengkap :

Kelas :

Hari, tanggal :

B. Petunjuk

1. Wawancara dengan peserta didik bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang dampak penggunaan TikTok terhadap elemen akhlak pribadi peserta Fase C
2. Perkenalan dengan subjek yang akan diwawancarai, kemudian dilanjutkan dengan wawancara terstruktur
3. Mulailah wawancara dengan pertanyaan terbuka sesuai yang telah tercantum pada aspek dalam instrumen penelitian
4. Mendengarkan dengan seksama dan menunjukkan empati terhadap pengalaman dan pandangan yang disampaikan oleh informan
5. Mencatat jawaban informasi yang telah didapatkan dari informan

Pertanyaan wawancara:

1. Apakah kamu bermain media sosial *TikTok*? (**perhatian**)
2. Siapakah yang memperkenalkan TikTok pertama kali, sehingga kamu bermain TikTok? (**perhatian**)
3. Bagaimana perasaan kamu ketika sedang bermain TikTok? (**penghayatan**)
4. Berapa lama kamu bermain media sosial TikTok? (**perhatian**)
5. Seberapa sering/aktif kamu bermain media sosial TikTok? Seharinya berapa jam (sepuasnya, 2-3 jam/hari, kurang dari 2 jam)? (**waktu**)
6. Dimanakah biasanya kamu bermain TikTok? (**tempat**)
7. Kapan biasanya kamu bermain TikTok? (**waktu**)
8. Pernahkah kamu membuat video untuk dibagikan dalam platform TikTok? Berapa kali? (**frekuensi**)
9. Jenis konten apa yang paling kamu sukai ketika bermain TikTok? Atau ketika kamu membuat video untuk dibagikan dalam TikTok? (**penghayatan, frekuensi**)
10. Apa tujuan kamu membuat video di TikTok? (**penghayatan**)
11. Apakah kamu menggunakan media sosial TikTok sebagai sarana belajar/edukasi untuk mencari hal-hal informatif?(**perhatian**)

12. Saat bermain TikTok apakah kamu pernah ditemani orangtua? Dan pernahkah kamu berdiskusi dengan mereka tentang konten yang muncul di *fyp*? (**penghayatan**)
13. Ketika kamu ditegur orangtua karena terlalu lama bermain TikTok, masih lanjut bermain TikTok atau langsung berhenti? (**kesadaran diri**)
14. Apa kegiatan anda sehari-hari setelah belajar? (**refleksi**)
15. Apakah kamu pernah tidak mengerjakan PR?, jika “Iya” mengapa kamu tidak mengerjakan PR? (**kesadaran diri**)
16. Menurut kamu adakah manfaat penggunaan media sosial TikTok dalam kehidupan sehari-hari? (**kesadaran diri**)
17. Ketika terdapat postingan di TikTok yang kamu sukai, apakah kamu pernah merepostnya kemudian menirunya? Mengapa? (**penghayatan, frekuensi**)
18. Apakah menurutmu kita seharusnya menghabiskan waktu untuk TikTok atau lebih baik melakukan hal lain? (**refleksi**)

**Peserta didik,
Fase C Kelas**

(.....)

Blora,

.....
Pengamat

**Modhi Rahayu
NPM 20120326**

Lampiran 18 Hasil Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban Peserta Didik Fase C							Kesimpulan
		RA	DR	DA	PR	MN	FY	AH	
1.	Apakah kamu bermain media sosial <i>TikTok</i> ? (perhatian)	Iya	Iya	Iya	Main	Iya dong	Main	Iya	Semua peserta didik bermain <i>TikTok</i> .
2.	Siapakah yang memperkenalkan <i>TikTok</i> pertama kali, sehingga kamu bermain <i>TikTok</i> ? (perhatian)	Melihat kakak	Kakak	Melihat kakak	Kakak	Tau dari orang-orang	Kakak	Teman	Kebanyakan peserta didik diperkenalkan <i>TikTok</i> oleh kakak mereka, tetapi ada juga yang dari teman atau orang lain.
3.	Bagaimana perasaan kamu ketika sedang bermain <i>TikTok</i> ? (penghayatan)	Senang	Senang, bahagia	Senang	Senang	Senang, karena bagus-bagus videonya	Senang	Senang	Semua peserta didik merasa senang dan bahagia saat bermain <i>TikTok</i> .
4.	Berapa lama kamu bermain media sosial <i>TikTok</i> ? (perhatian)	Sekitar tiga jam	Dua jam	Sekitar 5 jam	Sering banget	Tiga jam an	Sering	Dua jam	Peserta didik bermain <i>TikTok</i> rata-rata sekitar 2-5 jam per hari.

5.	Seberapa sering/aktif kamu bermain media sosial TikTok? Seharinya berapa jam (sepuasnya, 2-3 jam/hari, kurang dari 2 jam)? (waktu)	Sepuasnya, tiga jam	Dua jam	Sepuasnya	Sepuasnya sampe bosan	Sering banget	Tiga jam per hari	Dua jam	Sebagian besar peserta didik bermain TikTok sepuasnya, sekitar 2-3 jam per hari.
6.	Dimanakah biasanya kamu bermain TikTok? (tempat)	Di rumah	Ditempat berwifi, di rumah, di rumah teman	Di rumah dan tempat berwifi	Di rumah, kadang di luar juga	Di rumah, di rumahnya Mas Agung	Di rumah, kadang-kadang main di luar	Di rumah, di rumah teman	Peserta didik biasanya bermain TikTok di rumah, meskipun ada juga yang bermain di tempat lain seperti rumah teman atau di luar rumah.
7.	Kapan biasanya kamu bermain TikTok? (waktu)	Pulang sekolah, bangun tidur, mau tidur	Pulang sekolah, sore, malam	Pulang sekolah, bangun tidur, mau tidur	Everytime	Saat pulang sekolah, dan saat mau tidur kalo sinyal bagus sampe jam 1 malam	Sering	Pulang sekolah, malam	Waktu bermain TikTok bervariasi, tetapi umumnya setelah pulang sekolah atau sebelum tidur.

8.	<p>Pernahkah kamu membuat video untuk dibagikan dalam platform TikTok? Berapa kali? (frekuensi)</p>	<p>Pernah dan banyak</p>	<p>Pernah, dan sering dan banyak</p>	<p>Pernah, dan banyak JJ</p>	<p>Pernah, dan banyak JJ</p>	<p>Pernah, dan banyak JJ</p>	<p>Pernah, video mengikuti trend viral</p>	<p>Pernah</p>	<p>Hampir semua peserta didik pernah membuat video untuk dibagikan di TikTok, dengan frekuensi yang bervariasi dari sering hingga sesekali.</p>
9.	<p>Jenis konten apa yang paling kamu sukai ketika bermain TikTok? Atau ketika kamu membuat video untuk dibagikan dalam TikTok? (penghayatan, frekuensi)</p>	<p>Tentang game FF</p>	<p>Tentang motor</p>	<p>Quotes-quotes, trend viral</p>	<p>FF, dance, tradisional-tradisional</p>	<p>Mamalela (Seleb), Foto-foto, quotes-quotes</p>	<p>Game, kartun</p>	<p>Jenis konten yang disukai bervariasi, termasuk tentang game, quotes, trend viral, dance, wayang, dan motor.</p>	

10.	Apa tujuan kamu membuat video di TikTok? (penghayatan)	Biar dilihat orang	Supaya terkenal, nambah followers	Gabut	Gabut	Ga ada tujuannya, cuman pengen upload	Gabut	Karena suka	Tujuan membuat video di TikTok termasuk untuk dikenal orang, menambah followers, menghilangkan rasa bosan, atau sekadar karena suka.
11.	Apakah kamu menggunakan media sosial TikTok sebagai sarana belajar/edukasi untuk mencari hal-hal informatif?(perhatian)	Tidak	Iya	Iya, mencari informasi melalui video	Pernah buat cari pelajaran sekolah	Pernah	Pernah, tutorial math, video informatif	Tidak	Beberapa siswa menggunakan TikTok untuk mencari informasi yang bermanfaat, terutama untuk pelajaran sekolah, tutorial, dan video informatif. Namun, ada juga yang tidak menggunakan TikTok untuk tujuan edukasi.

12.	Saat bermain TikTok apakah kamu pernah ditemani orangtua? Dan pernahkah kamu berdiskusi dengan mereka tentang konten yang muncul di <i>fyp</i> ? (penghayatan)	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Ga pernah sama sekali kak	Pernah	Pernah	Tidak	Sebagian besar siswa pernah bermain TikTok tanpa ditemani orang tua. Diskusi dengan orang tua mengenai konten TikTok jarang terjadi.
13.	Ketika kamu ditegur orangtua karena terlalu lama bermain TikTok, masih lanjut bermain TikTok atau langsung berhenti? (kesadaran diri)	Langsung berhenti	Berhenti	Langsung berhenti	Pernah, dan tetap lanjut. Tapi pernah berhenti juga	Pernah, dan tetap lanjut karena keasyikan kak	Pernah, tapi munda dulu	Nanti-nanti	Reaksi siswa terhadap teguran orang tua bervariasi; ada yang langsung berhenti, ada yang tetap melanjutkan tetapi akhirnya berhenti, dan ada yang tetap melanjutkan karena keasyikan.

14.	<p>14. Apa kegiatan anda sehari-hari setelah belajar? (refleksi)</p>	<p>Bermain Tik Tok, bermain game</p>	<p>Bermain wayang, nonton Tik Tok, game</p>	<p>Voli, bermain bola, balapan motor, bermain Tik Tok</p>	<p>Main HP</p>	<p>Kadang bantu orangtua, main HP</p>	<p>Main HP, tidur</p>	<p>Main game, Tik Tokan</p>	<p>Kegiatan siswa setelah belajar cukup beragam, mulai dari bermain Tik Tok, bermain game, olahraga, membantu orang tua, hingga bermain HP.</p>
15.	<p>15. Apakah kamu pernah tidak mengerjakan PR?, jika “Iya” mengapa kamu tidak mengerjakan PR? (kesadaran diri)</p>	<p>Pernah karena keasyikan bermain Tik Tok</p>	<p>Pernah karena lupa</p>	<p>Iya karena males</p>	<p>Pernah, karena lupa tapi habis itu dikerjain</p>	<p>Pernah kak, soalnya di sekolah udah belajar kok kak</p>	<p>Pernah lupa</p>	<p>Pernah karena lupa</p>	<p>Ada beberapa siswa yang pernah tidak mengerjakan PR karena keasyikan bermain Tik Tok, sementara yang lain lebih karena lupa atau alasan lain.</p>

16.	Menurut kamu adakah manfaat penggunaan media sosial TikTok dalam kehidupan sehari-hari? (kesadaran diri)	Gabut	Menambah ilmu	Dapat melihat video dan informasi dari daerah lain	Buat hiburan	Sebenarnya ga ada, soalnya ya gitu pengaruhnya banyak. Tapi tetap suka main TikTok	Hiburan	Supaya follower nambah	Manfaat TikTok menurut siswa meliputi hiburan, menambah ilmu, melihat informasi dari daerah lain, dan untuk mengikuti tren. Namun, ada yang merasa tidak ada manfaat signifikan.
17.	Ketika terdapat postingan di TikTok yang kamu sukai, apakah kamu pernah merepostnya kemudian menirunya? Mengapa? (penghayatan, frekuensi)	Pernah karena gabut	Pernah karena bagus dan menarik	Ya meniru trend yang ada	Pernah , dan mengikutin yang viral	Buat box sound	Pernah , trend yang lagi viral	Pernah karena mau ingin mengikuti trend	Banyak siswa yang pernah merepost atau meniru postingan di TikTok karena alasan seperti tren yang menarik, ingin mengikuti tren, atau karena bagus dan menarik.

18.	Apakah menurutmu kita seharusnya menghabiskan waktu untuk TikTok atau lebih baik melakukan hal lain? (refleksi)	Lebih baik hal lain	Melakukan hal lain	Hal lain karena lebih bermanfaat	Dua-duanya	Seharusnya kegiatan yang lain kak	Dua-duanya karena bagus	Melakukan hal lain	Pandangan siswa bervariasi, ada yang merasa lebih baik melakukan hal lain yang lebih bermanfaat, sementara yang lain merasa kedua-duanya bisa dilakukan tergantung situasi.
-----	--	---------------------	--------------------	----------------------------------	------------	-----------------------------------	-------------------------	--------------------	---

Lampiran 19 Pedoman Wawancara Orangtua

LEMBAR WAWANCARA ORANGTUA DAMPAK PENGGUNAAN *TIKTOK* TERHADAP ELEMEN AKHLAK PRIBADI DIMENSI BERIMAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA FASE C SEKOLAH DASAR

A. Identitas informan

Nama :

Alamat :

Hari, tanggal :

B. Petunjuk

1. Wawancara dengan orangtua bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang dampak penggunaan TikTok terhadap elemen akhlak pribadi peserta Fase C
2. Perkenalan dengan subjek yang akan diwawancarai, kemudian dilanjut dengan wawancara terstruktur
3. Mulailah wawancara dengan pertanyaan terbuka sesuai yang telah tercantum pada aspek dalam instrumen penelitian
4. Mendengarkan dengan seksama dan menunjukkan empati terhadap pengalaman dan pandangan yang disampaikan oleh informan
5. Mencatat jawaban informasi yang telah didapatkan dari informan

Pertanyaan wawancara

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui media sosial TikTok? (**perhatian**)
2. Anak Bapak/Ibu sudah menggunakan TikTok, bagaimana tanggapannya tentang hal tersebut? (**perhatian**)
3. Berapa hari seminggu anak Bapak/Ibu bermain TikTok? (**perhatian**)
4. Apakah Bapak/Ibu memantau aktivitas anak saat bermain TikTok, Berapa jam dalam sehari saat bermain TikTok? (**perhatian**)
5. Apakah ada batasan saat anak bermain TikTok, dan kenapa Bapak/Ibu membatasi penggunaan TikTok bagi anak? (**refleksi**)
6. Apa saja jenis konten yang sering ditonton atau dibuat anak Bapak/Ibu di TikTok? (**perhatian**)
7. Bagaimana respon anak Bapak/Ibu ketika dimintai bantuan akan tetapi sedang bermain TikTok? (**perhatian/refleksi**)
8. Bagaimana respon anak Bapak/Ibu jika dingatkan untuk tidak bermain TikTok? (**perhatian**)
9. Bagaimana respon anak Bapak/Ibu jika diminta untuk belajar daripada bermain TikTok?(**perhatian**)
10. Menurut Bapak/Ibu bermain tiktok, apakah memiliki manfaat positif bagi anak atau sebaliknya?(**refleksi**)

11. Manfaat positif apa yang dihasilkan dari bermain TikTok bagi anak? **(refleksi)**
12. Menurut Bapak/Ibu, seringnya bermain TikTok apakah dapat mempengaruhi pola kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari? **(refleksi)**
13. Bagaimana respon bapak/Ibu ketika menemukan anak Bapak/Ibu meniru perilaku yang tidak sesuai dari TikTok? **(refleksi)**
14. Apa langkah yang Bapak/Ibu ambil jika anda merasa konten di TikTok berpotensi merusak akhlak anak Bapak/Ibu? **(refleksi)**

Mengetahui

Wali murid

(.....)

Blora,

.....
Pengamat

Modhi Rahayu
NPM 20120326

Lampiran 20 Hasil Wawancara Orangtua

No.	Pertanyaan	Jawaban			Kesimpulan
		SM	MS	RS	
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui media sosial TikTok? (perhatian)	Tau, tapi jarang	Tau	Lihat-lihat saja	Sebagian besar orang tua tahu tentang TikTok, meskipun ada yang jarang menggunakan atau hanya melihat-lihat saja.
2.	Anak Bapak/Ibu sudah menggunakan TikTok, bagaimana tanggapannya tentang hal tersebut? (perhatian)	Gapapa, yang penting kepantau	Dibatasi main TikToknya, tapi kalo bisa dipakai buat belajar, harus dipakai yang positif nek bisa	Anaknya main, tetapi dibatasi	Orang tua umumnya membatasi penggunaan TikTok pada anak-anak mereka, memastikan tidak mengganggu waktu belajar dan tetap digunakan secara positif.
3.	Berapa hari seminggu anak Bapak/Ibu bermain TikTok? (perhatian)	Saat habis sekolah, waktu sore, habis belajar	Setiap hari, kadang main tapi dibatasi	Sering main	Anak-anak bermain TikTok pada waktu luang, namun ada yang lebih sering bermain meskipun diawasi oleh orang tua.

4.	Apakah Bapak/Ibu memantau aktivitas anak saat bermain TikTok, Berapa jam dalam sehari saat bermain TikTok? (perhatian)	Paling dua jam	Satu jam an	Dipantau, dua jamm lebih mbak	Orang tua cenderung memantau aktivitas anak saat bermain TikTok, dengan waktu bermain yang dibatasi sekitar 1-2 jam sehari.
5.	Apakah ada batasan saat anak bermain TikTok, dan kenapa Bapak/Ibu membatasi penggunaan TikTok bagi anak? (refleksi)	Biar ingat waktu belajar, ibadah, ga ketergantungan, biar ada waktunya sendiri	Ada yang terpenting tidak berlebihan	Biar aman belajarnya	Orang tua menetapkan batasan untuk memastikan anak-anak tidak menghabiskan terlalu banyak waktu di TikTok dan tetap fokus pada kegiatan belajar.
6.	Apa saja jenis konten yang sering ditonton atau dibuat anak Bapak/Ibu di TikTok? (perhatian)	Konten game FF, kartun-kartun, lagu-lagu	Sakura, kartun-kartun, serita dongeng	Kartun-kartun, video lucu, video viral	Anak-anak sering menonton atau membuat konten yang beragam, termasuk video kartun, game, cerita, dan video viral.
7.	Bagaimana respon anak Bapak/Ibu ketika dimintai bantuan akan tetapi sedang bermain TikTok? (perhatian/refleksi)	Kadang-kadang bantu, kadang kalo dimintai bantuan nanti-nanti	Kadang-kadang munda kalo dimintai bantuan	Kadang-kadang bantuan manut orangtua, kadang tetep main HP	Anak-anak kadang-kadang membantu, tetapi ada yang menunda-nunda atau tetap asyik bermain HP.

8.	Bagaimana respon anak Bapak/Ibu jika dingatkan untuk tidak bermain TikTok? (perhatian)	Kalo kegiatan yang wajib sudah dikerjakan gapapa, tapi kalo belum langsung berhenti main TikTok	Nurut	Kadang manut kadang bantah	Anak-anak umumnya patuh untuk berhenti bermain TikTok jika diminta, meskipun ada yang terkadang membantah.
9.	Bagaimana respon anak Bapak/Ibu jika diminta untuk belajar daripada bermain TikTok?(perhatian)	Langsung berhenti	Belajar, tapi kadang males	Mau ga mau harus dibatasi untuk belajar	Anak-anak sebagian besar langsung berhenti dan mulai belajar, tetapi ada juga yang perlu diingatkan lebih keras untuk berhenti bermain TikTok.
10.	Menurut Bapak/Ibu bermain tiktok, apakah memiliki manfaat positif bagi anak atau sebaliknya?(refleksi)	Ada sisi baiknya dapat informasi baru berita viral, sisi buruk lupa waktu	Ada plus minusnya, tapi banyak minusnya. Soalnya cuman buat hiburan refreshing	Tidak ada, menguras waktu banyak main	Pendapat orang tua beragam, ada yang melihat sisi positif seperti menambah wawasan atau hiburan, tetapi ada juga yang menganggap lebih banyak sisi negatifnya seperti membuang-buang waktu.

11.	Manfaat positif apa yang dihasilkan dari bermain TikTok bagi anak? (refleksi)	Tambah wawasan update	Refreshing	Sedar hiburan	Manfaat yang disebutkan termasuk menambah wawasan, update informasi, refreshing, atau sedar hiburan.
12.	Menurut Bapak/Ibu, seringnya bermain TikTok apakah dapat mempengaruhi pola kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari? (refleksi)	Terpengaruh, kayak suka joget depan kamera (ngikutin trend)	Berpengaruh karena semakin malas untuk melakukan aktivitas lain	Mempengaruhi banget, boleh main tapi sekedarnya	TikTok mempengaruhi kebiasaan anak, seperti suka berjoget depan kamera atau menjadi lebih malas untuk melakukan aktivitas lain.
13.	Bagaimana respon bapak/Ibu ketika menemukan anak Bapak/Ibu meniru perilaku yang tidak sesuai dari TikTok? (refleksi)	Kalo ada ditegur	Ditegur	Dinasehati jangan berlebihan	Respon orang tua umumnya menegur anak jika ditemukan meniru perilaku yang tidak sesuai dari TikTok.

Lampiran 14 Dokumentasi



Wawancara Peserta Didik



Pengisian Angket



Wawancara Guru Kelas VI



Wawancara Guru Kelas V



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Orangtua



Kelas VI



Kelas V